



**PENGEMBANGAN WISATA DESA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

(Studi Terhadap “Wisata Alam Patirana 28” Di Desa Wonosari Kecamatan
Grujugan Kabupaten Bondowoso)

***DEVELOPMENT OF VILLAGE TOURISM IN IMPROVING COMMUNITY
WELFARE***

*(Study Of “ Patirana 28 Nature Tourism” In Wonosari Village Grujugan
Bondowoso)*

SKRIPSI

Oleh

Dristy Happy Ariyani

NIM 130910301056

JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

2019



**PENGEMBANGAN WISATA DESA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

(Studi Terhadap “Wisata Alam Patirana 28” Di Desa Wonosari Kecamatan
Grujugan Kabupaten Bondowoso)

***DEVELOPMENT OF VILLAGE TOURISM IN IMPROVING COMMUNITY
WELFARE***

*(Study Of “ Patirana 28 Nature Tourism” In Wonosari Village Grujugan
Bondowoso)*

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

Dristy Happy Ariyani

NIM 130910301056

JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

2019

PERSEMBAHAN

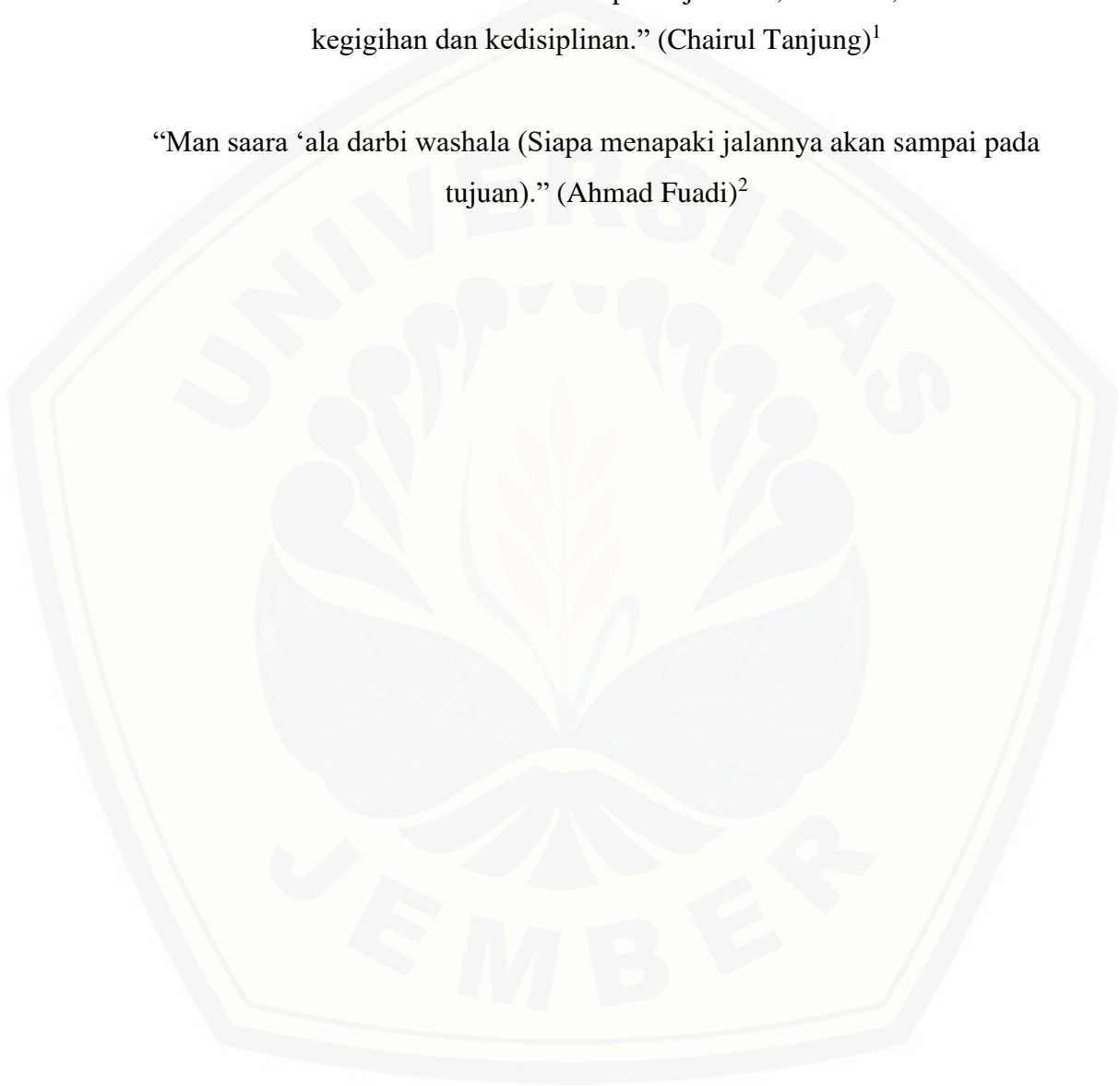
Penulis dengan rasa syukur dan bangga menyelesaikan karya ilmiah ini untuk dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Haris dan Ibu Ni Made Suciyani yang selalu mendoakan, memotivasi, memberi kasih sayang selama ini serta senantiasa sabar dan ikhlas mengorbankan segalanya untuk keberhasilanku. Semoga Allah selalu memberikan rahmat, hidayah dan senantiasa melindungi beliau.
2. Masku Anggara Tio Pratama, M. Fairel Calif Rai, kakakku Risma Happy, dan Achmad Ro'i yang telah memberikan dukungan, do'a, semangat dan mewarnai hari-hari penulis selama ini.
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan.
4. Almamaterku Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember karena telah memberikan pengalaman yang tak ternilai.

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan yang bisa dicapai seperti membalikkan telapak tangan.
Tidak ada keberhasilan tanpa kerja keras, keuletan,
kegigihan dan kedisiplinan.” (Chairul Tanjung)¹

“Man saara ‘ala darbi washala (Siapa menapaki jalannya akan sampai pada
tujuan).” (Ahmad Fuadi)²



¹Penerbit Buku Kompas. 2012. *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara

²Ahmad Fuadi. 2013. *Rantau 1 muara*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dristy Happy Ariyani

NIM : 130910301056

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengembangan Wisata Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Terhadap “Wisata Alam Patirana 28” di Desa Wonosari Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkannya sumber dan belum pernah diajukan kepada instansi manapun, serta bukan hasil karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 06 September 2019

Yang menyatakan,

Dristy Happy Ariyani

NIM. 130910301056

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN WISATA DESA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

(Studi Terhadap “Wisata Alam Patirana 28” Di Desa Wonosari Kecamatan
Grujungan Kabupaten Bondowoso)

Oleh

Drisy Happy Ariyani

NIM 130910301056

Pembimbing Utama

Dr. Purwowibowo, M.Si
NIP 195902211984031001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengembangan Wisata Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Terhadap “Wisata Alam Patirana 28” di Desa Wonosari Kecamatan Grujung Kabupaten Bondowoso)” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal :

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Budhy Santoso, S.Sos., M.Si., Ph.D

Dr. Purwowibowo, M.Si

NIP. 197012131997021001

NIP. 195902211984031001

Anggota 1

Anggota 2

Arif, S.Sos., M.AP

Kris Hendrijanto, S.Sos., M.Si

NIP. 197603102003121003

NIP. 197001031998021001

Mengesahkan
Penjabat Dekan,

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes
NIP. 196106081988021001

RINGKASAN

Pengembangan Wisata Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Terhadap “Wisata Alam Patirana 28” Di Desa Wonosari Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso). Dristy Happy Ariyani. 79 Halaman. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengembangan Wisata Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wonosari Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini mengkaji mengenai proses yang dilakukan masyarakat dan pemerintah desa Wonosari dalam mengembangkan potensi desa berupa bukit patirana yang didapat setelah adanya perjanjian penandatanganan kerjasama dengan pihak perhutani untuk dikelola desa hingga menjadi Wisata Alam P28 (Patirana 28), dan bagaimana dampak wisata tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Wonosari. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Dusun Patirana Desa Wonosari Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive dengan 3 orang informan pokok dan 6 orang informan tambahan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, obeservasi non Partisipasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dikoding, dikategorisasikan, disimpulkan sementara, ditriangulasi dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan akhir. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan potensi alam desa berupa kawasan perbukitan yang diperoleh dari pendatangan perjanjian kerjasama dengan pihak Perhutani Kabupaten Bondowoso, hingga menjadi Wisata Alam P28 dilakukan oleh masyarakat desa kemudian wisata tersebut dikelola oleh masyarakat setempat untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Wonosari. Dari hasil penelitian proses pengembangan potensi desa berupa kawasan perbukitan menjadi Wisata Alam P28 yaitu berawal dari gagasan

beberapa pemuda desa sebagai inisiator yang ingin memanfaatkan bukit patirana sebagai lokasi wisata, yang kemudian di sepakati oleh kepala desa dan masyarakat desa. Pengembangan potensi alam desa hingga menjadi wisata dilakukan masyarakat secara gotong royong dari awal pembangunannya. Pengembangan yang dilakukan bertahap hingga saat ini yaitu dengan mengelola hasil pendapatan wisata guna untuk membangun wahana wisata maupun spot selfi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Pengembangan Wisata Alam P28 memiliki dampak secara ekonomi, lingkungan maupun sosial bagi masyarakat desa Wonosari. Dampak ekonomi yaitu adanya perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar disektor jasa, yaitu masyarakat dapat bekerja sebagai pengelola dan petugas wisata maupun membuka usaha warung disekitar wisata, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehari-hari. Selain itu adanya wisata juga berdampak terhadap lingkungan yaitu kelestarian alam lebih terjaga, dan adanya perbaikan sebagian sarana prasana desa. Dampak lainnya yaitu dampak sosial dimana tumbuhnya nilai gotong royong dan rasa tanggung jawab untuk memajukan desa dan menjaga potensi desa yang dimiliki.

Kata Kunci : Pengembangan, Masyarakat, Wisata Desa

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “Pengembangan Aset Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Terhadap “Wisata Alam P28” di Desa Wonosari Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso”.

Penulisan karya Tulis ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak, penulisan skripsi tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Pairan, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember.
3. Bapak Drs. Partono, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Dr. Purwowibowo, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran dan kesabaran untuk membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas karya tulis ini.
5. Seluruh Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan pengalaman dan mendidik penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh Staff akademik dan Kemahasiswaan, Terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
7. Teruntuk Pengelola, Petugas, Pedagang di Wisata Alam P28 dan seluruh pemerintah Desa Wonosari Kecamatan Grujugan yang telah mendampingi, memberikan informasi dan membantu dalam proses penelitian.

8. Sahabat-sahabatku Amya, Isna, Jafia, Arma, Novita, Fitria, Feny, Anisatul, Dwi, Eni, Khusnul, Sukma yang telah memberikan dukungan support dan semangat selama perkuliahan.
9. Teman-teman Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat selama di bangku kuliah.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan baik atas segala bantuan yang diberikan baik langsung maupun tidak langsung. Penulis menyadari Skripsi ini masih banyak kekurangannya, hal ini bukan lain disebabkan keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan maupun pengalaman, oleh karena itu penulis sangat mengharap segala bentuk kritik dan saran dalam bentuk apapun yang sekiranya bersifat membangun untuk kesempurnaan penulisan dan perbaikan di masa yang akan datang. Semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 06 September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Konsep Pengembangan Masyarakat	8
2.1.1 Tahapan Pengembangan Masyarakat	10
2.1.2 Aset/ Modal Komunitas.....	12
2.2 Konsep Pengembangan Pariwisata	14
2.3 Konsep Pariwisata Dan Kesejahteraan Masyarakat.....	16
2.4 Konsep Ekowisata	17
2.5 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	19
2.6 Kerangka Berpikir	23
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Pendekatan Penelitian	25

3.2 Jenis Penelitian	26
3.3 Penentuan Lokasi Penelitian	27
3.4 Teknik Penentuan Informan	28
3.4.1 Informan Pokok	28
3.4.2 Informan Tambahan	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5.1 Teknik Observasi	31
3.5.2 Teknik Wawancara	32
3.5.3 Teknik Dokumentasi	33
3.6 Teknik Analisis Data	34
3.7 Keabsahan Data	36
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
4.1.2 Potensi Desa Wonosari Sebagai Daya Tarik Wisata	43
4.1.3 Sejarah Wisata Alam P28	47
4.1.4 Perkembangan Wisata Alam P28	50
4.2 Pembahasan	52
4.2.1 Proses Pengembangan Wisata Alam P28	52
4.2.1.1 Persiapan	54
4.2.1.2 Assesment	56
4.2.1.3 Perencanaan Alternatif Program	58
4.2.1.4 Pemformulasian Rencana Aksi	60
4.2.1.5 Implementasi/Pelaksanaan	63
4.2.1.6 Evaluasi	66
4.2.2 Dampak Pengembangan Wisata Alam P28	68
4.2.2.1 Dampak Ekonomi	68
4.2.2.2 Dampak Sosial	71
4.2.2.3 Dampak Lingkungan	73
BAB 5. PENUTUP	76
5.1 Kesimpulan	76

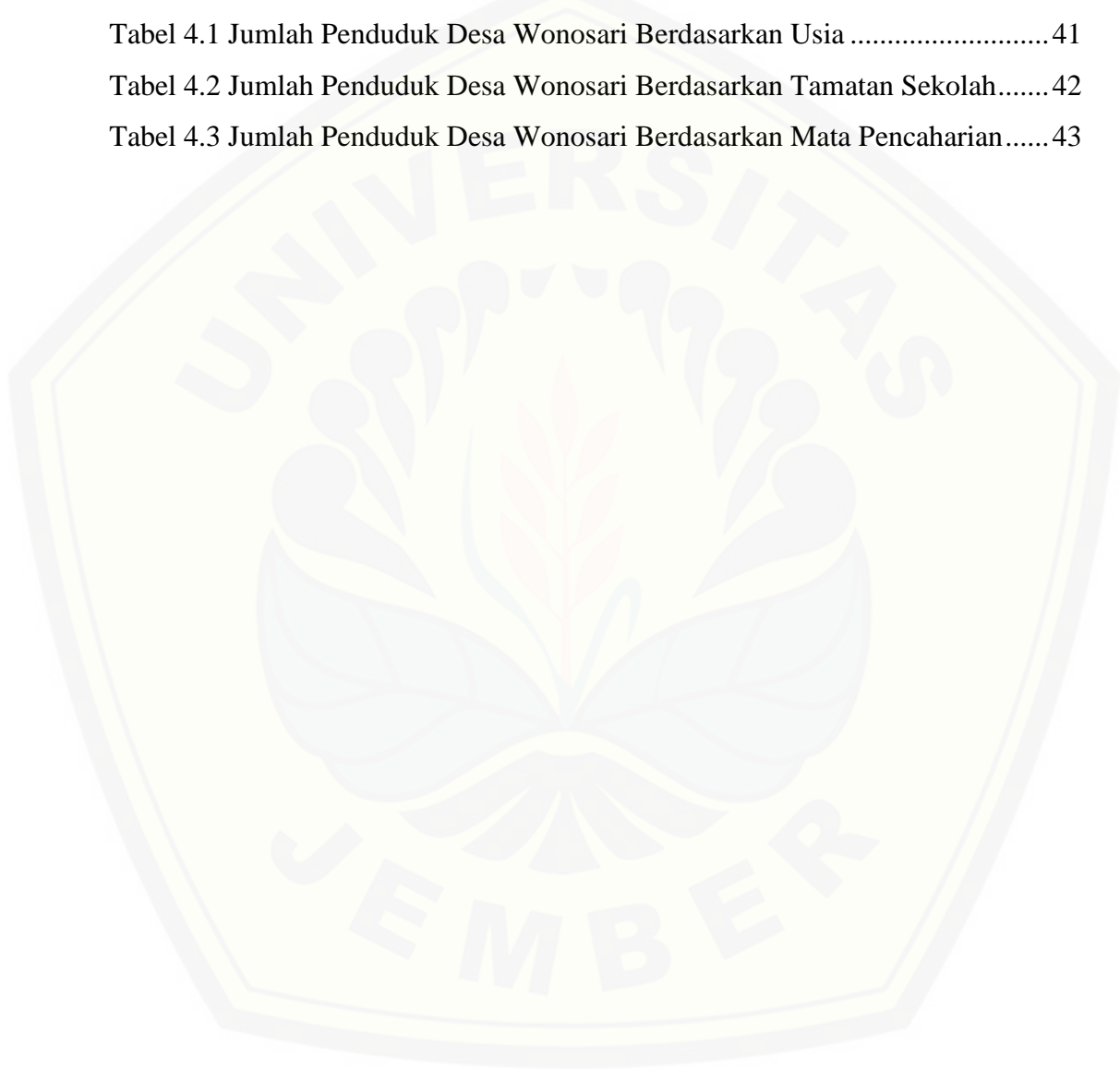
5.2 Saran78

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Identitas Informan Pokok.....	29
Tabel 3.2 Identitas Informan Tambahan	30
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Wonosari Berdasarkan Usia	41
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Wonosari Berdasarkan Tamatan Sekolah.....	42
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Wonosari Berdasarkan Mata Pencaharian.....	43

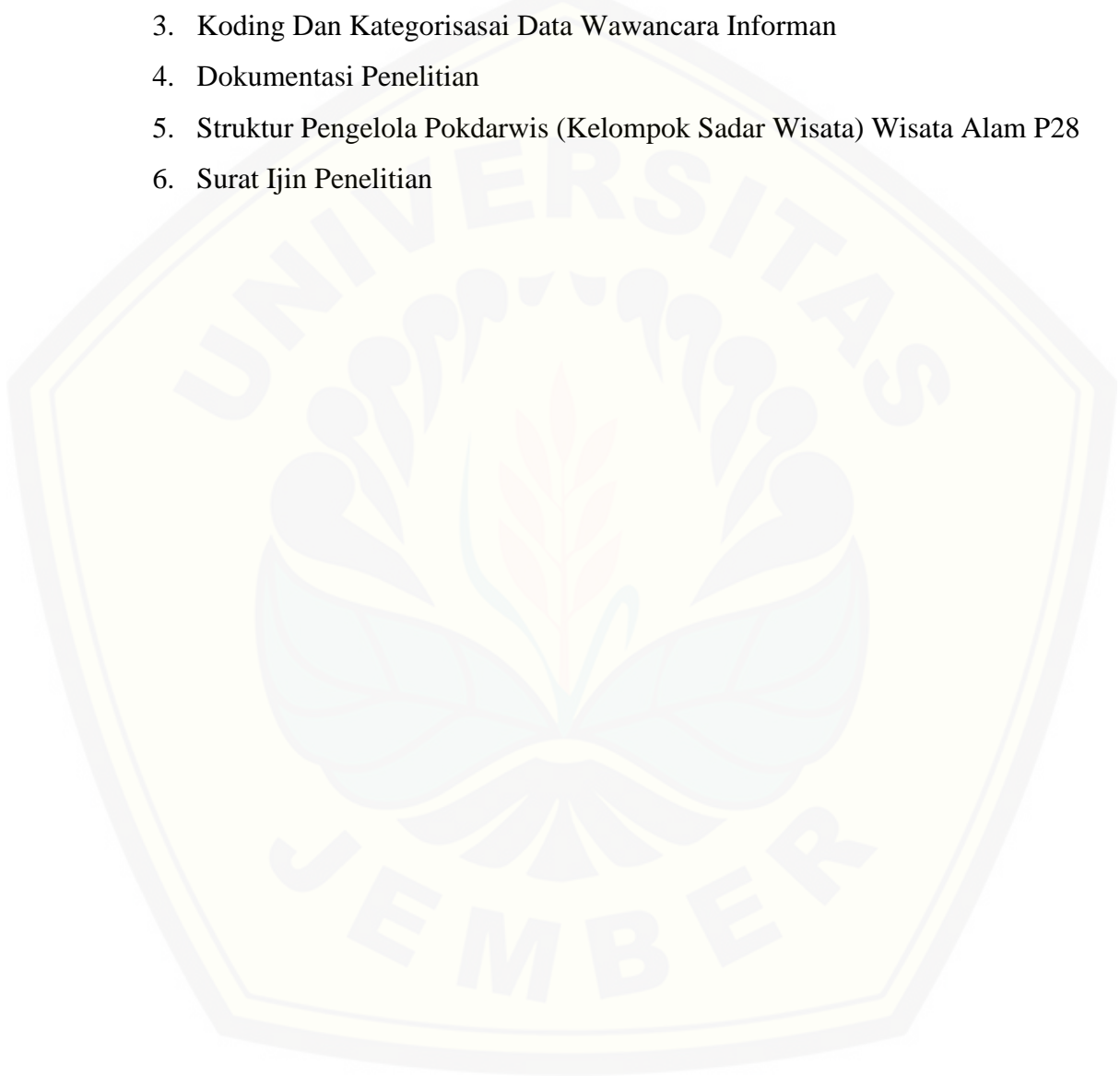


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian.....	24
Gambar 3.1 Alur Tahapan Analisis Data	35
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Bondowoso	38
Gambar 4.2 Peta Wilayah Desa Wonosari Dan Kantor Desa Wonosari.....	40
Gambar 4.3 Bukit Patitana Desa Wonosari.....	45
Gambar 4.4 Air Terjun Pajangan Desa Wonosari.....	45
Gambar 4.5 Situs Megalitikum Desa Wonosari.....	47
Gambar 4.6 Pembangunan Paving Dan Spot Selfi Wisata Alam P28	65
Gambar 4.7 Pembangunan Kamar Mandi Dan Paving Di Wisata Alam P28.....	65
Gambar 4.8 Kegiatan Petugas Parkir Wisata Alam P28.....	69
Gambar 4.9 Kegiatan Pedagang Wisata Alam P28.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

1. Guide Interview (Pedoman Wawancara)
2. Transkrip Data Mentah Hasil Wawancara
3. Koding Dan Kategorisasi Data Wawancara Informan
4. Dokumentasi Penelitian
5. Struktur Pengelola Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Wisata Alam P28
6. Surat Ijin Penelitian



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan negara Indonesia tidak terlepas dari pembangunan daerah perdesaan. Pembangunan daerah perdesaan dilakukan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan kearah yang lebih baik dalam menciptakan kemandirian suatu daerah. Membangun daerah perdesaan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, karena di dalamnya terkandung unsur pemerataan pembangunan dan secara langsung menyentuh kepentingan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan mereka. Orientasi pembangunan yang menitikberatkan pada perdesaan adalah suatu tindakan yang sangat strategis mengingat tingginya jumlah desa tertinggal, karena secara langsung maupun tidak langsung hal itu akan memberikan dampak yang positif dan sangat luas dalam kaitannya mengatasi masalah kesenjangan antar daerah, serta dapat membangun daerah perdesaan tertinggal dalam upaya memandirikan desa, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan mengelola sumberdaya alamnya.

Membangun daerah perdesaan dapat dilakukan salah satunya melalui pendekatan pariwisata. Pariwisata merupakan suatu wadah yang sangat penting dalam pengembangan suatu daerah. Dimana segala potensi yang ada di masyarakat dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bersama dan dapat berpotensi dalam memberikan keuntungan ekonomi terhadap wilayah disekitarnya. Isu pembangunan wisata di berbagai kawasan perdesaan kian marak sejak tahun belakangan ini. Pembangunan wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada salah satunya seperti potensi alam atau sejarah yang dimiliki suatu daerah dapat menjadi suatu ciri khas yang dapat menarik masyarakat luar untuk berkunjung.

Setiap provinsi di Indonesia memiliki berbagai macam obyek wisata masing- masing dan memiliki keunggulan tersendiri dalam setiap obyek wisata tersebut. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki beberapa obyek wisata adalah Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi

yang berada pada jalur perjalanan pariwisata yang cukup berpotensi dalam pariwisata dan memiliki banyak obyek wisata yang menjadi tujuan wisata nasional, sehingga Jawa Timur termasuk kawasan yang strategis dalam perjalanan wisatawan nasional.

Kabupaten Bondowoso adalah salah satu kabupaten yang terletak di sebelah timur Pulau Jawa, dengan luas wilayah 1.560,10 km². Keunikan kabupaten ini yaitu batas wilayahnya dikelilingi oleh pegunungan dan merupakan satu-satunya kabupaten di Jawa Timur yang tidak memiliki wilayah kelautan. Oleh kerennya kabupaten Bondowoso di juluki sebagai *High Land Paradise*. Sebagai daerah yang dikelilingi kawasan pegunungan, beberapa desa di kabupaten Bondowoso membangun wisata dengan memanfaatkan potensi alamnya. Salah satunya adalah Wisata Alam P28 yang berada di Desa Wonosari, Kecamatan Grujagan, Kabupaten Bondowoso.

Wisata ini dirintis sejak tahun 2014 dan memperkenalkan dirinya pada tahun 2016. Wisata Alam P28 merupakan wisata pendakian yang menyuguhkan keindahan panorama alam kawasan perbukitan. Wisata Alam P28 berada di atas tanah milik perhutani yang kemudian dialihkan kepada desa Wonosari untuk dikelola melalui perjanjian penandatanganan kerjasama pembagian hasil pendapatan. Beberapa ciri khas Wisata Alam P28 selain menjadi wisata pendakian, kawasan ini juga memiliki air terjun dan wisata sejarah karena banyak ditemukan peninggalan sejarah seperti batuan megalitikum yang dikenal masyarakat dengan nama batu kenong, dan peninggalan sejarah berupa koin-koin dan manik-manik kuno. Selain karena keindahan alamnya wisata ini juga dilengkapi dengan spot-spot selfi berupa jembatan kayu, rumah pohon, jembatan bambu. Jarak untuk menuju wisata juga relatif dekat dari pusat kota sehingga tidak menghabiskan waktu lama untuk sampai dan menikmati pemandangan alamnya. Pengunjung yang datang juga dapat bersantai menikmati udara sejuk dan beristirahat di warung-warung yang berada di jalur pendakian.

Menurut Kepala Desa Wonosari yaitu Bapak Henuz Marzuki, lahirnya Wisata Alam P28 awalnya merupakan gagasan dari beberapa pemuda desa, yang

kemudian disepakati oleh kepala desa dan seluruh masyarakat sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Wonosari. Karena potensi alam yang ada disekitar dipandang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Sebelumnya desa Wonosari merupakan desa terpelosok dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah, hal ini dilihat dari rendahnya pendidikan yang mayoritas masyarakatnya hanya mengenyam pendidikan sampai tamatan sekolah dasar (SD) dan banyaknya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau pengangguran. Sejalan dengan maraknya isu pembangunan wisata dengan memanfaatkan potensi alam kemudian masyarakat bergotong royong membangun wisata ini. Wisata Alam P28 dikelola oleh desa dengan melibatkan masyarakat dari awal pembangunannya. Dimana adanya wisata tersebut ditujukan untuk menjadi lahan pekerjaan bagi masyarakat desa setempat. Sebelumnya mayoritas masyarakat desa Wonosari mengandalkan sektor pertanian sebagai lahan pekerjaan utama, dengan adanya Wisata Alam P28 kini masyarakat juga dapat bekerja disektor jasa yaitu sebagai pengelola maupun petugas wisata. Sebagian masyarakat juga memilih untuk membuka usaha warung dengan berjualan di sekitar maupun didalam area wisata. Dari adanya perluasan lahan kerja dibidang jasa sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pengembangan wisata desa semakin menunjukkan peningkatan setelah beroperasi selama 1 tahun yaitu dengan bertambahnya jumlah wahana wisata seperti air terjun, spot-spot selfi dan juga peningkatan jumlah pengunjung yang datang. Meningkatnya jumlah pengunjung tidak hanya berdampak pada perekonomian masyarakat namun juga mempengaruhi kondisi lingkungan dimasyarakat, dimana masyarakat juga tetap berupaya untuk menjaga kelestarian hutan dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar maupun di dalam area wisata.

Penelitian ini difokuskan kepada masyarakat Desa Wonosari dalam mengembangkan potensi alam yang dimiliki menjadi Wisata Alam P28 sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui kesempatan kerja di Wisata Alam P28, yaitu sebagai petugas wisata dan pedagang yang berjualan di

area wisata. Sehingga berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Wisata Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Terhadap “Wisata Alam Patirana 28” Di Desa Wonosari Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso)”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam menentukan arah dan fokus dari peneliti, agar tidak terjadi generalisasi isu penelitian yang diangkat. Berdasarkan pemaparan latar belakang dan fenomena diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah Proses Dan Dampak Pengembangan Wisata Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Terhadap “Wisata Alam Patirana 28” Di Desa Wonosari Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hakekat mengapa penelitian terkait pengembangan wisata desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilakukan, tujuan penelitian diarahkan untuk mengetahui, menganalisa serta mendeskripsikan fenomena yang ada. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui Bagaimanakah Proses Dan Dampak Pengembangan Wisata Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Terhadap “Wisata Alam P28 (Patirana)” Di Desa Wonosari Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memaparkan kegunaan hasil dari penelitian yang akan dicapai baik untuk kepentingan ilmu penegetahuan, pemerintah maupun masyarakat luas. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan kajian bagi pemerintah, bidang akademisi dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam kajian ilmu kesejahteraan

sosial dan pariwisata secara umum, sehingga dapat mendorong terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakat.

2. Sebagai acuan bagi masyarakat luas sehingga bisa lebih mengembangkan potensi desa yang dimiliki untuk dijadikan sebuah wisata agar tercapai kesejahteraan hidup.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan garis besar konsep penelitian yang sengaja disusun oleh peneliti agar dapat menentukan arah fokus penelitian. Pernyataan tersebut dipertegas oleh pendapat Irawan (2006:38), kerangka teoretis adalah penjelasan ilmiah tentang konsep-konsep kunci yang digunakan dalam penelitian, termasuk kemungkinan berbagai keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lain. Peneliti melakukan pertimbangan dalam memasukkan rujukan yang relevan dalam pustaka, hal ini dilakukan agar dapat menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian sesuai dengan adanya teori yang mengkaji fenomena yang sedang peneliti teliti. Konsep atau teori mengenai fakta yang terdapat pada obyek penelitian diperlukan sebagai landasan dalam menggambarkan dalam realita sosial yang terjadi. Tanpa landasan teori yang kuat, maka terdapat kemungkinan terjadinya kekaburan dalam pengumpulan data dilapangan, maka dari itu tinjauan pustaka didasarkan pada konsep atau teori yang dapat dipertanggung jawabkan. Teori dapat didefinisikan sebagai konseptualisasi umum yang diperoleh melalui cara yang sistematis dan dapat diuji kebenarannya (Sugiyono, 2016: 53).

Pengembangan masyarakat merupakan salah satu upaya dalam pembangunan daerah perdesaan dimana masyarakat diikutsertakan dalam prosesnya. Suharto (2014:42) menjelaskan bahwa pengembangan masyarakat lokal sebagai salah satu dari model pembangunan masyarakat yang didefinisikan sebagai proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta anggota masyarakat itu sendiri. masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan. lebih lanjut Dunham (1985) dalam Adi (2013:160) mendefinisikan pengembangan masyarakat sebagai upaya yang terorganisir yang dilakukan guna meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, terutama melalui usaha kooperatif dan mengembangkan kemandirian dari masyarakat pedesaan, tetapi hal tersebut dilakukan dengan bantuan teknis

pemerintah maupun lembaga sukarela. Hal ini dapat di pahami mengingat bahwa pengembangan masyarakat secara fokus berkenaan dengan upaya pemenuhan kebutuhan dari mereka yang tidak beruntung atau tertindas baik disebabkan karena faktor kemiskinan maupun faktor diskriminasi.

Dalam pengembangan masyarakat selain dikaitkan dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat juga dikaitkan dengan potensi yang dimiliki masyarakat atau disebut sebagai aset komunitas. Adi (2013:239) mengelompokan modal/aset kedalam 7 (tujuh) kategori yaitu modal fisik, modal lingkungan, modal finansial, modal teknologi, modal manusia, modal spritual, modal sosial. Aset-aset inilah yang dapat di manfaatkan secara maksimal untuk kepentingan masyarakat atau solusi dari permasalahan sosial yang terjadi dimasyarakat. Dari berbagai modal/aset yang dimiliki oleh masyarakat, sebagaimana Salah satu aset komunitas yang dapat dimanfaatkan adalah modal lingkungan dalam hal ini adalah potensi sumberdaya alam. Hubungan masyarakat dengan sumberdaya alam disekitarnya sangat berkaitan, sumberdaya alam yang melimpah dapat bermanfaat apabila dikelola dengan baik oleh masyarakatnya.

Pemanfaatan sumberdaya alam dalam kaitannya dengan pengembangan masyarakat pedesaan dapat dilakukan melalui pendekatan pariwisata yang berbasis masyarakat. Salah satunya adalah pengembangan wisata alam desa dengan memanfaatkan modal sumberdaya alam dan modal manusianya. Pengembangan wisata alam desa yang menitik beratkan pada keterlibatan masyarakatnya menunjukkan bahwa terjadi proses masyarakat berkembang. Keterlibatan tersebut membuat masyarakat dapat benar-benar mengetahui apa yang mereka butuhkan, kemampuan apa yang dimiliki dan hal-hal apa saja yang harus dihindari. Karena hal ini akan berdampak pada masyarakat jangka panjang dan agar dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat itu sendiri dalam kaitannya pemenuhan kebutuhan hidup. Pendit (2003) menjelaskan pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standart hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Adanya wisata alam desa

dapat memperluas lapangan kerja disektor jasa karena menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat yaitu seperti menjadi petugas dan pengelola wisata maupun menjadi pedagang di sekitar area wisata.

Pengembangan wisata alam desa selain melihat pengaruhnya terhadap masyarakat juga perlu memperhatikan dampaknya terhadap kelestarian lingkungan. Fennel (1999:43), menjelaskan dalam konsep ekowisata lebih menekankan kegiatan wisata dengan memberikan dampak negatif yang paling rendah pada lingkungan, tidak bersifat konsumtif dan berorientasi memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar. Hal ini dapat dipahami bahwa wisata tidak hanya untuk dapat memberikan keuntungan secara ekonomi saja namun juga menghindari kerugian yang akan dirasakan masyarakat itu sendiri. Sehingga masyarakat juga perlu menanamkan nilai dan rasa tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan sebagai tempat masyarakat tinggal.

Adanya pengembangan wisata alam desa yang dikelola secara baik, kondisi ini akan mendorong tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut James Midgle dalam Adi (2013:23), ilmu kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan. Dalam pandangan ilmu kesejahteraan bahwa pembangunan yang berpusat pada manusia atau partisipasi anggota masyarakat dapat diartikan sebagai pengembangan masyarakat. Hal ini dilihat dari upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumberdaya alam secara tepat dan maksimal melalui pendekatan pariwisata yang dapat berimplikasi pada peningkatan taraf hidup masyarakat yang lebih baik.

2.1 Konsep Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat (*community development*) terdiri dari dua konsep yaitu “pengembangan” dan “masyarakat”. Secara singkat pengembangan masyarakat merupakan usaha bersama untuk meningkatkan kualitas hidup

manusia. Pengembangan masyarakat juga bergantung pada interaksi manusia dan aksi bersama daripada kegiatan individu. Suharto (2014:37) mengatakan bahwa pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui mendayagunakan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Dalam pengembangan masyarakat lebih memfokuskan pada kegiatan suatu komunitas yang telah terorganisir untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dunham (1985) dalam Adi (2013:160) mendefinisikan pengembangan masyarakat sebagai upaya yang terorganisir yang dilakukan guna meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, terutama melalui usaha kooperatif dan mengembangkan kemandirian dari masyarakat pedesaan, tetapi hal tersebut dilakukan dengan bantuan teknis pemerintah maupun lembaga sukarela. Lebih lanjut Dunham (1958) dalam Adi (2013:160) meyakini bahwa pengembangan masyarakat difokuskan pada pengembangan kehidupan ekonomi, prasarana jalan, bangunan dan pendidikan, bidang kesehatan dan kesejahteraan. Hal ini dapat dipahami mengingat bahwa pengembangan masyarakat secara fokus berkenaan dengan upaya pemenuhan kebutuhan dari mereka yang tidak beruntung atau tertindas baik disebabkan karena faktor kemiskinan maupun faktor diskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia dan kecacatan.

Sementara itu, Fahrudin (2011:3) menyebutkan bahwa pengembangan masyarakat merupakan penggunaan berbagai pendekatan dan teknik dalam program tertentu di masyarakat lokal sebagai kesatuan tindakan dan mengusahakan integrasi diantaranya, bantuan yang berasal yang berasal dari luar dengan keputusan dan upaya masyarakat yang terorganisir. Untuk itu pengembangan masyarakat harus didasarkan pada asumsi, nilai dan prinsip-prinsip agar dalam pelaksanaannya dapat memberdayakan masyarakat dan partisipasi mereka sendiri. Metode pengembangan masyarakat berfokus pada upaya-upaya menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerjasama, mengidentifikasi kebutuhan bersama, untuk selanjutnya

merumuskan dan merencanakan serta melaksanakan kegiatan bersama guna memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Purwowibowo (2016:69) yang menyatakan bahwa pengembangan komunitas berdasarkan pengetahuan lokal mengindikasikan komunitas adalah yang paling tahu masalah yang dihadapi sekaligus cara yang harus dilakukan sebagai upaya perbaikannya.

2.1.1 Tahapan Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat sebagai intervensi komunitas memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Tahapan dalam pelaksana pengembangan masyarakat dapat mendorong agar program yang dilaksanakan dapat berjalan secara lebih efektif. Adi (2013: 179) menjelaskan bahwa secara umum tahapan dalam pengembangan masyarakat mencakup beberapa tahapan dibawah ini:

1. Tahap Persiapan

a. Persiapan Petugas

Persiapan petugas diperlukan untuk menyamakan persepsi antar anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat.

b. Persiapan Lapangan

Persiapan lapangan pada awalnya dilakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara informal maupun formal. Bila sudah ditemukan daerah untuk dijadikan sasaran, community worker harus mencoba menerobos jalur formal untuk mendapatkan perizinan dari pihak terkait

2. Tahap Assessment

Proses assesment yang akan dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi masalah ataupun kebutuhan yang diekspresikan dan juga sumberdaya yang dimiliki komunitas sasaran. Assessment yang dilakukan pada suatu komunitas dapat dilakukan secara individual melalui tokoh-tokoh masyarakat ataupun anggota masyarakat tertentu, tetapi dapat juga

dilakukan secara berkelompok. Dalam tahap ini dikenal pula konsep kebutuhan normatif, yaitu kebutuhan berdasarkan standar norma yang berlaku

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Pada tahap ini pelaku perubahan secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat mereka lakukan.

4. Tahap Performulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini pelaku perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka lakukan guna mengatasi masalah yang ada.

5. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan salah satu tahapan paling penting dalam proses pengembangan masyarakat karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik dapat melenceng dari pelaksanaan dilapangan apabila tidak ada kerjasama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat maupun kerjasama antar warga.

6. Tahap Evaluasi Proses Dan Hasil Perubahan

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugass terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga pada tahap ini diharapkan akan terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal.

7. Tahap Terminasi

Tahap ini adalah tahap perpisahan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi seringkali dilakukan bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri tetapi karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan

sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan sudah tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan program tersebut.

2.1.2 Aset/ Modal Komunitas

Dalam pengembangan masyarakat selain dikaitkan dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat juga dikaitkan dengan potensi yang dimiliki masyarakat atau disebut sebagai aset komunitas. Kretzman dan McKnight dalam Adi (2013:238) mendefinisikan aset sebagai bakat, keterampilan, dan kapasitas individu, asosiasi maupun instuisi dalam komunitas tersebut. Dari berbagai modal/aset yang dimiliki oleh masyarakat, sebagaimana Adi (2013:239) mengelompokkan modal/aset kedalam 7 (tujuh) kategori yang terkait dengan upaya pengembangan masyarakat:

1. Modal Fisik (*Physical Capital*)

Yaitu berupa bangunan dan infrastruktur. Menurut Lawang (2005:11) modal atau aset ini bersifat nyata, dapat dipegang dan dapat diukur. Modal ini sengaja dibuat oleh manusia untuk keperluan tertentu dalam proses barang dan jasa yang memungkinkan orang memperoleh keuntungan pendapatan di masa yang akan datang Green dan Haines (2002:113) melihat dua kelompok utama dari modal fisik adalah bangunan dan infrastruktur.

2. Modal Finansial

Selain modal fisik, modal lain yang cukup banyak diperhitungkan dalam menentukan kesejahteraan suatu komunitas adalah modal finansial (keuangan) yang dimiliki maupun diakses oleh komunitas tersebut. Modal finansial adalah dukungan keuangan yang dimiliki suatu komunitas yang dapat digunakan untuk membiayai proses pembangunan yang diadakan dalam komunitas tersebut.

3. Modal Lingkungan

Modal lain yang juga mempunyai nilai penting dalam suatu perencanaan partisipatif adalah adanya modal lingkungan yang dapat diakses dan dimanfaatkan masyarakat. Modal lingkungan ini dapat juga berupa potensi yang belum diolah dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, serta

mempunyai nilai tinggi dalam upaya pelestarian alam dan juga kenyamanan hidup dari manusia dan makhluk hidup lainnya.

4. Modal Teknologi

Selain modal fisik, keuangan dan lingkungan, modal teknologi juga dapat di manfaatkan oleh suatu komunitas. teknologi yang dimaksud merupakan teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan dan bermanfaat bagi masyarakat.

5. Modal Manusia

Modal manusia dalam green dan haines dalam adi (2013:253), adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki pekerja yang berpengaruh terhadap produktifitas mereka. Modal sosial berbicara mengenai sumberdaya manusia yang berkualitas sehingga dapat menguasai teknologi sederhana maupun teknologi yang canggih.

6. Modal Spiritual

Terkait pembangunan di tingkat lokal, modal spritual memunculkan tujuan hidup dan dorongan untuk bergerak membantu sesama, juga ahirnya akan memberikan makna yang lebih baik terhadap kehidupan itu sendiri. modal spiritual dalam proses pemberdayaan itu sendiri memiliki beberapa fungsiantara lain, 1) meningkatkan etos kerja dan memberikan daya dorong atau semangat yang positif dalam melakukan pembangunan, 2) memberikan jiwa dalam upaya pemberian bantuan, 3) memberikan arah dalam pembangunan, 4) menjadi guardian (pelindung) terhadap penyimpangan.

7. Modal Sosial

Modal lain yang juga bernilai penting dalam suatu proses pemberdayaan adalah adanya modal sosial dalam suatu masyarakat yang menjadi perekat antara kelompok masyarakat yang satu dengan lainnya. Modal sosial yang dimaksud disini adalah norma dan aturan yang mengikat warga masyarakat yang berada didalamnya, dan mengatur pola perilaku warganya, juga unsur kepercayaan dan jaringan antar warga masyarakat

ataupun kelompok masyarakat. norma dan aturan yang ada juga mengatur perilaku individu baik dalam perilaku ke dalam (internal kelompok) maupun perilaku keluar (eksternal, hubungan dengan kelompok masyarakat yang lain).

Ketujuh modal tersebut merupakan aset yang melekat dalam setiap masyarakat, yang kadangkala dapat menjadi kelebihan suatu masyarakat, akan tetapi juga bisa menjadi kekurangan dari suatu masyarakat yang harus diperbaiki dan dikembangkan (Adi:2013:239). Sama halnya dengan desa wonosari yang dapat memanfaatkan potensi keindahan alam bukitnya untuk dijadikan sebagai lokasi wisata, dimana hal ini akan dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat salah satunya terciptanya lapangan kerja.

2.2 Konsep Pengembangan Pariwisata

World bank (2009) dalam Mithell dan Ashley (2010:8) mendefinisikan pariwisata sebagai *“the activities of people traveling to and staying in place outside their usual environment for no more than one year for business, leisure, and other purpose not related to an activity remunerated from the place visited”* yang diartikan sebagai aktivitas perjalanan seseorang yang tinggal disuatu tempat diluar tempat tinggalnya dan tidak lebih dari satu tahun untuk kebutuhan bisnis, kesenangan dan diluar kebutuhannya sehari-hari. Menurut Pendit (2003) pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standart hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya.

Pengembangan pariwisata menjadi penting dalam memberikan kemanfaatan yang ada di masyarakat dengan pilihan program pengembangan yang lebih variatif dapat memberikan peningkatan taraf hidup masyarakat lokal sehingga diharapkan pengembangan pariwisata dapat memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat sekitar. Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-

benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Hal tersebut agar lebih banyak wisatawan datang pada suatu kawasan wisata, lebih lama tinggal, dan lebih banyak mengeluarkan uangnya. di tempat wisata yang mereka kunjungi sehingga dapat menambah devisa untuk negara bagi wisatawan asing, dan menambah pendapatan asli daerah untuk wisatawan lokal. Disamping itu juga bertujuan untuk memperkenalkan dan memelihara kebudayaan di kawasan pariwisata tersebut. Sehingga, keuntungan dan manfaatnya juga bisa dirasakan oleh penduduk sekitar khususnya. Pengembangan pariwisata akan selalu diperhitungkan manfaatnya bagi kepentingan masyarakat setempat.

Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, sebagaimana dikemukakan (Sobari dalam Anindita, 2015), yaitu :

1. Kelangsungan ekologi, yaitu menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumberdaya alam yang menjadi daya tarik pariwisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau, dan sungai.
2. Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yaitu mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tersebut.
3. Kelangsungan ekonomi, yaitu dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang sehat dan kompetitif.
4. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata (yang berkelanjutan) perlu didukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan, yaitu industri pariwisata, daya dukung lingkungan (sumber daya alam), dan masyarakat setempat dengan sasaran untuk peningkatan kualitas hidup. Selain itu berkembangnya pariwisata tergantung pada produksi industri pariwisata yang

meliputi daya tarik wisata, kemudahan perjalanan, sarana dan fasilitas serta promosi.

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat merupakan kebijakan resmi pemerintah sebagaimana tersirat dalam prinsip kepariwisataan Indonesia yang dirumuskan oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata yang mencakup :

1. Masyarakat adalah sebagai kekuatan dasar
2. Pariwisata dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat
3. Pariwisata adalah kegiatan seluruh lapisan masyarakat, sedangkan pemerintah hanya merupakan fasilitator dari kegiatan pariwisata

Pengembangan pariwisata dengan melibatkan masyarakat lokal menekankan pada partisipasi aktif dan penuh dari masyarakat dalam mencapai tujuan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat lokal, pilihan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat lokal salah satunya adalah pengembangan lokasi wisata.

2.3 Konsep Pariwisata Dan Kesejahteraan Masyarakat

Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dalam perkembangannya dapat membantu pemerintah daerah untuk mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan merupakan unsur penting bagi suatu masyarakat, karena setiap masyarakat menginginkan kondisi hidup yang lebih baik. Dalam pengertiannya, menurut Sulistiati dalam Huda, (2009:73), Kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Di dalamnya tercakup pula unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi budaya dan lain sebagainya. Dalam kaitannya dengan kegiatan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu pariwisata merupakan kegiatan yang dapat berimplikasi pada perbaikan ekonomi masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan rekreasi budaya.

James Midgley dalam Huda, (2009:72), mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama: (1) ketika masalah sosial dapat dimenej dengan baik; (2) ketika kebutuhan terpenuhi; dan (3) ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal. Ketika individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dapat memenuhi ketiga syarat utama diatas, maka sudah dapat dikatakan sejahtera. Dari penjelasan teori-teori di atas, dapat digambarkan bahwa kesejahteraan masyarakat sebagai suatu terciptanya kehidupan yang baik dalam masyarakat, dalam tatanan atau kehidupan yang baik bukan sekedar dari segi materil, tetapi juga dari segi kehidupan spritual. Sejalan dengan prinsip pembangunan melalui sektor pariwisata, dimana adanya wisata-wisata yang dikembangkan tidak hanya untuk memberi keuntungan bagi masyarakat secara materil namun juga tetap menciptakan kondisi kehidupan bermasyarakat yang lebih baik secara lingkungan maupun sosialnya. Sehingga apabila hal tersebut telah terpenuhi akan berdampak pada kesejahteraan.

2.4 Konsep Ekowisata

Konsep ekowisata lahir dari konsep pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan lingkungan). Secara umum istilah “ekowisata” terkandung dua makna yang berbeda yaitu “eco” yang mengandung makna ecology, ecosystem dan economy, sedangkan wisata adalah obyek yang menjadi tujuan wisatawan atau pelancong. The International Ecotourism Society (TIES) dalam Domanik (2006: 37- 38) menyatakan ekowisata adalah kegiatan perjalanan wisata yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau daerah-daerah yang dikelola dengan kaidah alam, dimana tujuannya selain untuk menikmati keindahan juga melibatkan unsur pendidikan, pemahaman dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi alam dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal sekitar daerah tujuan wisata. Menurut Goodwin (1997:124), ekowisata adalah wisata alam berdampak ringan yang menyebabkan terpeliharanya spesies dan habitatnya secara langsung dengan peranannya dalam pelestarian dan atau secara tidak langsung dengan memberikan

pandangan kepada masyarakat setempat, untuk membuat masyarakat setempat dapat menaruh nilai, dan melindungi wisata alam dan kehidupan lainnya sebagai sumber pendapatan. Fennel (1999:43) mengatakan, konsep ekowisata lebih menekankan pada kegiatan wisata dengan memberikan dampak negatif yang paling rendah pada lingkungan, tidak bersifat konsumtif dan berorientasi memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar.

Low Choy dan Heillborn (1997:61) merumuskan adanya lima faktor batasan yang menentukan prinsip utama ekowisata diantaranya :

1. Lingkungan wisata bertumpu pada lingkungan alam dan budaya.
2. Masyarakat ekowisata harus memberikan manfaat ekologi, sosial dan ekonomi langsung kepada masyarakat.
3. Pendidikan dan pengalaman ekowisata harus dapat meningkatkan pemahaman akan lingkungan alam dan budaya dengan adanya pengalaman yang dimiliki.
4. Menejemen ekowisata harus dikelola secara baik dan menjamin keberlanjutan lingkungan alam, budaya yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan sekarang maupun generasi mendatang.
5. Ekowisata dapat memberikan keberlanjutan ekologi lingkungan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Konsep ekowisata bertujuan untuk mencapai keberlanjutan wisata. Bukan hanya menekankan aspek ekonomi, sehingga yang terjadi adalah eksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran untuk mendapatkan profit sebesar-besarnya tanpa memikirkan dampak sosial, terlebih dampak lingkungan yang terjadi. Dalam hal ini bahwa konsep ini mewakili lokasi wisata untuk dilestarikan. Seperti halnya pada Wisata Alam P28 melibatkan seluruh elemen yang bersnagkutan dalam upaya melibatkan tanggung jawab seluruh pemangku kepentingan pariwisata, bukan hanya pihak pemerintah dan swasta penyedia jasa pariwisata semata, melainkan juga masyarakat setempat dan wisatawan

2.5 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu berfungsi memberi landasan serta acuan kerangka berpikir dalam mengkaji suatu penelitian yang akan dilakukan, sehingga dalam pengkajian ulang dapat diketahui antara kesamaan dan perbedaan yang signifikan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu diambil dari hasil penelitian yang masih berhubungan dengan kajian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, walaupun mempunyai perbedaan objek penelitian, lokasi, waktu, pembahasan dalam penelitian dapat dijadikan rujukan berfikir. Penelitian terdahulu juga berfungsi sebagai pembandingan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan sehingga penelitian yang dilakukan dapat bersifat original.

Kajian penelitian yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tri Putri Purba (2019) Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember Yang Berjudul Dampak Pengembangan Desa Wisata Krisik Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa krisik dikenal dengan rambut monte, yang merupakan kisah mistik sehingga desa tersebut berpotensi untuk mendatangkan wisatawan. Oleh desa kemudian di jadikan sebagai lokasi wisata. Dari adanya pengembangan desa wisata krisik memiliki dampak yang dapat dilihat dari tiga bentuk yaitu dampak lingkungan fisik, sosial dan ekonomi. Dari ketiga dampak tersebut terdapat segi positif dan segi negatif.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fenomena dan kajian yang diambil oleh peneliti terdahulu dengan yang peneliti teliti yaitu sama sama memanfaatkan dan mengembangkan potensi desa untuk menjadi lokasi wisata sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, dan

dari adanya pengembangan wisata tersebut sama-sama memiliki dampak yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Perbedaannya penelitian ini lebih di fokuskan pada dampak dari adanya pengembangan wisata, yaitu lebih kepada pengaruhnya pada masyarakat sekitar setelah adanya wisata tersebut. Sedangkan kurangnya penjelasan mengenai proses masyarakat dalam pengembangan wisata desa rambut monte. Sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti mengenai bagaimana proses keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata.

Demikian juga kajian penelitian yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Prafitri Rahmawati (2017) Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember Yang Berjudul Dampak Ekowisata Magrove Bolok Bedul Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar (Studi Deskriptif Di Dusun Bloksolo, Desa Sumberasri, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi). Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari adanya Ekowisata Magrove Blok Bedul dapat dilihat dari tiga bentuk yaitu dampak lingkungan fisik, sosial dan ekonomi. Dari ketiga dampak tersebut terdapat segi positif dan segi negatif. Dampak yang dirasakan segi positif pada lingkungan fisik adalah kebersihan yang terjaga dan keadaan hutan yang terawat. Dari segi sosial yaitu dapat dilihat interaksi antar masyarakat Dalam bentuk kerjasama yang terjalin perubahan perilaku mereka yang lebih baik dan dampak ekonomi keberadaan wisata dapat memberikan peluang dan meningkatkan pendapatan. Apabila dilihat dampak dari segi negatif yaitu karena adanya peraturan yang belum bisa diterima oleh semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan wisata.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fenomena dan kajian yang diambil oleh peneliti terdahulu dengan yang peneliti teliti yaitu sama sama membahas masalah dampak adanya wisata. Perbedaannya terletak pada

fokus penelitian yang juga mengenai proses pengembangan wisata, dan juga pada objek penelitian, apabila penelitian terdahulu berada pada Ekowisata Magrove Blok Bedul sedangkan objek penelitian peneliti yaitu di Wisata Alam P28 Di Desa Wonosari Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

Letak penelitian yang akan diteliti yaitu, penelitian Prafitri (2017) dan Tri Putri (2019) adalah penelitian yang berfokus kepada pengembangan wisata untuk kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Dimana penelitian tersebut difokuskan dalam melihat dampak adanya wisata, maka dapat disimpulkan kedua penelitian tersebut lebih menekankan pada penggambaran mengenai setelah adanya wisata. Sehingga peneliti akan meneliti bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat sebelum wisata terbentuk, yaitu difokuskan dalam meneliti proses yang dilakukan masyarakat dan dampaknya dari adanya pengembangan wisata tersebut. fokus penelitian ini karena didasari oleh latar belakang masyarakat yang berbeda di setiap daerah, baik secara kebiasaan maupun latarbelakang pendidikannya. Serta bagaimana peran pemerintah dan instansi terkait dalam membantunya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Sasaran Telaah	Penelitian Yang Ditelaah	
	1	2
Peneliti	Tri Putri Purba	Prafitri Rahmawati
Judul penelitian	Dampak Pengembangan Desa Wisata Krisik Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar (Studi Deskriptif di desa kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar)	Dampak Ekowisata Magrove Bolok Bedul Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar (Studi Deskriptif di Dusun Bloksolo, Desa Sumberasri, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi)
Tahun Penelitian	2019	2017
Keluaran Lembaga	Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember	Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember
Temuan	Desa krisik dikenal dengan rambut monte, yang merupakan potensi sejarah di	Dampak dari adanya Ekowisata magrove blok bedul dapat dilihat dari tiga

	<p>desa krisik. Karena banyak masyarakat yang berkunjung kemudian oleh desa di jadikan sebagai lokasi wisata. Dari adanya pengembangan desa wisata krisik memiliki dampak yang dapat dilihat dari tiga bentuk yaitu dampak lingkungan fisik, sosial dan ekonomi.</p>	<p>bentuk yaitu dampak lingkungan fisik, sosial dan ekonomi. Dari ketiga dampak tersebut terdapat segi positif dan segi negatif. Dampak yang dirasakan segi positif pada lingkungan fisik adalah kebersihan yang terjaga dan keadaan hutan yang terawat. Dari segi sosial yaitu dapat dilihat interaksi antar masyarakat Dalam bentuk kerjasama yang terjalin perubahan perilaku mereka yang lebih baik dan dampak ekonomi keberadaan wisata dapat memberikan peluang dan meningkatkan pendapatan. Apabila dilihat dampak dari segi negatif yaitu karena adanya peraturan yang belum bisa diterima oleh semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan wisata.</p>
Metode	Pendekatan kualitatif	Pendekatan kualitatif
Persamaan dengan penelitian ini	<p>Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fenomena dan kajian yang diambil oleh peneliti terdahulu dengan yang peneliti teliti yaitu sama sama memanfaatkan dan mengembangkan potensi desa untuk dikembangkan sebagai lokasi wisata sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. selain itu dari adanya pengembangan wisata tersebut memiliki dampak yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fenomena dan kajian yang diambil oleh peneliti terdahulu dengan yang peneliti teliti yaitu sama sama membahas masalah dampak</p>
Perbedaan dengan penelitian ini	<p>Perbedaannya yaitu penelitian ini difokuskan kepada dampak pengembangan wisata, sedangkan pada penelitian ini tidak hanya melihat</p>	<p>Perbedaannya yaitu penelitian ini difokuskan kepada dampak pengembangan wisata, sedangkan pada penelitian</p>

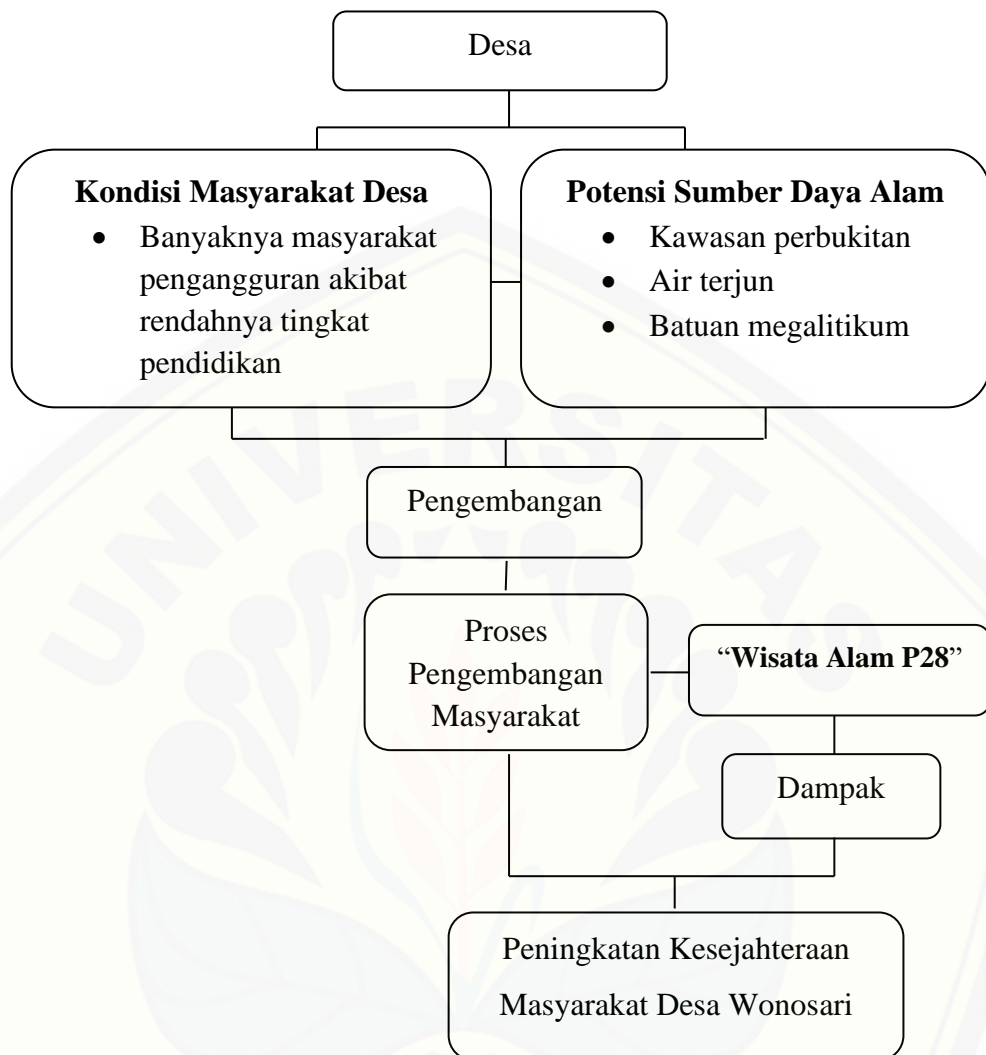
	dampaknya saja tetapi juga proses pengembangan yang dilakukan masyarakat. selain itu perbedaan pada objek penelitian. Wisata ini lebih menekankan pada wisata sejarah sedangkan penelitian yang akan diteliti merupakan wisata alam.	ini tidak hanya melihat dampakya saja tetapi juga proses pengembangan yang dilakukan masyarakat. perbedaan lainnya pada objek penelitian, apabila penelitian terdahulu berada pada Ekowisata Magrove Blok Bedul sedangkan objek penelitian peneliti yaitu di Wisata Alam P28
--	--	--

Sumber: Diolah dari Skripsi Unej Tahun 2019

2.6 Kerangka Berpikir

Pada sebuah kerangka berfikir dapat menjadi suatu acuan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Kerangka berfikir diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Usman (2009:34), Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap objek permasalahan di mana kriteria utama kerangka berfikir ialah dialur pemikiran logis yang membuahkan kesimpulan berupa hipotesis. Kerangka berfikir disusun berdasarkan apa yang diteliti, permasalahan, dan tinjauan pustaka serta hasil penelitian yang relevan. Alur pikir penelitian menjelaskan arah penelitian sehingga nantinya dapat tergambar tujuan sesuai dengan fokus penelitian.

Alur pikir penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses yang dilakukan masyarakat dalam membangun suatu wisata dan dampak dari Pengembangan Wisata Desa “Wisata Alam P28” Desa Wonosari, Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. gambar alur pikir berdasarkan judul penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Alur Berpikir Konsep Penelitian
(Sumber: Diolah Peneliti Pada Tanggal 15 September 2019)

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan kegunaan tertentu. Penelitian mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini karena penelitian memiliki kemampuan untuk memperbarui ilmu pengetahuan sehingga ilmu pengetahuan menjadi *up-to-date*, canggih, applied, serta aksiologi bagi masyarakat (Bungin, 2012:6). Tanpa penelitian, ilmu pengetahuan tidak akan berkembang dan membuat solusi atas suatu masalah sehingga nantinya akan sulit untuk dipertanggungjawabkan. Sebelum ilmuwan dapat memberikan penjelasan untuk umum terhadap perilaku, dia harus mengumpulkan informasi terkait fokus permasalahan yang dikaji. Sepanjang sejarah, manusia telah sampai pada pemecahan masalah dan memperoleh pengetahuan tentang perilaku melalui metode penelitian.

Metode penelitian digunakan untuk memudahkan peneliti melakukan kajian tentang apa yang diteliti, Menurut Sugiyono (2012:2) Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah dalam kegiatan penelitian disini, berdasarkan ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis, sehingga dengan menggunakan metode, dapat memperoleh suatu data yang objektif dan juga sistematis berdasarkan cara-cara yang ditawarkan.

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2014:6), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan

data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014).

Penelitian kualitatif cenderung akan menjelaskan atau menggambarkan berbagai fakta yang ada di lapangan dengan murni yaitu dengan cara mengeksplorasi berbagai realita sosial atau fakta-fakta sosial baik itu terwujud dalam perilaku, tulisan, dan perkataan yang tercermin atau terlihat pada subyek penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana Proses dan Dampak Pengembangan Wisata Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan memahami kondisi fenomena ataupun penelitian secara rinci, dalam hal ini menjelaskan Pengembangan Wisata Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Alam P28. Lebih lanjut Bungin (2007:68) menjelaskan:

“Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, dan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya untuk menarik realitas itu ke permukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau fenomena tertentu.”

Sedangkan Menurut Sugiyono (2014:9) bahwa, penelitian deskriptif menunjukkan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini menggambarkan secara detail terkait dengan Wisata Alam P28 mengenai proses pengembangan Wisata Alam P28 dan dampaknya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Wonosari. Dimana penggambaran tersebut dilakukan dalam bentuk narasi yang diperjelas oleh beberapa pendukung lainnya seperti gambar, dokumen dan lain sebagainya yang tidak mengolah angka sebagai data utama.

3.3 Penentuan Lokasi Penelitian

Sebagai langkah awal sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu menentukan wilayah yang dijadikan penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitiannya dalam rangka memperoleh data-data guna menjawab masalah penelitian. Menentukan lokasi penelitian juga akan menggambarkan sisi unik lokasi dan juga fenomena yang ada dianggap layak untuk diteliti. Subagyo (1997:35) mengemukakan :

“Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid. Intinya lokasi penelitian yang baik yaitu lokasi atau obyek penelitian sesuai dengan obyek permasalahannya.”

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan lokasi penelitian secara disengaja (*purposive*). Penentuan lokasi penelitian mencakup tempat dan waktu penelitian dan lokasi penelitian, sasaran dan kurun waktu penelitian tersebut dilakukan. Dalam penelitian objek yang dijadikan lokasi sebagai tempat penelitian adalah Wisata Alam P28 Di Desa Wonosari Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

Alasan memilih Wisata Alam P28 yang berada di desa Wonosari sebagai lokasi penelitian, karena Wisata Alam P28 berbeda dengan lokasi wisata yang ada di kabupaten Bondowoso pada umumnya. Letak Wisata Alam P28 berada di desa Wonosari yang memiliki latar belakang sebagai desa terpelosok dan tidak maju yang sukses mendirikan tempat wisata didaerahnya. Pencetusan Wisata alam P28 berawal dari Desa Wonosari memiliki potensi sumberdaya alam berupa kawasan perbukitan yang diperoleh dari perjanjian kerjasama dengan pihak perhutani, kemudian dikelola dan dikembangkan oleh desa menjadi lokasi Wisata Alam P28. Pengelolaan Wisata Alam P28 tidak dilakukan oleh investor luar tetapi dilakukan oleh desa sendiri dengan melibatkan masyarakat sekitar. Sehingga dalam upaya pengembangannya menjadi Wisata Alam P28 tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru di desa yang berimplikasi pada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Wonosari. Kesesuaian antara objek lokasi dengan

objek permasalahan tersebutlah yang menjadi alasan utama dipilihnya Wisata Alam P28 yang ada di Desa Wonosari Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso sebagai lokasi penelitian.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi dalam aktivitas penelitian kualitatif. Informan merupakan subjek penelitian, sehingga tanpa informan, penelitian kualitatif tidak dapat dilakukan. Moleong (2014:132) menyatakan definisi informan adalah orang dalam latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive*, Bungin (2012:107) menjelaskan prosedur purposif dalam penentuan informan yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu, intinya informan adalah orang yang terlibat dan mengetahui tentang Wisata Alam P28. Wawancara dilakukan pada informan untuk mengetahui proses dan dampak pengembangan Wisata Alam P28 dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini ada dua tipe informan yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu informan pokok dan juga informan tambahan.

3.4.1 Informan Pokok (Primary Informan)

Informan Pokok adalah informan yang mengetahui dan memahami serta memiliki informasi pokok terkait dengan data-data dan informasi penelitian, Suyanto dan Sutinah (2005:172) menjelaskan bahwa informan pokok adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian dan akan menjadi rujukan sumber data utama. Pemilihan informan pokok didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan peneliti, adapun kriteria Informan Pokok adalah :

- a.) Orang yang mengetahui sejarah awal dan proses terbentuknya Wisata Alam P28
- b.) Orang yang tergabung dan terlibat secara langsung dari awal perencanaan dalam kegiatan pengelolaan Wisata Alam P28 hingga saat ini
- c.) Orang yang bersedia menjadi informan pokok

Sesuai dengan kriteria tersebut, peneliti mengidentifikasi informan pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah 2 informan. Informan yang dimaksud adalah Inisiator Wisata Alam P28 berjumlah 2 orang, yang juga sebagai panitia pengelola Wisata Alam P28 yang terlibat dari awal hingga saat ini dan perangkat Desa Wonosari sebagai pelaksana kebijakan di tingkat desa berjumlah 1 orang. Informan pokok dipilih agar diperoleh gambaran mengenai proses awal Pencetusan Wisata Alam P28 dan dapat mengetahui pelaksanaan Pengembangan Wisata Desa Melalui Wisata Alam P28 Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Tabel 3.1 Penetapan Informan Pokok Penelitian

No	Informan pokok	Umur	Pendidikan	Inisial
1.	Inisiator / Ketua Pengelola Wisata Alam P28	38	S1	AF
2.	Sekretaris Wisata Alam P28	30	SMA	SK
3.	Kepala Desa Desa Wonosari	58	SMA	HM

Sumber : diolah oleh peneliti bulan Februari 2018

3.4.2 Informan Tambahan (Secondary Informan)

Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan biasanya orang yang dianggap tahu tentang segala kejadian (masih berhubungan dengan data pokok penelitian) yang dialami oleh informan pokok. Informan tambahan juga berfungsi untuk pengecekan ulang keabsahan data yang telah didapatkan dari informan pokok sebelumnya. Suyanto dan Sutinah (2006:172). Dalam penelitian ini yang menjadi informan tambahan adalah:

- a.) Masyarakat Desa Wonosari yang berkecimpung di area Wisata Alam P28 dan sebagai penerima manfaat
- b.) Desa Wonosari yang bersedia memberi informasi dan mengetahui Wisata Alam P28,

Dari kriteria diatas informan tambahan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang. Masyarakat yang menjadi informan tambahan yaitu pedagang yang berkecimpung di area wisata, petugas parkir, petugas keamanan dan pemandu Wisata Alam P28. Dipilihnya informan tambahan tersebut dikarenakan mereka adalah informan yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses maupun kegiatan pengembangan yang ada di wisata alam P28 dari awal hingga saat ini. Sehingga nanti dapat memberikan informasi tambahan yang diperlukan oleh peneliti. Penentuan informan ini berguna agar data yang diperoleh dapat terkumpul secara objektif dan terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh oeneliti.

Tabel 3.2 Penetapan Informan Tambahan Penelitian

No	Informan Tambahan	Umur	Pendidikan	Inisial
1	Petugas Parkir Wisata Alam P28	23	SD	M
2	Petugas Parkir Dan Pemandu Wisata Alam P28	22	SD	B
3	Petugas Keamanan Wisata Alam P28	49	Tidak tamat SD	SB
4	Pedagang	56	Tidak tamat SD	NT
5	Pedagang	54	Tidak tamat SD	IB
6	Pedagang	27	SD	E

Sumber : diolah oleh peneliti bulan Februari 2018

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dibedakan atas data primer dan data sekunder, data primer yakni data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai sumber utama,

sedangkan data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam sebuah dokumen-dokumen, data ini dikumpulkan berdasarkan sumber-sumber yang terkait dengan fenomena, berdasarkan pada penentuan informan diatas, maka diperlukan metode atau teknik pengumpulan data, penulis merupakan instrumen dalam penelitian ini artinya penulis mengumpulkan data berdasarkan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Arikunto (2006:156) observasi adalah suatu metode pengumpulan data di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, meliputi kegiatan pengamatan terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Pengamatan adalah salah satu alat penting untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung dan dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati fenomena yang terjadi di lapangan. Herdiyansyah (2013:145) mengemukakan bahwa pada observasi klasik terdapat dua bentuk observasi diantaranya :

a. Participant Observer

Participant Observer adalah peran dalam observasi yang dipilih *observer* untuk mengambil bagian dan terlibat secara langsung dengan segala aktivitas yang dilakukan subjek penelitian.

b. Non-Participant Observer

Non-Participant Observer adalah Peran dalam observasi yang dipilih dimana dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak harus mengambil peran dalam aktivitas subjek penelitian

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi *Non-Participant Observer*. Hal ini dipilih peneliti karena beberapa pertimbangan bahwa peneliti tidak selalu mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengelola maupun petugas di Wisata Alam P28. Dalam observasi

ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terkait kondisi, aktivitas dan interaksi yang terjadi di kawasan Wisata Alam P28 hingga akhirnya mendapatkan berbagai informasi terkait pengembangan wisata desa melalui Wisata Alam P28 sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Wonosari.

3.5.2 Wawancara

Sugiyono (2015:72), wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Wawancara merupakan proses dalam memperoleh data dari informan secara langsung melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan informan. Penelitian ini akan menggunakan wawancara semi terstruktur. Alasannya karena dalam proses wawancara ini masih memungkinkan bagi peneliti untuk dapat memperoleh data yang lebih luas. Karena dalam penerapannya, peneliti akan menggunakan *guide interview* atau pedoman wawancara dalam proses wawancara terhadap informan. Sehingga akan mempermudah peneliti dalam mendapatkan data terkait penelitian yang akan diteliti. Selain itu, dengan menggunakan wawancara semi terstruktur maka proses wawancara tidak sekaku wawancara terstruktur dan lebih sistematis jika dibandingkan dengan wawancara tidak terstruktur. Sebelum melakukan wawancara ada hal yang akan dilakukan terkait pengumpulan data yaitu dengan menetapkan informan yang akan diwawancarai baik informan pokok yaitu inisiator, Pengelola Wisata Alam P28, perangkat desa maupun informan tambahan yaitu masyarakat desa Wonosari sebagai penerima manfaat dari adanya Wisata Alam P28. Selama penelitian, proses wawancara yang dilakukan kondisional artinya peneliti melakukan wawancara dengan informan pokok dahulu atau sebaliknya sehingga waktu yang ditempuh bisa lebih efisien.

Proses wawancara dilakukan peneliti pada bulan Januari hingga bulan Februari 2018. Dalam proses wawancara semi terstruktur, peneliti perlu untuk mencatat dan mendengarkan informasi yang sedang disampaikan oleh informan. Dalam wawancara ini, peneliti telah mempersiapkan dan menggunakan pedoman wawancara (terlampir) yang berisi informasi tentang Proses Dan Dampak Pengembangan Wisata Desa melalui Wisata Alam P28 Dalam Meningkatkan

Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wonosari Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

3.5.3 Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, teknik pengumpulan data yang juga digunakan untuk melakukan penelitian kualitatif ini adalah dengan dokumentasi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dokumentasi adalah “pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (spt gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain). Sugiyono (2015:82) juga memberikan penjelasan tentang dokumentasi, sebagai berikut:

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.”

Dokumentasi diperlukan karena dokumentasi dapat menjadi pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara, selain itu hasil observasi dan wawancara yang dilakukan menjadi lebih dapat dipercaya kalau didukung dengan dokumentasi (Sugiyono, 2015:83).

Dalam penelitian ini dokumentasi memang sangat membantu peneliti memahami penelitian, karena banyak informasi yang belum dapat diamati dengan jelas melalui observasi dan wawancara, namun dengan observasi data penelitian semakin lengkap dan peneliti semakin memahami data yang didapatkan. Dalam proses penelitian ini, dokumentasi yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan ponsel untuk merekam dan mengambil gambar agar dapat menunjang proses pengumpulan data. Selain itu, peneliti menggunakan data dokumentasi seperti profil Desa Wonosari, dokumen terkait Wisata Alam P28, serta data penunjang lainnya yang diperoleh dari media internet, media elektronik maupun catatan lapangan peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, Peneliti merujuk pada analisis data yang dikemukakan oleh Irawan (2006:76) ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan pada waktu analisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data Mentah

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data – data tersebut diperoleh melalui proses observasi lapangan, wawancara, maupun dokumen – dokumen. Data mentah yang diperoleh tersebut benar – benar otentik tanpa adanya komentar maupun keberpihakan peneliti. Dalam proses pengumpulan data mentah ini peneliti menggunakan instrumen seperti catatan peneliti dan ponsel untuk merekam dan mengambil gambar.

2. Transkrip Data

Transkrip data merupakan suatu tahapan dimana peneliti menyalin data – data mentah yang telah digali di lapangan ke dalam bentuk tulisan. Pada tahap ini, peneliti merubah catatan data mentah ke bentuk tulisan dan pengubahan ini harus sesuai data mentah yang diperoleh tanpa adanya tanggapan dari peneliti. Data mentah yang diperoleh peneliti baik melalui catatan, rekaman maupun gambar disalin ke dalam bentuk tulisan narasi.

3. Pembuatan koding

Pada tahap ini, peneliti membaca ulang seluruh data yang sudah ditranskrip. Pada bagian – bagian tertentu dari transkrip tersebut pasti akan terdapat hal – hal penting yang perlu dicatat untuk proses selanjutnya. Dari hal – hal yang penting tersebut diambil kata kuncinya dan selanjutnya kata kunci tersebut akan diberi kode baik berupa angka, huruf dan lain - lain.

4. Kategorisasi data

Pada tahap ini, peneliti mulai menyederhanakan data dengan cara mengikat konsep - konsep (kata - kata) kunci dalam satu besaran yang dinamakan kategori. Kategorisasi data ini untuk mempermudah peneliti menyimpulkan hasil penelitian sementara.

5. Penyimpulan sementara

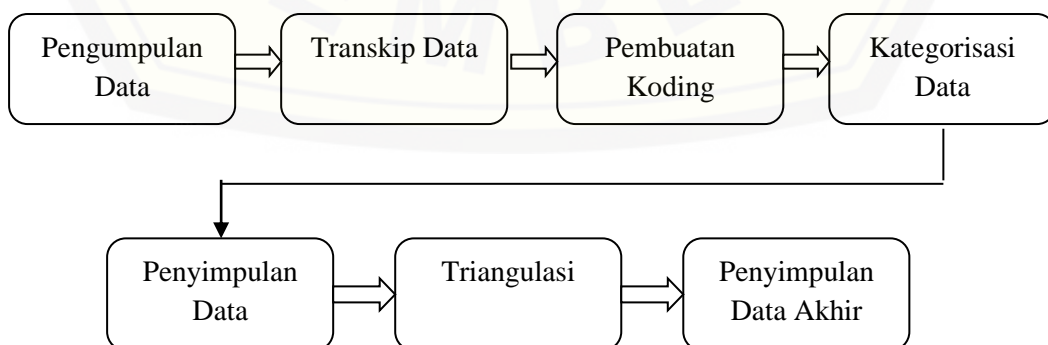
Pada tahap ini, peneliti sudah boleh mengambil kesimpulan, meskipun masih bersifat sementara. Namun, kesimpulan tersebut harus benar – benar dari data yang sebenarnya dan tidak boleh dicampur aduk dengan pikiran dan penafsiran peneliti. Sehingga, peneliti menyimpulkan sementara data – data yang terkait dengan pengelolaan dan pengembangan aset desa berupa kawasan perbukitan menjadi Wisata Alam P28.

6. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses *check* dan *recheck* antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sehingga peneliti memeriksa ulang data dari satu sumber dengan sumber lain. Selama proses triangulasi, peneliti mengkroscek ulang terkait sumber yang diobservasi dan diwawancara dalam aktivitasnya. Serta Penelitian ini sumber - sumber data audio-visual maupun beberapa dokumen yang berhasil dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

7. Penyimpulan akhir

Kesimpulan akhir dapat diambil ketika peneliti sudah merasa bahwa data yang diperoleh sudah jenuh dan setiap penambahan data baru hanya berarti ketumpang tindihan. Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan akhir dari proses keseluruhan analisis data. Data yang telah disimpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan konsep dan teori melalui hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan data di lapangan.



Gambar 3. 1 Alur tahapan analisis data (Sumber: Irawan, 2006)

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian sosial yang secara metode menggunakan pendekatan kualitatif, karena setiap informasi yang diterima peneliti mempunyai makna dan tidak dapat diterima begitu saja oleh peneliti, karena itu perlu ada keabsahan data.

Irawan (2006:76). Triangulasi adalah tahapan proses analisa data setelah penyimpulan sementara. Triangulasi adalah teknik pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data dan sebagai pembanding oleh karena proses ini disebut check and recheck. Menurut Moleong (2007:330) teknik triangulasi data dibedakan menjadi beberapa macam salah satunya adalah Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik drajat kepercayaan sumber informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan penelitian kualitaif, hal ini dapat dicapai dengan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dia katakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan pada sepanjang waktunya.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang berada, orang pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokuman yang berkaitan.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan teknik pemeriksaan sumber guna mengecek keabsahan data di lapangan. Langkah yang dilakukan yaitu mengkompilasikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, teknik ini mengcross-check dengan membandingkan pada sumber data yang lain serta membandingkan dengan analisis informan bersangkutan.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, tinjauan pustaka dan hasil pembahasan penelitian mengenai pengembangan Wisata Alam P28 di desa Wonosari untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut.

Pengembangan aset desa berupa kawasan bukit patirana yang didapat dari penandatanganan kerjasama dengan pihak perhutani kabupaten Bondowoso. yang kemudian di sahkan dalam penandatanganan MOU. Bukit patirana sebagai potensi desa wonosari kemudian dilakukan pengembangan secara bertahap dari mulai tanah perbukitan yang digunakan masyarakat sekitar sebagai lahan bercocok tanam dikembangkan sebagai lokasi wisata alam dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa Wonosari melalui proses pengembangan Wista Alam P28, dengan kegiatan atau usaha-usaha yang dilakukan memberikan dampak dan manfaat sebagai berikut :

1. Proses Pengembangan Wisata Alam P28

a. Tahap Persiapan

Tahapan ini merupakan kontak awal pemerintah desa dan juga kedua inisiator sebagai agen perubahan mengajak masyarakat desa Wonosari sebagai kelompok sasaran untuk menggali potensi yang dimiliki, yaitu dengan menyampaikan gagasan dan menyamakan persepsi terkait adanya pembangunan wisata alam di desa Wonosari dengan memanfaatkan potensi alam berupa bukit patirana.

b. Tahap Assesment

Adanya protes dari beberapa masyarakat mengenai pembangunan wisata yang dirasa dapat merugikan kemudian diadakan musyawarah atau curah pendapat yang dilakukan oleh masyarakat desa Wonosari untuk menemukan permasalahan yang ada, identifikasi masalah ini sebagai wadah yang difasilitasi

oleh pemerintah desa dengan melibatkan masyarakat, sehingga identifikasi masalah keluar dari pandangan masyarakat sendiri. Yang kemudian juga dilakukan penyadaran akan manfaat dari adanya Wisata Alam P28 bagi masyarakat.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Pada tahapan ini dilakukan perencanaan dimana masyarakat dilibatkan dalam forum untuk bermusyawarah dalam mencari solusi terkait masalah tidak adanya dana untuk mengembangkan potensi desa yang dimiliki. Yang kemudian dari hasil musyawarah bersama, masyarakat bersepakat untuk melakukan kegiatan pembangunan wisata secara gotong royong. Rencana kegiatan berdasarkan keputusan bersama yang di putuskan masyarakat supaya wisata segera dibuka.

d. Tahap Performulasian Rencana Aksi

Tahapan ini dibentuk suatu kegiatan perencanaan yang lebih terorganisir agar dapat menghindari adanya masalah atau kendala dalam perencanaan kedepan. Dalam tahap ini kegiatan yang dihasilkan yaitu membentuk panitia pengelola dan merumuskan jadwal atau kegiatan petugas parkir dan pedagang.

e. Implementasi/ Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahap pelaksanaan dari yang sudah direncanakan, yaitu masyarakat dan pemerintah desa Wonosari bersama-sama membangun wisata dari mulai pembersihan hutan dan membuat spot-spot selfi dengan menggunakan alat seadanya dan kemudian pembangunan dilakukan secara bertahap.

f. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan bentuk pengawasan bersama terkait pelaksanaan wisata dengan melibatkan masyarakat dalam lembaga dan panitia pengelola dalam mengawasi semua kegiatan pengelolaan yang dilakukan, mulai dari laporan atau pembukuan mengenai pengeluaran dan pemasukan Wisata Alam P28 di Desa Wonosari.

2. Dampak Pengembangan Wisata Alam P28

a. Dampak Ekonomi

Adanya pengembangan Wisata Alam P28 menciptakan perluasan lapangan kerja, serta mobilisasi pekerjaan sehingga meningkatkan jumlah pendapatan sehari-hari bagi masyarakat sekitar, yang mayoritas bekerja sebagai buruh tani, buruh perkebunan maupun masyarakat pengangguran melalui kesempatan kerja di sektor jasa sebagai pengelola, petugas parkir maupun pedagang.

b. Dampak Sosial

Nilai berupa rasa kepemilikan dan kekompakan bersama mendorong masyarakat untuk bertanggung jawab dalam memelihara Wisata Alam P28, dimana sebelumnya desa Wonosari terkenal dengan masyarakatnya yang meresahkan, dengan adanya wisata menjadikan masyarakat lebih kompak. Adanya dampak sosial lainnya yaitu perubahan cara berfikir masyarakat dalam menjaga situs budaya sejarah yang dimiliki untuk tidak di perjual belikan secara bebas. Selain itu adanya wisata menyebabkan pergeseran jenis pekerjaan. Dimana masyarakat yang bekerja sebagai petugas wisata maupun pedagang, hal itu juga berpengaruh pada sistem sosial dimasyarakat karena terjadinya sosialisasi dengan masyarakat luar.

c. Dampak Lingkungan

Dampak Lingkungan dari adanya Wisata Alam P28 yaitu terjaganya kelestarian alam hutan, lingkungan maupun situs budaya sejarah yang ada disekitar bukit patirana. Hal ini kerena masyarakat memandang bahwa alam memeberikan manfaat sehingga masyarakat menjaganya untuk keberlangsungan manfaat yang akan dirasakan. Selain itu dampak lingkungan dari adanya wisata alam P28 adalah adanya perbaikan infrastruktur desa seperti perbaikan jalan dengan paving maupun adanya pembangunan gapura.

5.2 Saran

Dari hasil temuan-temuan penelitian menunjukkan proses pengembangan Wisata Alam P28 di desa wonosari sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. berdasarkan data yang diperoleh dari tujuan penelitian

ini serta kesimpulan sebagaimana tersebut diatas maka terdapat beberapa saran yang bisa dikemukakan penulis diantaranya :

- a. Pengembangan lebih lanjut pada wisata alam P28 di desa wonosari oleh panitia pengelola dengan rutin menambah atau memperbaiki sarana prasarana yang dapat menunjang perkembangan jumlah pengunjung. Seperti penambahan spot selfi atau rest area yang lebih layak serta perbaikan jalan dengan tangga bambu saat musim hujan.
- b. Upaya peningkatan promosi Wisata Alam P28 di desa Wonosari melalui sosial media, agar pengunjung yang datang tidak hanya ramai dihari libur saja tetapi juga pada hari aktif mis: senin-kamis.
- c. Koordinasi dengan Dinas Pariwisata Dan Budaya, pemerintah desa dan POKDARWIS Wisata Alam P28 perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ach. Wazir Ws., et al., ed. 1999. Panduan Penguatan Menejemen Lembaga Swadaya Masyarakat. Jakarta: Sekretariat Bina Desa dengan dukungan AusAID melalui Indonesia HIV/AIDS and STD Prevention and Care Project.
- Adi, Fahrudin. 2011. *Pemberdayaan partisipasi dan penguatan kapasitas masyarakat*. Bandung : humaniora
- Adi, Isbandi Rukminto. 2005. Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan. Jakarta: UI-Press
- Adi, Isbandi Rukminto. 2007. *Perencanaan partisipatoris berbasis aset komunitas: dari pemikiran menuju penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Intervensi komunitas & pengembangan masyarakat: sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Rajawali-Pres
- A.M.W. Panarka dan Vidyandika Moeljarto, 1996, Pemberdayaan (Empowerment), Penyunting : Onny S. Prijono dan A.M.W. Pranarka, Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi, CSIS, Jakarta
- Damanik, Janianton Dan Weber, Helmut. 2006. *Perencanaan ekowisata dari teori ke aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Ani
- Fennel, D., A., 1999, *Ecotourism, An Introduction*, New York: Routledge.
- Gamal, Suwanto, 2002. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Huda, Miftachul. (2009). Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ife, J.W., 1995. Community Development: Creating Community Alternatives vision, Analysis and Practice. Melbourne : Longman.
- Irawan Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: DIA FISIP UL
- Kartasmita, Ginandjar. 1996. Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan. Jakarta : Pustaka CIDESINDO.mnj

- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, J Lexy . 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nyoman, S. Pendit. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengajar Perdana*. Jakarta: PT. Percetakan Penebar Swadaya.
- Pitana. I Gede Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Bandung : Andi
- Poerwadarminta, W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Sekartjrarini dan Legoh. 2004. *Rencana Strategis Nasional Ekowisata*. Kantor Menteri Negara Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia. Jakarta.
- Siregar, Doli.D. (2004). *Manajemen Aset*. Jakarta: Satyatama Graha Tara.
- Sugiono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Penerbit PT Refika Aditama.
- Suwantoro, G. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Solekhan, Moch, 2014, *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*, Setara Press, Malang.
- Soekanto, Soerjono.1996. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo.

Jurnal

- Dewi Risnawati.2017.*Pengelolaan Aset Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Krayan Bahagia Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser*. 5(1): 199-212
- Eko Nur Fatmawati, Emmelia Nadira Saiti, Hapsari Wahyuningsih.2016. *Pengembangan Potensi Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pongok Kabupaten Klaten*. Volume 11, Nomor 2
- Made Heny Urmila Dewi.2013.*Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali*. Volume 3, nomor2 halaman 117-226

Purwowibowo dan N. Dyah. 2016. Kearifan Lokal Dalam Pelestarian Hutan Mangrove Melalui Community Development. *Jurnal Bina Hukum Lingkungan*. 1(1): 59-74

Purwowibowo., S. A. Nurhaqim., dan Binahayati. 2017. The Role Informa Leader In Community Development: Lessons From Mangrove Forest Conservation At Village Of Pasar Banggi, Central Java, Indonesia. *International Journal Of Sustainable Future For Human Security*. 5(1): 59-66

Skripsi

Rahmawati, P. 2017 *Dampak Ekowisata Magrove Bolok Bedul Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar (Studi Deskriptif di Dusun Bloksolo, Desa Sumberasri, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi)*. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Putri T. 2019. Dampak Pengembangan Desa Wisata Krisik Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. skripsi. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Jember

Peraturan Undang-Undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1 Tentang Desa

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang kehutanan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009, pasal 1 ayat 1 Tentang Kesejahteraan Sosial

Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

Internet

http://www.suharto.web.id/id3/1868-1765/Bondowoso_13050_suharto.html

dikutip pada tanggal 2 Februari 2018

<https://jatim.suara.com/read/2019/03/19/174445/batu-batu-megalitikum->

[bondowoso-yang-diyakini-warga-punya-cerita-mistis](#) dikutip pada tanggal 1

Desember 2018



GUIDE INTERVIEW
(PEDOMAN WAWANCARA)
PENGEMBANGAN ASET WISATA DESA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Terhadap “Wisata Alam P28” Di Desa Wonosari Kecamatan Grujungan
Kabupaten Bondowoso)

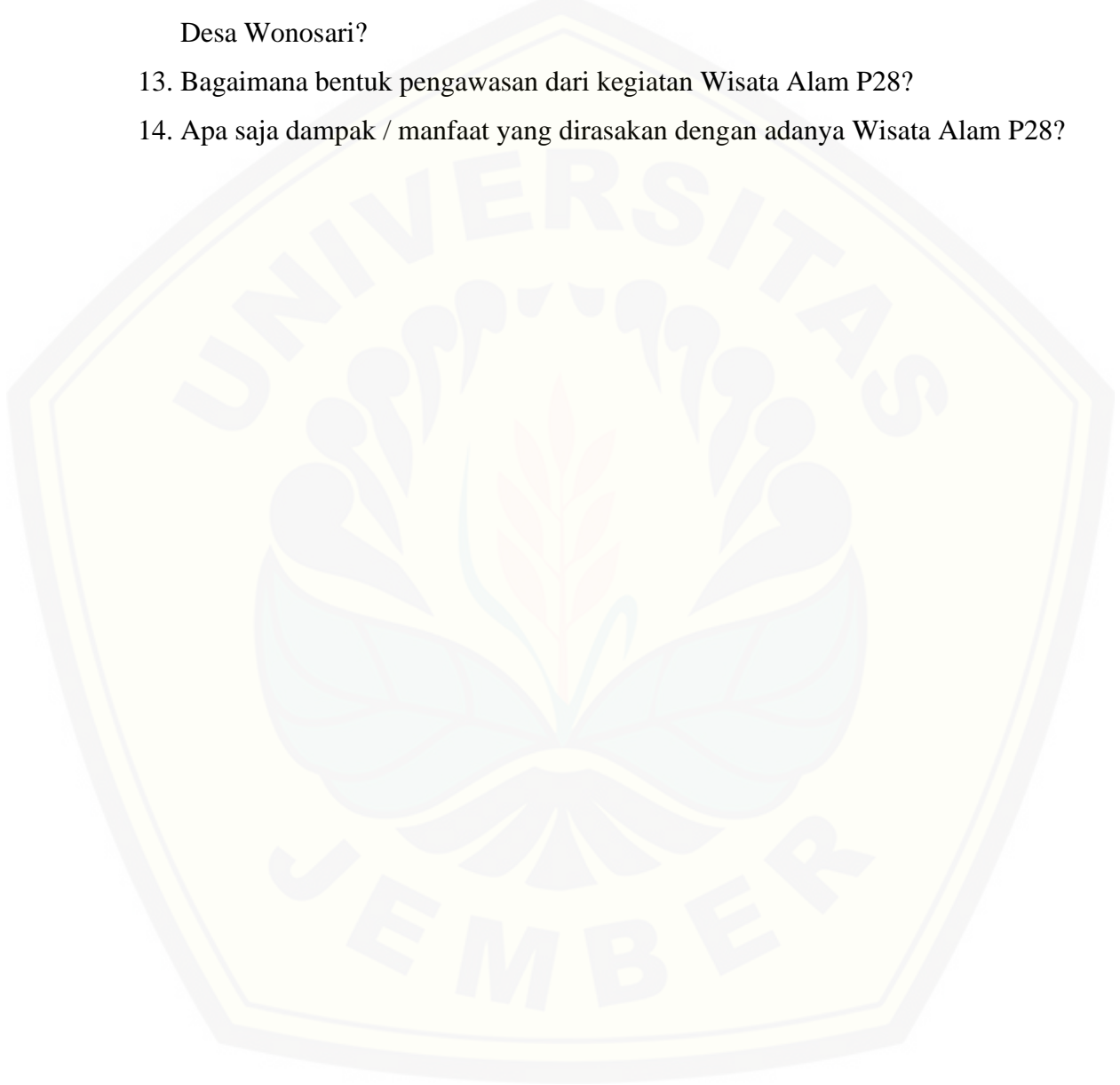
I. Identitas Responden Pokok

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Agama :
5. Status pendidikan :
6. Alamat :

II. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah awal adanya Wisata Alam P28 Di desa Wonosari?
2. Potensi apa saja yang dimiliki Desa Wonosari sebagai lokasi Wisata Alam?
3. Apa tujuan dari adanya Wisata Alam P28?
4. Siapa saja yang berperan dalam pengembangan Wisata Alam P28?
5. Apakah ada peran pemerintah Desa Wonosari ataupun pemerintah Bondowoso dalam pembangunan Wisata Alam P28? Jika ada apa berupa apa?
6. Apakah ada kerjasama dengan pihak lain dalam pembangunan Wisata alam P28?
7. Bagaimana Kerjasama Pihak Desa Wonosari dengan Perhutani?
8. Apakah ada penolakan dari masyarakat sekitar?
9. Apa saja kendala dalam pembangunan dan pengembangan Wisata Alam P28?

10. Bagaimana pengelolaan Wisata alam P28?
11. Bagaimana bentuk pengembangan yang dilakukan pada Wisata Alam P28?
12. Bagaimana perubahan setelah adanya Wisata Alam P28 dalam perkembangan Desa Wonosari?
13. Bagaimana bentuk pengawasan dari kegiatan Wisata Alam P28?
14. Apa saja dampak / manfaat yang dirasakan dengan adanya Wisata Alam P28?



GUIDE INTERVIEW

(PEDOMAN WAWANCARA)

PENGEMBANGAN ASET WISATA DESA DALAM MENINGKATKAN

KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

(Studi Terhadap “Wisata Alam P28” Di Desa Wonosari Kecamatan Grugujan

Kabupaten Bondowoso)

I. Identitas Responden Tambahan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Agama :
5. Status pendidikan :
6. Alamat :

II. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang awal mula / sejarah Wisata Alam P28 di Desa Wonosari?
2. Potensi apa saja yang dimiliki desa Wonosari sebagai lokasi Wisata Alam?
3. Sejak kapan anda bekerja di Wisata Alam P28?
4. Bagaimana anda bisa bekerja di Wisata Alam P28?
5. Manfaat apa yang anda lihat dari adanya Wisata Alam P28?
6. Manfaat apa yang anda rasakan setelah menjadi bekerja di Wisata Alam P28?
7. Apakah ada perkembangan ekonomi yang dirasakan oleh anda setelah bekerja di Wisata Alam P28?
8. Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan petugas parkir?
9. Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan gaet?
10. Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan pedagang di area Wisata Alam P28?

11. Kendala apa saja yang dirasakan selama bekerja di Wisata Alam p28?
12. Bagaimana kebersihan yang ada di area Wisata Alam P28?



Hasil Wawancara Penelitian Informan Pokok 1

Hari/tgl : 28 Januari 2018

Tempat : Di Area Wisata Alam P28

1. Identitas Informan Pokok

Nama : Arif Fitriyadi

Usia : 38 Tahun

Alamat : Desa Wonosari, Kec. Grujugan, Kab. Bondowoso

Pekerjaan : Inisiator sekaligus Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pesona Alam Patirana 28)

2. Hasil Wawancara

Peneliti: apa kabar pak?

AF : alhamdulillah baik

Peneliti : ini pak arif ya

AF : iya saya pak Arif, Arif Fitriyadi

Peneliti : selain sebagai inisiator, disini sebagai apa pak?

AF : saya pengelola disini di P28, ketua kelompok sadarwisata dan termasuk inisiator P28

Peneliti : pak, bagaimana sejarah awal bukit patirana dijadikan sebagai wisata alam P28 ini?

AF : kalok nama dari P28 sendiri karna ditemukannya pada tanggal 28 agustus 2016 makanya di berinama wisata alam P28 atau Patirana 28. P28 sendiri berada di petak perhutani, nomor petaknya 26. Kalok awal mulanya kenapa pas dijadikan wisata melihat itu patirana dipandang ada potensi dibidang pariwisata. Karena pada waktu itu saya sering keatas bersama rekan-rekan, saya lihat alam patirana ini cocok kalok dibuka wisata, pemandangan alamnya sangat bagus, terus coba liat-liat lagi survey ke atas bersama

beberapa pemuda sini. Abis itu kita bicara-bicara sama pak kades, pak kades sudah naek survey ke atas dan rekan-rekan yang lain makanya oh ya ini layak untuk dipublikasikan menjadi wisata alam.

Peneliti : sebelumnya bukit ini seperti apa pak, dan potensi apa saja yang dimiliki desa untuk membangun sebagai lokasi wisata?

AF : potensinya banyak disini selain yang pasti adalah pemandangan alam, juga situs budaya asli dari desa sini. Kalok bukit patirana ya bukit biasa, Cuma memang sering dibuat camping sama anak-anak sini, juga dulunya sebagai lokasi panjat tebing. Kalok orang-orang sini biasanya dipake nanam, cari rumput. Kalok ada wisata kan bisa lebih bemanfaat.

Peneliti : adakah tujuan awal sehingga bukit patirana dibangun menjadi lokasi wisata?

AF : Ya awalnya pak kades dan masyarakat sepakat membuka wisata adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. tujuan lainnya biar bisa bukap lapangan pekerjaan. karna kalok melihat dari masyarakatnya, gimana ya masih banyak disini anak-anak, pemuda yang pengangguran. Apalagi banyak yang pendidikannya itu rendah, tidak lulus SD, sehingga mereka susah cari kerja.

Peneliti : siapa saja yang terlibat dalam pembangunan wisata ini pak?

AF : yaitu masyarakat sini. Dari awal kita bangun ini desa bersama masyarakat secara gotong royong membangun wisata sampai sekarang. Dari awal terutama masyarakat kita libatkan, tujuannya apa, biar merasa memiliki, biar semua mendapat manfaat. Jadi kedepannya itu enak

Peneliti : apa ada kerjasama yang dilakukan dengan pihak lain?

AF : kalok kerjasama saat ini hanya dengan perhutani. Karna bukit patirana sebagian masuk wilayah perhutani dari pintu masuk sampek ke atasnya itu. jadi sebelumnya setelah dari desa ada

keputusan oh ya ini bisa dijadikan wisata, setelah itu langkah selanjutnya ya kita tembusi perhutani.

Peneliti : Bagaimana kerjasama pihak desa dengan perhutani pak?

AF : kerjasamanya bagi hasil, jadi dari perhutani mintaknya ada bagi hasil dari uang karcis masuk. tapi kalok karcis parkir ndak. Karna parkirana juga bukan wilayah perhutani itu tanah masyarakat, ya lebih tepatnya tanah saya sendiri itu. jadi kalok kesepakatannya itu empat puluh enam puluh. Empat puluh perhutani, enam puluhnya desa. makanya dikarcis masuk itu ada keterangannya perhutani.

Peneliti : apa ada kendala dengan pihak perhutannya?

AF : sejauh ini belum ada, dari perhutani juga dari awal sudah disampaikan, cuma minta jangan ambil-ambil atau tebang pohon sembarangan

Peneliti : bagaimana pendekatan kepada masyarakat? khususnya pemuda?

AF : yaa sambil lalu kita dekati para tokoh masyarakat, karna mau membuat suatu destinasi wisata, kita perlu amit atau meminta izin kepada para tokoh masyarakat, biar kebelakang itu kompak ada dukungan. Kalok ke pemuda kita dekati pentolannya, biasanya anak-anak pas kumpul itu kita sampaikan gimana kalok bukit patirana dijadikan wisata alam. banyak yang antusias kalok dari pemuda. Kan nantinya mereka yang akan bekerja di p28, jadi memang kita ambil yang dari awal, yang ikut membabat P28, itu yang untuk petugas. Kalok yang ingin membuka usaha siapa saja boleh asalkan orang wonosari

Peneliti : Apa saja kendala dalam pembangunan dan pengembangan Wisata Alam P28?

AF : Kalok mau bukak punya rencana mau bikin wisata ini ini itu gampang, tapi sebenarnya tidak semudah itu, karna yang pertama kita harus menyadarkan masyarakat terus yang kedua legalitas, kalok kita buka kita garap tapi legalitas tidak kita perhatikan dulu

bisa kacau. Ini aja legalitasnya baru dapet taun kemaren ini, dari 2016, baru dapet 2017. Selain itu dana, kita memang selama satu tahun tidak ada sumbangan dari pemerintah. Kita bergerak sendiri bersama masyarakat. Dari awal pembukaan 3 minggu sebelum pembukaan kita babat sendiri bersama masyarakat, kita gotong royong.

Peneliti : bagaimana bentuk pengelolaan di P28 sendiri?

AF : Kalau pendapatan karcis inikan lahan milik perhutani jadi kita bagi hasil dengan perhutani. Kalau pengelolaan pembangunan wisata dari dana karcis masuk, setelah dibagi dengan perhutani 60:40, nanti yang 40 dibagi lagi dengan desa 10%. Tapi dari pihak desa juga tidak menekan karena masih merintis jadi pendapatan itu memang untuk dikelola lagi.

Peneliti : Bagaimana bentuk pengembangan yang dilakukan pada Wisata Alam P28?

AF : dari sebagian tiket masuk itu kita kelola untuk pengembangan-pengembangan yang lain. Waktu itu satu tahun kita bisa mengumpulkan uang senilai 27.000.000, di tahun 2016-2017, di buat paving jalan itu. sebelumnya kan jalannya itu rusak, kurang layak, terutama yang di tanjakan itu dulunya batu-batu, saya rasa itu dulu yang perlu di perbaiki. Setelah itu kita buat gapura selamat datang. Kemudian kita juga buat spot-spot selfi. Kalau hanya mengandalkan keindahan alam takut pengunjung akan bosan. Jadi pertamanya kan kita bangunkan dermaga itu sudah pake uang pendapatan, terus juga jembatan love di air terjun itu, kalau itu kan pake besi. Baru tahun ini kan sedikit ada dana dari bumdes itu kita buat pembangunan lagi.

Peneliti : bagaimana bentuk kebersihan di p28 sendiri pak, mengingat p28 sendiri merupakan wisata terbuka?

AF : Kalau kebersihan disini sudah rutin dibersihkan, di beberapa titik

juga sudah kita buat tempat sampah, tapi namanya alam masih banyak juga pengunjung yang buang sampah sembarangan. Tapi dari pengelola setiap hari jumat kita addakan bersih-bersih di P28

Peneliti : mengenai petugas parkir dan pedagang seperti apa pak?

AF : Kalok petugas parkir memang kita ambil dari yang ikut membabat walaupun tidak semua minat, Kemaren sempat dari anak parkir ada yang keluar, kurang sebenarnya petugas parkir yang sekarang, mereka banyak yang menikah itu, banyak yang pindah ke desanya orang, ikut istrinya, belum ada yang ganti, tapi anak-anak sanggup jadi yang tetap. terus kalok untuk pedagang kalok itu siapa saja silahkan asalkan orang wonosari yang ingin atau mampu berjualan, yang minat cuma disuruh lapor ke desa, nanti kita atur kan tempatnya dimana. Cuma setiap hari jumat dari pengelola Cuma kita kontrol saja, untuk sekedar tanya keluhannya apa

Peneliti : Bagaimana bentuk evaluasi atau pengawasan dari kegiatan Wisata Alam P28?

AF : Biasanya setiap hari jumat dalam satu bulan kita adakan rapat. Kita selalu transparan, jadi anak-anak tau pendapatan berapa, dalam pemabgian seperti anak-anak parkir juga ikut tau perhitungannya, pembagiannya. Rincian dana itu pasti ada laporan dan pembukuannya, pengeluarannya berapa untuk apa. Karna nanti juga akan di laporkan kepada kepala desa. Evaluasi itu juga untuk mencari solusi, bagaimana kita membuat inovasi baru lagi, seperti jembatan bambu diatas itukan masih baru. Kalok bulan ini memang sengaja tidak ada fasilitas yang diperbaiki. untuk membuat sesuatu, Cuma musim hujan ini kita setop dulu karna juga akan percuma. Kalok mau bikin seperti jembatan ini berapa kita lihat anggaran. Kasnya berapa. Atau rencana mau buat tempat selfi apa, kalok nutut kita garap. Anak-anak sudah kita kasi pengertian, karna masih merintis inikan jadi pendapatan

perbulan tidak bisa kita tentukan. Kalau ada rejeki jumlah pengunjung meningkat otomatis pendapatan mereka juga meningkat begitu juga kalau jumlah pengunjung menurun. Yang saya acungi jempol dari awal anak-anak itu berkomitmen bahwasanya, mereka tidak memandang upah nya berapa harus berapa, masyarakat itu senang desanya dikenal dengan wisata.

Peneliti : menurut bapak apa dampak dan manfaat adanya wisata P28 setelah berjalan selama ini?

AF : yang pertama membuka lapangan kerja, walaupun masih merintis tapi bisa menjadi tambahan untuk masyarakat. selain itu juga bagi masyarakat yang tidak bekerja di P28 juga diuntungkan karena mereka yang biasa kerja di atas, mikul itu sekarang sepeda motor bisa naek, jadi meringankan biaya operasional. Dan juga dampaknya untuk lingkungan sekitar lebih bersih kan masyarakat sendiri sadar kalau ada pengunjung kan harus jaga kebersihan. terus masyarakat itu bisa bangga di desanya ada wisata

Hasil Wawancara Penelitian Informan Pokok 2

Hari/tgl : 29 Januari 2018
Tempat : Rumah Informan

1. Identitas Informan Pokok

Nama : Sukron
Usia : 32 Tahun
Alamat : Desa wonosari, Kec. Grugugan, Kab. Bondowoso
Pekerjaan : Inisiator sekaligus Anggota POKDARWIS (Pesona Wisata Alam Patirana 28)

Hasil Wawancara

Peneliti : assalamualikum mas
SK : waalaikumsallam mbak
Peneliti : maaf mas nama lengkapnya siapa?
SK : Sukron
Peneliti : maaf mas, masnya umur berapa?
SK : hemm kalok saya kelahiran tahun 88, tapi belum nikah hehe
Peneliti : di P28 ini sebagai apa mas?
SK : selain sebagai inisiator disini saya sebagai admin pengelola juga dan juga saya di utus sebagai juru kunci P28
Peneliti : sebelum menjadi wisata P28, bukit patirana dulunya bagaimana mas?
SK : Pertamanya gini sebenarnya di P28 sendiri merupakan hutan dimana hutan tersebut jarang untuk masyarakat ataupun pesanggem artinya petani mengelola tempat tersebut untuk dijadikan lahan. Kalok dulu masih hutan. Cuma ada sebagian lahan yang dikelola warga untuk menanam padi gogoh atau bawang atau apa semacamnya. Sebelum dibentuknya wisata ya masih hutan. Disana dulu masih gitu. Bukan belum dijamah. Kalok dijamahnya ya sering. Ya dijadikan sebagai tempat untuk

mencari rumput, pakan ternak. Tapi kalok kedepannya berpikir mau jadi apa itu masyarakat juga minim.

Peneliti : mas sukron, bisa tolong jelaskan gimana sejarah adanya wisata alam P28 ini?

SK : kalok sejarah P28 sendiri ya sebenarnya diambil dari nama dusun untuk P nya itu patirana dan 28 nya itu adalah tanggal dimana pertamakalinya itu di rintis. Artinya dibukanya suatu tempat untuk dijadikan destinasi wisata pada tanggal 28 agustus 2016. Sehingga terciptalah yang namanya P28.

Peneliti : kalok latar belakang atau awal mulanya tercetus untuk menjadikan bukit patirana sebagai wisata alam itu bagaimana mas?

SK : Kebetulan waktu itu saya bersama rekan-rekan ada yang dari Prajekan, Situbondo. Pecinta alam bahkan anak kepala desa sendiri mas Arif menjelajah hutan tersebut dalam rangka cuma pengen jalan-jalan. Tanpa sengaja kami foto-foto. Karna ini juga meledaknya wisata yang ada di luar kota karna waktu itu viralnya ini dri B29 lumajang. Kalok lumajang punya B29 nah Bondowoso punya P28. ya dari situ ada inisiatif untuk bukak tempat tersebut untuk dijadikannya wisata ya kita rembuk. Kalok inisiatif membangun tempat wisata ya dua tahun sebelumnya kita sudah berfikirnya ya seperti itu. Jadi karna saya sama mas arif yang punya ide wisata itu, yang kebetulan mas arif ini juga anak dari pak kades, ya kita usul lah ke pak kades. Kita sampaikan juga ke pak kades kalok kita buka tempat ini paling tidaknya bisa bantu perkonomian masyarakat. ya menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat. bisa buka usaha warung kecil-kecilan. Alhamdulillah beliau menyetujui. Itu dari kitanya sebagai orang yang punya ide dengan pak kades mendiskusikan ini kurang lebih 8 bulan. Dana juga dapet darimana kan. Setelah ada pembicaraan dengan pak kades kemudian kita adakan forum melibatkan lebih banyak

pihak, yang utamanya itu adalah tokoh-tokoh masyarakat, tokoh ulama.

Peneliti : bagaimana awal pendekatan kepada masyarakat? khususnya pemuda?

SK : Lah itu yang pertama kali kita dekati adalah tokoh masyarakatnya. Tidak gampang untuk menciptakan sebuah tempat kalok tidak diikuti sertakan artinya diformulasikan antara masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh ulamanya juga untuk dimintai persetujuan karna ahirnya sepakat kesemuanya gimana enaknya asalkan tidak dibangun hotel. Kalok pemudanya kita dekati juga, waktu masih rencana sudah membahas itu dengan masyarakat dengan pemudanya, Dulu ya kalok anak-anak sini pas kumpul-kumpul itu saya ajak, gimana kalok buat wisata di patirana, nanti bisa kerja disana. Alhamdulillah kalok responnya bagus, mereka sangat antusias artinya ada kekompakan masyarakat khususnya pemuda dengan pemerintah desa. kalok masyarakat umum ya kita sampaikan lewat mulut kemulut, karna walaupun nantinya tidak bekerja di P28 tapi mereka juga bagian dari desa, pengunjung takutnya tanya arah. Juga masyarakat yang punya lahan di jalur yang mau kita bangun wisata. Minta persetujuan dilahan masyarakat kalok mau di buat jalur itu. kalok ke masyarakat sekitar ini kita lewat bakti sosial. lewat majlis-majlis. Pendekatan dengan tokoh masyarakat. tokoh agama.

Peneliti : potensi apa saja yang dimiliki sehingga tercetus untuk dijadikan lokasi wisata alam mas?

SK : yang pasti pemandangan alamnya, nuansa pegunungan. Selain itu kita juga ada situs sejarah, dimana itu sudah ditemukan di sekitar rumah warga maupun di sekitar perbukitan patirana. seperti ditemukannya batu kenong, Kalok di sini ada enam batu kenong. Di sana juga banyak ditemukan manik-manik, koin-koin, perhiasan atau bekal kubur jasad dikemubumikan kalok dulu

memang gitu apalagi kalok keturunan ningrat. Lah situs tersebut merupakan peninggalan dari jaman patih rana, makanya dulu dusun sini diberi nama dusun patirana. terus sama air terjun. Disini juga dikenal sebagai lokasi linggihan damar wulan. Jadi pengunjung kesini bukan hanya wisata alam tapi juga wisata sejarah

Peneliti : apa yang menjadi tujuan dari dibangunnya wisata ini mas?

SK : di bondowoso sendiri sudah mulai banyak desa-desa yang buat tempat wisata, dan itu pekerjanya dari masyarakat sekitar di sana. Jadi tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Yg kedua bisa mengurangi angka pengangguran. Dulu kan banyak pemuda nganggur atau ndak kerja diluar kota. Pulang-pulang jadi pengangguran. Kalok kita kerja sama dengan masyarakat sama desa itukan artinya akan membuka lowongan pekerjaan yang walaupun tanpa mereka sadari mereka diuntungkan dengan adanya wisata itu. Yang saya pikir kita punya pemandangan yang bisa kita manfaatkan masa iya kita abaikan. Selain itu tujuan lainnya adalah menjaga situs budaya yang ada. Kalok disini tahun 1999 ada penjarahan masal. Enatah dari masyarakat. karna musim paceklik. Mulai dari kekurangan pangan sehingga banyak benda-benda sejarah yang dijual, diloakkan.

Peneliti : adakah peran dari pemerintah desa sendiri maupun pemerintah kabupaten bondowoso

SK : sementara ini kita bergerak sendiri desa bersama masyarakat, kalok dari kabupaten belum ada bantuan apa-apa

Peneliti : apakah ada kerjasama dengan pihak lain?

SK : ada kita bekerjasama dengan perum perhutani bondowoso selaku pemilik lahan

Peneliti : bagaimana bentuk kerjasama dengan perhutani?

SK : Awalnya dari tahun 2016 awal kita sudah dkati kita ajukan

proposal. Yang datang perhutani pak kades mendekati pihak LMDH, LMDH ke perhutani sma mas arif. Surat perhutani mengajukan surat permohonan. Tapi lama tidak ada tanggapan. Tapi tetep kita gempur. Kami datang. Klok untuk pihak lain seperti keamanan, Polsek, Koramil, Puskesmas pertolongan pertama kita sudah. Akhirnya dari pihak perhutani menyetujui dengan syarat tidak menebang pohon. Dari disetujui itu terus pihak perhutani itu ke desa survey. Rame-rame. Naek kepuncak. Setelah lihat kondisi mereka setuju. Setuju kalok puncak itu jadi puncak wisata. yang ikut survey dar perhutani itu pihak ADM kepala perhutani, ada sekitar 17 orang. Dari desa jga ada RT /RW. Tapi pihak perhutannya bilang harus dipetakan. Jadi selain area tersebut dilarang.

Setelah survey kita aktekan. Pengukuran itu 10 hari setelah perhutani survey dari pihak desa mendatangkan sppt. Pihak pertanahan. Untuk memetakan lahan itu. pengukuran itu sekitar 3 hari. Muali jam 7 sampek jam 10. Setelah tiga hari itu hasil pengukuran di serahkan ke kantor desa. pertama yang dipetakan dari halaman itu puncak sampek halaman yang ada gazebonya itu. Untuk pemetakan lahan itu. kalok petaknya ada di petak 26 ketinggian 902/mdpl sama yang air terjun. Selain itu syarat yang diminta perhutani bentuk kerjasamanya adalah perhutani minta ada bagi hasil. Alhadulillah kmren akte notaris mou sama perhutani juga sudah. Kalok dispar sndri itu dimana wisata yang ada di bondowoso dari sekian banyak cuma ada berapa yang diakui provinsi. Kita setiap minggu setor data angka pngunjung wisman wisnusnya berapa. Agar dari dispar di setorkan ke provinsi. Setiap minggu sekali di setorkan ke dispar sedangkan dari dispar ke provinsi 1 bulan sekali. Ada rapat juga. Kita juga sudah membentuk pokdarwis. Dimana setiap destinasi wisata kita

ambil satu orang untuk perwakilan destinasi wisata tersebut agar dijadikan keanggotaan. Kebetulan saya sendiri yang mewakili

Peneliti : apakah ada penolakan dari warga sekitar?

SK : ada tapi bukan nolak pas tidak membolehkan itu tidak, hanya sebagian dari yang sudah tua-tua itu takut gunungnya gujur, karna mereka kan tidak tau mengenai manfaatnya. Tapi kalok masyarakat keseluruhan tidak ada ada penolakan malah pemudanya sangat antusias Ya ada yang protes dulu. Kok dibuat wisata gitu katanya. Inikan lahan perhutani tapi yang ngerjakan kan orang sini kan. Dikiranya kalok dibuat wisata nanti pohonnya di tebang dibuat jalan. Ya pas kita rembukan sama pak kades dikasi pengertian kalok ndak akan tebang pohon hanya pelebaran jalan, kan jalan setapak, hanya dibersihkan, ya kemudian mereka sepakat

Peneliti : Apa saja kendala dalam pembangunan dan pengembangan Wisata Alam P28?

SK : Yang sulit itu dak Cuma ditempat kami. Dimana-mana juga mungkin iya. Yang sulit itu SDMnya. Terutama bagi masyarakat sini, yang tinggal di wilayah pegunungan, artinya pendidikan disini itu sangat rendah. Selain itu terus terang saja kita sangat kesulitan karna bisa dibilang kita ini bondo nekat. Karna waktu itu dana juga tidak ada. Kita adakan forum saat itu, membicarakan mengenai masalah dana ini, sepakatnya masyarakat itu siap gotong royong, karna meskipun secara pendidikan rendah banyak masyarakat sini yang ahli kayu.

Peneliti : bagaimana proses pembangunan awal wisata P28

SK : Babatnya sebelum tanggal 28, 3 minggu sebelum di resmikan babat sndri sma pemuda. Juga melibatkan masyarakat. Bangunan pertamakali di P28 itu gazebo. Ada 2 awalnya. Tujuannya biar meringankan beban pengunjung. Kalok capek biar istirahat. Awalnya cuma itu ya memang sangat kurang. Yang mengerjakan

dari masyarakat sendiri. Yang ahli kayu. Dulu tidak rata seperti itu jalannya. Setelah itu pelebaran jalan. Abis itu nata lokasi parkir. Kan awalnya sistem sewa berapa bulan. Kita cari lokasi di dalamnya. Klok awalnya kan di depan rumah warga. Pertamkali disitu. Pengelola kasian ke pengunjung jadi lebih jauh, juga kasian ke masyarakat. Kemudian bikin dermaga. Awalnya Cuma pake tangga bambu. Keatas. safetynya kurang bahaya. Jadi pake hasil pendapatan dikelola untuk pengembangan.

Peneliti : bagaimana pengelolaan wisata di p28 ini?

SK : ya yang mengelola mas arif sebagai ketua, karna waktu itu sudah menjadi buming jadi kabupaten minta suruh bentuk pokdarwis. Tahun 2017 itu nama panitianya jadi Pokdarwis Patirana 28 dengan jumlah anggota 9 orang dan sudah ada badan hukumnya. Karna juga pada waktu itu P28 sendiri sudah di akui oleh kabupaten sehingga tidak hanya P28, wisata-wisata lain juga disarankan membentuk pokdarwis. bahkan di bondowoso sendiri P28 ini yang pertama kali..”

Peneliti : Bagaimana bentuk pengembangan yang dilakukan pada Wisata Alam P28?

SK : setelah berjalan satu tahun, kita bangun kamar mandi yang layak. Sudah berupa bangunan, kalok dulu belum layak masih terbuka. Kita sisihkan dana untuk paving jalan masuk. pertama paving kurang lebih 200meter. Terus dapat hasil lagi kita bangun paving sampek 300 meter. Kalok dulu hanya diratakan tanah, banyak batu-batu. Kan tidak layak untuk dilewati. Apalagi kalok hujan tanahnya becek. Jadi saya usul untuk perbaiki jalan dulu. Kalok untuk dari pintu masuk sampai puncak memang kita biarkan seperti itu krna biar tetap ada nuansa alamnya. yang baru-baru juga ini yang jembatan bambu ini, karna kalok dibangun sesuatu lagi seperti jembatan ini, tempat selfi love diatas itu pengunjung rame lagi, yang sudah kesini bisa kesini lagi.

tahun 2017 ahir ada bumdes 15.000,000 dibuat meneruskan paving jalan masuk. pertama paving kurang lebih 200meter. sebelumnya tidak ada kamar mandi hanya sumberan. Pengunjung kesulitan kalok mau buang air, karna dulu pernah pengunjung kebingungan cari toilet pas diatas. Dari sisa dana bumdes itu kita buat kamar mandi di bawah, Sudah pake batu bata, sudah berupa bangunan

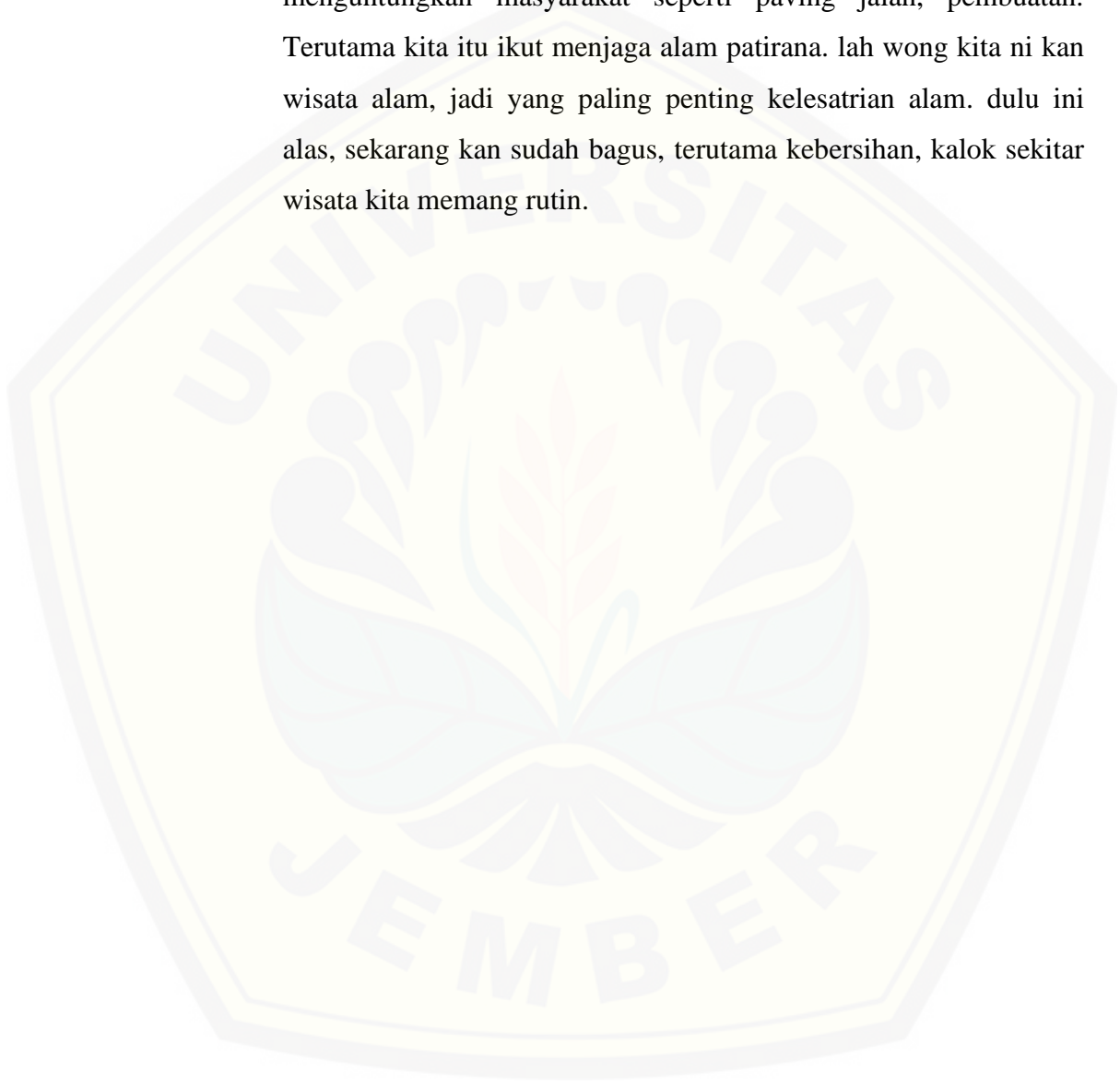
Peneliti : Bagaimana bentuk pengawasan dari kegiatan Wisata Alam P28?

SK : kalok untuk bentuk pengawasan itu dari pak kades selaku pengawas wisata P28. Kita sendiri ada pertemuan ntuk membahas wisata itu setiap hari jumat, disana ya ada wakil dari desa, pengelola dan masyarakat yang berkecimpung di P28 mbak. Jadi itu kegiatannya rutin supaya tranparan terutama mengenai hasil. Terus juga kan ide-ide itu kita bicarakan pada saat itu.

Peneliti : apa saja dampak nya mas bagi masyarakat ?

SK : insyaallah ada dampaknya dan positif, yang pertama sesuai tujuan adalah membuka tempat kerja bagi masyarakat disini, terutama yang pengangguran, yang kedua juga kita itu bangga desa yang dulunya tidak dilihat sekarang mulai di bicarakan karna wisatanya. Disini dulu gitu mbak pemudanya sangat terkenal bukan terkenal karena mereka apa ndak ya terkenal karna nakalnya. bahkan masyarakat sini sendiri sangat risih dengan adanya pemuda-pemuda tersebut lewat depan rumah yang punya rumah mesti ngerasani, duh mandar tak elangah tang ajem(semoga tidak hilang ayam saya). gitu. bener. Sekali mereka ngumpul misalnya ada yang nanam jagung itu dalam satu malam satu lahan itu habis mbak. yang siap dibakar itu. Itu dimakan. Bahkan dari beberapa dusun yang ada di wonosari dari 8 dusun RT nya 1 sampek 20 itu ada perwakilannya. Jangankan cuma 30 orang mbak sekali mereka ngumpul ada 60an mungkin. tapi alhamdulillah dengan adanya P28 kita ajak mereka kita rangkul mereka, alhamdulillah sudah tidak

seperti itu, bahkan pentolannya sendiri sekarang kerja di P28. Kalok sekarang sudah tidak ada catatan maen keman-kemana dengan sebutan pertelonan itu sudah tidak ada sekarang sudah dikenal dengan wisatanya. Selain itu juga kan pembangunan disini menguntungkan masyarakat seperti paving jalan, pembuatan. Terutama kita itu ikut menjaga alam patirana. lah wong kita ni kan wisata alam, jadi yang paling penting kelesatrian alam. dulu ini alas, sekarang kan sudah bagus, terutama kebersihan, kalok sekitar wisata kita memang rutin.



Hasil Wawancara Penelitian Informan Pokok 3

Hari/tgl : 31 Januari 2018
Tempat : Di Kantor Desa Wonosari

1. Identitas Informan Pokok

Nama : Henus Marzuki
Usia : Tahun
Alamat : Desa Wonosari, Kec. Grugugan, Kab. Bondowoso
Pekerjaan : Kepala Desa Wonosari

2. Hasil Wawancara

Peneliti : assalamualaikum pak
HM : walaikumsallam
Peneliti : saya mahasiswa dari unej, ingin wawancara penelitian tentang wisata alam p28
HM : oh iya mbak
Peneliti : pak bagaimana sejarah awal adanya wisata alam p28 ini?
HM : untuk sejarahnya sendiri, awalnya pada waktu itu ada masukan ke saya dari pemuda sini, ya mas arif mas sukron itu. yang mereka sampaikan pada waktu itu adalah mereka ingin membangun wisata alam disini. setelah ada pembicaraan menurut saya tujuannya bagus terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. terus survey ke atas bersama-sama rekan desa, ternyata memang saya rasa berpotensi.
Peneliti : potensi apa saja pak yang ada di wisata P28 ini?
HM : potensinya yaitu bukit patirana punya keindahan alam, selain itu juga keindahan air terjunnya, dan situs bersejarah seperti batu kenong. Potensinya sangat besar. desa wonosari ini salah satu desa tertua mbak. Banyak peninggalan sejarah yang ditemukan. Kalok orang luar mengenal desa kita ini dengan damar bulennya “Damar Wulan”

- Peneliti : apa tujuan dari pembangunan wisata alam P28 ini pak?
- HM : tujuan utama kita adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membantu perekonomian masyarakat sini. wisata ini dipandang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat, utamanya bisa menaikkan perekonomian masyarakat, karna banyak masyarakat disini itu yang pengangguran. kan nantinya bisa buka tempat kerja, selain itu juga, dengan adanya wisata ini kita itu bangga, walaupun desa plosok tapi punya wisata didalamnya.
- Peneliti : siapa saja yang berperan dalam pengembangan wisata alam P28?
- HM : yang bertanggung jawab semua yang tergabung dalam P28, ya dari pemerintah desa, pengelola, petugas dan masyarakat desa wonosari. karna wisata ini kita bangun untuk seluruh masyarakat desa, kita bisa bangga bahwa di tempat kita ada wisatanya.
- Peneliti : Apakah ada peran pemerintah Desa Wonosari ataupun pemerintah Bondowoso dalam pembangunan Wisata Alam P28? Jika ada apa berupa apa?
- HM : ya kita bersama masyarakat mbak perangkat desa dan masyarakatnya terlibat dalam pemabngunan wisata ini. tapi kalok untuk bantuan kita memang tidak ada kita bergotong royong
- Peneliti : Bagaimana Kerjasama Pihak Desa Wonosari dengan Perhutani?
- HM : mengajukan proposal pembangunan wisata. saya dan pak sus ke perhutani bondowoso. setelah ada persetujuan dibuat kesepakatan kerjasama. Desa minta sebagai pengelolanya, dari perhutani juga minta ada bagi hasil. kerjasamanya perhutani minta pembagiannya 60:40. alhamdulillah kita sudah menandatangani MOU dengan perhutani, kita ada surat-suratnya sudah lengkap.
- Peneliti : bagaiman pendekatan kepada masyarakat?
- HM : memang yang kita utamakan adalah pendekatan ke masyarakat, karna kita butuh adanya peran seluruh masyarakat. selain wisata ini di khususkan untuk mereka juga kalok masyarakatnya tidak respon akan sulit. Jadi awal kita dekati tokoh-tokoh masyarakat.

Ya ke tokoh masyarakatnya, utamanya itu tokoh ulama, karna masyarakat sini itu sangat menghargai tokoh ulamanya, juga ketua RT/RW, kasun. untuk minta izin lah. Nanti RT/RW, kasun juga membantu menyampaikan ke masyarakat. ya walaupun tidak semua masyarakat nantinya akan bekerja di P28, tapi kalok dari masyarakat mereka banyak yang senang mau di bangun wisata. setelah dikumpulkan masyarakat maunya gimana, karna kalok dari mereka inginnya segera dibuka, kalok nunggu bantuan juga kita tidak tau kapannya. Jadi kita berfikirnya di kerjakan sendiri. apalagi tempat kan sudah ada hanya tinggal di perbagus layaknya wisatalah kaya gimana

Peneliti : siapa saja yang bisa bekerja di P28 ini pak

HM : semua dari masyarakat desa wonosari asli. Kalok untuk yang bekerja disana itu masyarakat yang kebanyakan memang pemuda desa. karena untuk apa, disini banyak yang pengangguran sehingga lebih baik kalok yang muda-muda kita ajak bekerja disana. Yang dari awal ikut membangun p28, ikut membabat istilahnya. untuk petugas saya minta perwakilan dari setiap dusun. Untuk pedagang bebas bagi yang mau berjualan

Peneliti : Apa saja kendala dalam pembangunan dan pengembangan Wisata Alam P28?

HM : terkait pendanaan. memang kesulitannya karna kita tidak punya dana. Tapi semangatnya masyarakat untuk wisata ini makanya di rapatkan bersama masyarakat dengan perangkat enaknya gimana, dari masyarakat siap untuk istilahnya di garap sendiri. Jadi pada waktu itu kita sepakat dari masyarakat juga untuk membawa alat seadaanya untuk gotong royong membabat P28.

Peneliti : apa saja peran kepala desa dalam pengelolaan Wisata alam P28?

HM : ada kelompok pengelolanya sendiri untuk masalah pengelolaan. saya selaku kepala desa adalah membantu dalam pengambilan keputusan, dan juga dalam menetapkan peraturan. Sebelum

diresmikan, kan kalok sekarang namanya pokdarwis patirana 28. Sebelumnya masih belum ada. iya saya dulu sampaikan untuk bentuk kepanitiaan, karna kan pas P28 ramai-ramainya waktu itu, supaya itu setiap tugas tidak dibebankan ke satu dua orang saja.

Peneliti : Bagaimana bentuk pengembangan yang dilakukan pada Wisata Alam P28?

HM : sampai saat ini perkembangannya sangat bagus, mulai banyak pengunjung yang datang tidak hanya dari bondowoso tapi dari jember, situbondo, karna sekarang juga semakin bagus, pemuda-pemudanya sangat kreatif, seperti jembatan bambu dan sebagainya itu dari masyarakat sendiri dengan hasil yang ada.

Peneliti : Apa saja dampak / manfaat yang dirasakan dengan adanya Wisata Alam P28?

HM : banyak manfaat secara langsung ataupun tidak langsung ya, yang pertama adalah dapat mempekerjakan masyarakat yang pengangguran, walaupun tidak banyak gajinya, tapi kita perlu bersyukur bisa seperti sekarang ini. selain itu kita bangga desa wonosari ini dikenal sebagai desa wisata yang mana dari sana terlihat kekompakan masyarakat dengan bersama-sama membangun wisata ini

Peneliti : Bagaimana bentuk pengawasan dari kegiatan Wisata Alam P28?

HM : saya selaku pengawas di wisata P28 juga ikut perkumpulan di balai setiap bulan, biasanya itu setiap hari jumat. dimana disitu dihadiri oleh kelompok pengelola dan petugas, yang mana untuk membahas mengenai pengeluaran dan pemasukan atau rencana kedepannya...karna nanti pembukuan dan laporannya harus diserahkan ke saya

Hasil Wawancara Penelitian Informan Tambahan 1

Hari/tgl : 27 Januari 2018
Tempat : Area Wisata Alam P28

1. Identitas Informan Tambahan

Nama : Muhammad
Usia : 25 Tahun
Alamat : Desa Wonosari, Kec. Grugugan, Kab. Bondowoso
Pekerjaan : Petugas Parkir

2. Hasil Wawancara

Peneliti : assalamualaikum
M : waalaikumsallam mbak
Peneliti : ini dengan mas siapa?
M : saya Mad mbak, nama panjangnya muhammad
Peneliti : apakah mas tau mengenai sejarah atau latar belakang adanya wisata P28 disini?
M : kalok sejarahnya anu ya kalok aku ya kurang paham. Cuma disini kan dulu panjat tebing. Awalnya dak sengaja. Anak-anak. Terus itu babat-babat itu aku ikut. Diajak babat P28.
Peneliti : sebelum jadi wisata bukit ini bagaimana mas?
M : ya hutan mbak, dibuat nanam atau cari rumput sama orang sini. Kalok aku cuma sering mendaki. Di gunung itu buat camping malam-malam. Dulu jalannya masih kecil ni mbak ya masih hutan itu mbak. Trus dibuat wisata dibuatkan tempat foto-foto itu
Peneliti : potensi apa saja yang dapat dijadikan daya tarik wisata disini mas?
M : alhamdulillah banyak, selain pemandangan alamnya sekarangkan lebih bagus kan dibuatkan jembatan, rumah bambu kan
Peneliti : berarti mas kerja disini dari awal pembukaan ya?
M : iya, ikut babat juga

- Peneliti : gimana awalnya bisa kerja di wisata alam P28 ini? dulunya kerja apa mas?
- M : Pertama ya aku di sumatra dulu. Iya merantau . ya pas tinggal sini aku dua bulan dak salah ya pas diajak ayo babat disana yok. Dulu ya ikut rembuk-rembuk di kantor desa sana, karna dana waktu itu ndak ada itu, jadi anak-anak sini yang ikut babat. ya disinikan desa kita. Ya kan pendapatan ye lebih banyak yang kita ini walaupun pendapatan banyak kalok jauhnya. Pakek uang jurjuran kalok disana.
- Peneliti : apa sudah dirasa cukup kerja di sini secara ekonomi?
- M : ndak cukup sih. yaa aku ni cuma gini keluyuran, nganggur. Tapi lebih enak disini walaupun kerja sedikit banyak. Anulah manfaat gitu. Kalok di sumatra ndak manfaat kalok aku. Ya kerja disana itu cepat habes. Manfaatnya bagusin sini walaupun dapatnya uang tiga ratus tu terlalu, wuh dah kayak satu juta. Kalok disana itu empat juta ya kayak berapa itu disana. Yaitu dah bak.
- Peneliti : kegiatan petugas parkir di wisata P28 itu gimana mas?
- M : kalok aku ikut babat dulu, pas kerja disini, dulu yang ikut itu dibagi ada kelompoknya. Jadi ship-shipan. Itu jaga dari pagi bukannya kan jam 06.00 sampek sore. Satu hari ada orang mbak, cuma ada yang di parkir ada yang keamanan ada yang ngatarkan tamu kalok minta diantar kalok ndak ya jaga parkir lagi. Kalok hari minggu masuk semua. Satu minggu itukan orang lima mesti anggeplah Itu satu minggu ya macam satu hari tu lain. aku setiap hari, cuman ngontrol soalnya rumahku dekat.
- Peneliti : kalok pengembangan wisatanya itu gimana mas?
- M : ya kalok pengembangan. Dibersihkan dulu masikan. Cuma pertama itu kasi bendera diatas. Abis itu nambah-nambah sedikit-sedikit kalok ada dana. Kalok pendapatan karcis itu nanti di setor ke pengelola. anak-anak perbulan tu digaji. Ambil dari parkir anak-anak ini. bukan ambil karcis masuknya itu. Kalok karcis

masuk itu lain punya perhutani itu. Tapi bagi hasil sama desa. tapi hasil parkir buat petugas. Kalok petugas parkir ini jaga parkir. Ada yang diatas ada yang dibawah. Mantau pengunjung. Takutnya apa gitu kan. Sekarang ada HT kan enak. Ni ada yang apa kan mesti gitu. Takutnya ada inilah itu lah inikan. Sekarang kan musim hujan licin-licin.

Peneliti : apa manfaat yang dirasa mas dengan adanya pembangunan wisata

M : banyak jadi punya kegiatan, bisa nambah uang jajan kan, trus ini sampean kalok mau keparkiran itu kan ngelewat, rumah saya, habis naek-naekan itu sekarang sudah enak lah dipaving, ndak licin kalok hujan

Peneliti : gimana soal kebersihan di area wisata ini mas?

M : setiap jumat itu bersih-bersih bareng

Hasil Wawancara Penelitian Informan Tambahan 2

Hari/tgl : 27 Januari 2018
Tempat : Area Wisata Alam P28

1. Identitas Informan Tambahan

Nama : Buhari
Usia : 21 Tahun
Alamat : Desa Wonosari, Kec. Grugugan, Kab. Bondowoso
Pekerjaan : petugas pemandu wisata (gaet)

2. Hasil Wawancara

Peneliti : namanya siapa mas?
B : nama saya Buhari mbak
Peneliti : umurnya?
B : saya 20 mbak
Peneliti : sudah berkeluarga mas?
B : saya belum sek bak
Peneliti : masnya bekerja di P28 ini sebagai apa?
B : yaa saya anter tamu ke atas tapi kalok ndak anter itu ikut jaga parkir
Peneliti : jadwal kerjanya setiap hari apa mas?
B : Selasa sama minggu, kan ship ship-shipan. Itu dari jam 7 sampek jam 4
Peneliti : Knp memilih bekerja disini mas?
B : Yaa karna di desa sendiri, dekat rumah terus biar memajukan desa sini. Ketimbang nganggur dirumah
Peneliti : Bagi mas sendiri, apa manfaat adanya wisata p28 ini?
B : manfaat banget. Yaa bisa punya penghasilan. Yang dulunya Nggak punya pekerjaan sekarang punya pekerjaan. buat nambah-nambah. Ndak mintak orang tua terus.
Peneliti : Apakah sudah dirasa cukup

- B : Yaa cukup. dicukup-cukupkan
- Peneliti : Sebelum kerja disini dulunya kerja dimana mas?
- B : Ya ndak ada
- Peneliti : Bagaiman awalnya kok bisa bekerja disini
- B : Itu awalnya ditawari pas waktu babat pertama kali itu, jadikan ikut babat itu pas kerja disini. kalok ada apa-apa itu ikut kerja kaya buat jembatan,
- Peneliti : dari yang mas ketahui gimana sejarah adanya p28 ini?
- B : yaa itu dulu sering anak-anak sini itu camping di alas sana kok bagus. Ada yang usul ke pak kades buat wisata. trus pak kades iya. Ya pas bareng-bareng itu babat
- Peneliti : kalok dari banyaknya pengunjung berapa perharinya mas?
- B : yaa gak nentu tergantung cuaca itu. Paling banyak itu bisa 500, kalok hari minggu tapi hari libur gitu. Kalok hari-hari biasa itu paling dah 20 kalok musim hujan. Kalok ndak musim hujan lumayan bisa 50 orang
- Peneliti : berapa pendapatan dari bekerja disini mas?
- B : kalok gaji itukan tergantung banyaknya pengunjung. Paling ndak ya dua ratus, dua ratus lima puluh tapi ya tergantung pengunjung
- Peneliti : bagi mas sendiri bagaimana menyikapi kalok jumlah pengunjung sedikit dan pengaruhnya bagi pendapatan?
- B : ya kalok musim hujan gini kan memang berkurang itu pengunjung. Tapi balek lagi ke namanya rejeki mbak.
- Peneliti : bagaimana pengembangan wisata yang mas ketahui
- B : kalok saya Cuma ikut bantu kerja untuk bikin-bikin apa buat biar wisata ini terkenal lagi lah gitu, kaya buat jembatan. buat pintu selamat datang gitu mbak, soalnya banyak pengunjung yang takut salah jalan, pas buat tanda, kan dari anak-anak P28 yang buat dari bambu itu, trus ditulisi nama desa sama nama wisata P28, dulu ndak ada
- Peneliti : bagaimana kebersihannya di wisata P28 ini?

- B : yaa kan setiap hari jumat itu kan ada kerja bakti setiap petugas,
yaa gitu kerjanya baktinya itu bersih-bersih di jalan sama perbaiki
apa yang rusak itu diatas
- Peneliti : apa ada kendala waktu membangun P28 ini mas?
- B : iya ada dari masyarakat, dari yang dilewati akses jalannya ini,
tapi sudah diselesaikan



Hasil Wawancara Penelitian Informan Tambahan 3

Hari/tgl : 28 januari 2018
Tempat : Area Wisata Alam P28

1. Identitas Informan Tambahan

Nama : Subaeri
Usia : Tahun
Alamat : Desa Wonosari, Kec. Grugugan, Kab. Bondowoso
Pekerjaan : Petugas keamanan

2. Hasil Wawancara

Peneliti : namanya siapa bapak?
SB : nama saya pak Subaeri
Peneliti : apa sudah berkeluarga bapak?
SB : iya sudah anak saya satu. Perempuan. Masih kelas 2 SMP
Peneliti : bekerja sebagai apa pak di wisata P28 ini
SB : Sebagai keamanan di p28
Peneliti : bekerja disini sudah berapa lama?
SB : sekitar 1 tahun lebih sudah. kalok saya yang kerja disini sudah ada, sudah ada P28, ndak ikut babat tapi.
Peneliti : selumnya kerja apa pak, atau ada pekerjaan lain diluar pekerjaan ini?
SB : ya saya biasanya kerja jadi petani. Tapi ikut orang, sawahnya orang lain.
Peneliti : jadwal kerja sebagai petugai keamanan bagaimana pak?
SB : ship-shipan. Dari jam 6 pagi sampek jam 5 sore. Petugasnya ada lima orang. nanti itu dua orang diatas termasuk saya sebagai petugas keamanan, dibawah tiga jaga parkir.
Peneliti : bagaimana yang bapak tau mengenai sejarah wisata alam P28 ini?
SB : kurang tau saya
Peneliti : menurut bapak, apa tujuan dari di bukanya wisata P28 ini?

- SB : yaa selain membuka lapangan pekerjaan bagi pengangguran yang ada disini dan tujuan lainnya juga ingin mensejahterakan penduduk yang ada disekitar P28 ini. ya walaupun tidak semua bekerja disini memang.
- Peneliti : pendapatan petugas keamanan dari mana pak?
- SB : kalok petugas itu dari hasil parkir.
- Peneliti : bagaimana pengembangan di p28 ini pak?
- SB : ya pokoknya dikembangkan pengunjung ramai datang, selain melalui sosmed ya media social itu dah. selain itu ya harus melestarikan tempat disini menjaga lah biar gak kotor, ya bangun tempat tempat selfie itu lagi
- Peneliti : berapa pendapatan bekerja disini pak? Apa sangat membantu perekonomian keluarga?
- SB : Ya sama rata-rata sekitar 200 sampek 250 per bulan tergantung banyaknya pengunjung. Kalok lagi banyak pengunjung bisa sampek 450 kalok pas rame itu, kalok pas hari-hari libur itu kan pengunjung rame sampek segitu. Sama tapi. Iyaa cukup lah. Saya juga sambil kerja lain, “atani” (bertani). Selain kerja diluar disini menunjang perekonomian keluargalah gitu. Bermanfaatlah. Banyak. Harus disyukuri. Yang penting kompak lah semua.
- Peneliti : apa dirasa kurang pak pendapatannya saat ini?
- SB : Yaa sebetulnya meskipun digaji 1juta kan ya kurang ya. Jadi ya kerja disini. Sebetulnya pengen coba kerja diluar kota tapi jauh dari keluarga. kepikiran P28 kan saya ikut merintis lah. Juga kerja diluar gaji besar biaya juga besar, kalok disini sedikit tapi cukup. Tambah-tambah beli beras. Dan lagi bisa dekat keluarga.
- Peneliti : menurut bapak apa manfaat lain dari P28?
- SB : yaitu jadi bisa mengurangi pengangguran yang ada di desa wonosari.
- Peneliti : bagaimana sedikit cerita mengenai kegiatan petugas keamanan disini?

SB : iya pokoknya mengawal lah pengunjung apalagi musim hujan gini. Kalok memang tidak memungkinkan ya saya cegah naik. Takut pengunjung ada yang kepeleset. Kadang kalok hujan ada yang jatuh kasian jugak. Trus kadang kalok ada yang lewat jalan lain gitu saya tegur aja. Kasian juga kadang anak-anak ABG itu mau k p28 ndak punya uang. kan biar ndak bayar karcis. Tapi kalok bayar karcis kan keamanan terjaga. kalok lewat jalan yang bukan dari pintu masuk itu takut ada apa-apa. Sering dibuat ajang ngetrel lewati jalan yang buat orang-orang jalan kaki itu jadi klok kebetulan saya jaga disini itu ya saya ingeti. Jalannya kan jadi rusak. Kan tanah-tanah ada yang tergerus itu jadi licin pas. jadi pulangnya harus lewat jalur selatan lagi.

Peneliti : kendala apa yang bapak rasakan saat bekerja di P28?

SB : ndak ada sih yang terlalu gimana-gimana itu. Soalnya kadang meskipun musimnya garap sawah kan sama-sama di desa ini dekat.

Peneliti : bagaimana kegiatan dalam menjaga kebersihan di area wisata ini?

SB : kalok itu kegiatan rutinya biasanya hari jumat, tapi kalok hari biasa ya saya sendiri kalok bolak balik atas ya ikut merapikan

Hasil Wawancara Penelitian Informan Tambahan 4

Hari/tgl : 28 Januari 2018
Tempat : Area Wisata Alam P28

1. Identitas Informan Tambahan

Nama : Nati
Usia : 46 Tahun
Alamat : Desa Wonosari, Kec. Grugugan, Kab. Bondowoso
Pekerjaan : Pedagang

2. Hasil Wawancara

Peneliti : namanya siapa buk?
N : saya buk nati
Peneliti : umur berapa buk?
N : ndak tau. kurang lebih 45 itu dah. Yaa tua ibuk hehe
Peneliti : punya anak buk?
N : iya satu. Dari anaknya tiga bulan bapaknya datang dari kalimantan bilang ndak punya anak katanya. Yabiarin dah. Ndak tau sudah sama anaknya juga dak tau sampek anaknya kawin. Anak saya perempuan nikah punya anak satu dah. Ya tinggal sama ibuk. Kerjanya sama ya tani. Dapat suami orang sini. Dulu suaminya kerja di kalimantan terus pulang kawin. Saudara saya dua di sumatra satu. trus adek saya yang teraher dikalimantan, anaknya tinggal sama saya.
Peneliti : sudah lama berdagang disini?
N : pertama mukak P28. Sek dak ada orang pertama jualan ibuk sama adek saya.
Peneliti : apa ada kendala saat buka warung pertama kali?
N : ya iya nak dak punya uang nak. cari hahaha. Ambil bank nak. Tapi iya alhamdulillah balek. Ngambil di bank satu minggu sekali itu. Takut saya dak banyak-banyak ngambilnya. Kembali lima ratus uwes dah.

Peneliti : kalok hari libur rame buk?

N : ya.. kadang belum tentu nak. setiap harinya bisa 200 itu dah
Kalok dulu ya ibuk sampek 500rb setiap satu hari ya. Kalok hujan
hujan gini menurun dek. Tapi baru-baru ini. dibawahkan juga
ada warung kalok dulu dak banyak yang jualan dibawah. Warung
ndak ada. Gak tau ya mungkin dari hujan ni. Kadang pengunjung
bawak dari bawah sampek sini dak beli. Kadang bawak dari
indomaret.

Peneliti : Tapi masih ada penghasilannya?

N : Tapi kan dapat uang dibeli beras itu nak, kan dak tau dapat
penghasilan berapa.

Peneliti : apa menurut ibu kerja disini bermanfaat?

N : ya bermanfaat nak

Peneliti : apa pernah rugi?

N : ya ndak lah. Menurut ibuk ya ngak. Soalnya kan ibuk kan dak ada
apa-apanya itu cumak kan kerja dirumahnya orang. Ibuk dak kerja
di punyaan orang tu nak karna pelihara sapi. Harus cari rumput.
Kan dak ada ruginya nak.

Peneliti : selain berjualan disini apa ada usaha lain?

N : ada tani. Tapi ikut orang nak. Kerja sawahnya orang ambil
ongkosan dua lima jam sembilan pulang ladang sawah ndak
punya nak.

Peneliti : sedikit cerita saat berjualan disini

N : Cobak dulu ibuk nasik. Orang-orang dak seberapa nak. Orangkan
dak sampek kelaparan sudah turon. Lapar tu makan mie. Kalok
ndak bawa dari luar lumayan kan. Jalannya tu nak sulit. Coba
jalannya enak sepeda langsung kesini. Pengunjung itu. Kalok
orang sini kan biasa. Barang taruk sini. Kalok hujan kadang ya
bocor. Satu tahun habisnya terpalnya. Biaya sendiri. Biasanya nak
kalok hari minggu seperti ini sudah rame Musim hujan. tapi

enaklah setiap minggu masih ada pengunjung ada hasil. Dulu memang saya kerjanya disini waktu belum jadi wisata ngaret

Peneliti : Kalok masalah kebersihan disini buk?

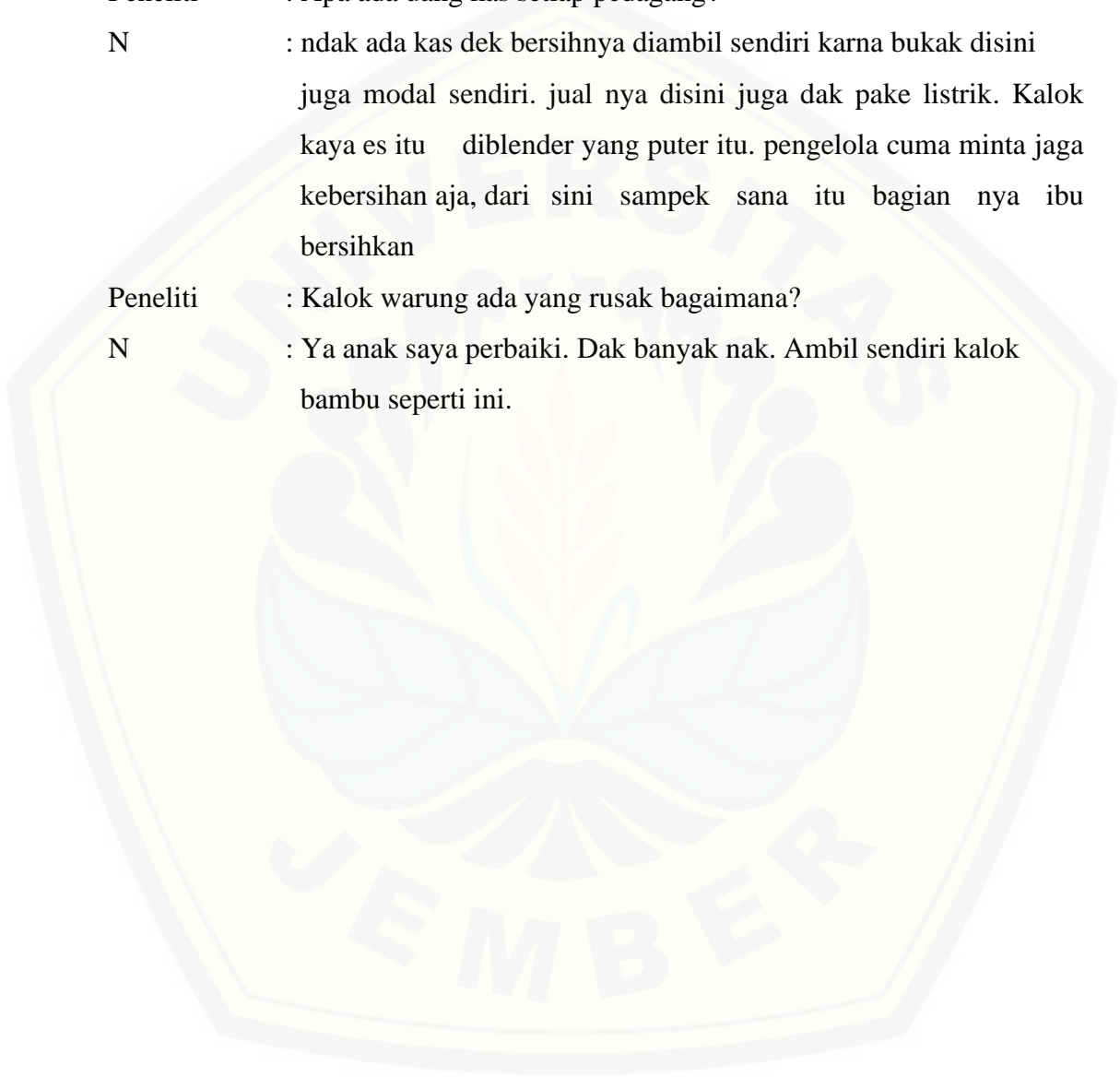
N : Ya kalok di warungnya ibu ya ibuk yang bersikan sendiri sini

Peneliti : Apa ada uang kas setiap pedagang?

N : ndak ada kas dek bersihnya diambil sendiri karna bukak disini juga modal sendiri. jual nya disini juga dak pake listrik. Kalok kaya es itu diblender yang puter itu. pengelola cuma minta jaga kebersihan aja, dari sini sampek sana itu bagian nya ibu bersihkan

Peneliti : Kalok warung ada yang rusak bagaimana?

N : Ya anak saya perbaiki. Dak banyak nak. Ambil sendiri kalok bambu seperti ini.



Hasil Wawancara Penelitian Informan Tambahan 5

Hari/tgl : 28 Januari 2018
Tempat : Area Wisata Alam P28

1. Identitas Informan Tambahan

Nama : Buk Imam Bahroni
Usia : 44 Tahun
Alamat : Desa Wonosari, Kec. Grugugan, Kab. Bondowoso
Pekerjajaan : Pedagang

2. Hasil Wawancara

Peneliti : namanya sapa buk?
IB : nama saya ibuk imam bahroni
Peneliti : sekarang usianya berapa buk?
IB : saya dek, 43 an itu dah saya lupa hehe
Peneliti : punya anak berapa buk?
IB : punya anak satu. Tinggal sama saya sama ibuk saya. Sudah berkeluarga anak saya
Peneliti : sudah lama berdagang disini
IB : ehm sudah lama dagang disini
Peneliti : bagaimana saat berjualan disini?
IB : iya rame, sekarang kan ndak rameh dah dek tiap hari ya ada cumak berkurang soalnya kan ujan. Kalok saya jual tiap hari. Kalok dak ada pekerjaan anu lain anu dek jualan. Kalok ada pekerjaan ya ndak dulu
Peneliti : sebelumnya kerja apa buk?
IB : yaa kalok saya dek sebelum disini kerja ikut anak saya itu ngambil getah-getah. Getahnya pinus itu. Kalok bertani ya kalok ada orang nyuruh ya bertani dek. Ya pas diajak jualan disini. Dekat rumah itu. kalok sek dak ada yang beli kan bisa ditinggal cari rumput

Peneliti : bagaimana penghasilan dari berjualan di P28 ini buk?

IB : yaa.. ya lumayan kalok rame. Kalok hari-hari biasa itu dek. Penghasilannya belom bersihya itu. Semua itu. Apalagi musim hujan sepi dek. Kadang balek dek. nyampek pos dibawah balek dek dak munggah. balek. Kan licin dek. Kalok rame dek jualan saya sendiri dek habis air berapa ya, delapan kerdus habisnya satu hari. Kalok hari minggu dek saya dek reken oleh empat ratus oleh tiga ratus lima puluh iya dek lumayan kan. Kalok sekarang dek baahh yaini dah sepi. Tergantung rejeki dek. Tiap hari meskipun hujan ada tapi. Kalok dak punya rejeki lima puluh dek. Ibukkan tiap hari jalan ke atas.

Peneliti : tidak menentunya pengunjung yang datang, apa yang membuat ibu tetap bekerja disini?

IB : ya kalok ada pekerjaan. iya kan lumayan dek. Sedikit-sedikit ada perhari. Kalok taun baru lumayan dek kemaren saya tahun baru satu hari ya oleh enam ratus tujuh puluh. Kalok dak musim hujan jam dua itu pulang dek saya tu banyak oleh nya dek. Tiap harinya tiga ratus dua ratus lima puluh tiap hari dek. Kalok hujan ya meneng disini. Kalok hujan mole dek kalok dak ada orang mending turu dirumah. Tapi olehnya kenak kebeli beras. Kemaren banyak ada 40 sepeda tapikan balek ke bawah kadang dak kuat atau ujan itu. Kadang saya bukak sendiri lumayan. Yaa rejeki dek. Saya juga kerja sendiri dek. Saya meberek 7 bulan itu ditinggal bapaknya. Wong maen cewekan itu dek. Tapi kerja disini nambah-nambah dek.

Peneliti : jual dari jam berapa buk?

IB : kalok sek ada pengunjung jam empat tutup. Keatas dulu cari rumput.

Peneliti : kalok masalah kebersihan gimana buk?

IB : ya kalok di warung saya, ya saya sendiri dek itu yang bersih-bersih. Depan itu kan ya dibersihkan jadi dak rombuh dek

Hasil Wawancara Penelitian Informan Tambahan 6

Hari/tgl : 28 Januari 2018
Tempat : Area Wisata Alam P28

1. Identitas Informan Tambahan

Nama : Eko
Usia : 24 Tahun
Alamat : Desa Wonosari, Kec. Grugugan, Kab. Bondowoso
Pekerjajaan : Pedagang

2. Hasil Wawancara

Peneliti : namanya siapa mas?
E : eko. Kalok sekarang dipanggil nama anaknya. Kalok istri dak ikut kesini punya anak kecil itu kan bak. Ndak bisa ditinggal kasian masih umur empat belas bulan

Peneliti : asli sini mas?
E : kalok saya memang asli sini di bawahnya parkirannya kalok sekarang pindah timurnya kantor desa

Peneliti : sudah lama berjualan disini mas?
E : mulai awal bukak. Saya bukak waktu sudah perbaiki jalan.
Dulu Cuma 3 sekarang ada 9 warung, tapi yang dua itu jarang bukak...Kalok saya ini bangun sendiri dulu Cuma bawa meja aja pas tambah rame ini dibangun kaya gini Awalnya Cuma jual kopi pake termos. Udah ada ada pengunjung waktu babat itu. Yang pertama pengunjung orang empat. Orang situbondo panji sana perempuan semua.

Peneliti : dulunya kerja apa mas? Atau ada pekerjaan sampingan?
E : ya kalok sekarang paginya kerja disini sampek sore jam, kalok jam lima masih ada pengunjung masih di tunggu. Kalok malem ndak. Kerja laen. Kerja hiburan. Sekarang di pakisan rutin tiap malam. Paginya kesini. Ndak istirahat sama sekali. Jam 10 tutup

disana. Pulang sampek rumah jam dua jam satu. Tidur. Pagi jam tiga solat subuh kesini. Soalnya kan masih pelihara sapi. Jadinya berangkat pagi cari rumput dulu diatas. Baru bukak disini. Carinya disekitar sini. Jualannya setiap hari. Kadang kalok ada pekerjaan tutup. Hari senin sampek jumat kalok namanya pengunjung pasti ada dek. Pasti tiap harinya ada. Cuman ndak terlalu rame seperti hari minggu hari libur. Kalok hari liburkan sekali datang orang lima sepuluh orang. Kalok hari-hari biasa empat orang paling banyak. Maksudnya sekali datang. Sekali datang naek orang empat. Nanti agak lama sampek turun yang diatas nanti datang lagi. Ya..lumayan dari pada nganggur dirumah.

Peneliti : bagaimana pendapatan disini?

E : Kalok pendapatan dagang seperti ini. yaa bisa dikatakan dak seberapa cuman bisa mencukupi kebutuhan keluarga gitu. Meningkatkan. Apalagi saya punya bayi

Peneliti : ada kendala saat berdagang?

E : Sulit bawaknya itu kalok musim hujan gini. Biasanya sepeda motorkan kalok kemarau nyampek disini. Jadi ngangkut barang bisa pake sepeda motor. Kalok musim hujan ndak becek.

Peneliti : bagaimana menurut mas bekerja disini?

E : ya kalok menurut saya enak. sebenarnya enak. Diadakan wisata seperti inikan desa sini kan alhamdulillah ada rejeki. Mencari nafkah. Kalok sepi pendapatannya sedikit. Walaupun rame walaupun rame kalok bukan rejeki ya mungkin sedikit juga. Tergantung rejeki. Kalok hari libur sekarang menurun kemungkinan karna pemandangannya itu-itu aja ndak ada perkembangan atau apa. Musim hujan lagi. trus di daerah lain buka wisata apa. Dulu setiap harinya minim perharinya 300 perhari walaupun bukan hari libur. Apalagi hari libur diatas 500. Kalok sekarang mau cari uang 100ribu dah sulit. Kalok pas sepi

gini itu dari musim hujan. Tapi bersyukur lah. Kan nambah-nambah apalagi punya bayi. Kalok tiga bulan yang kemaren masih lumayan rame sih. Baru-baru ini. kalok sekarang paling sedikit yaa bisa 100 rb itu dah. Itupun sama modalnya tapi mbak. Bukan bersihnya. Kalok disini kan harus ngambil stand dua ribu tiga ribu bak kalok musim hujan seperti ini. Masalahnya kan mikul dari bawah. seperti aer aqua botolan itukan kolakannya dak nyampek duaribu. Seribu sembilan ratus rupiah, disini dijual empat ribu. Harus separoh. Tapi ndak terlalu mahal seperti tempat lain. seperti pop mie kan. Ditempat dataran bisa 10.000. disini Cuma 6000. Kulakannya ada yang 4000 ada mie goreng itu 3.500. kalok nasi itu resiko mbak misalnya bawa pas ndak laku resikonya ndak mungkin abis dimakan sendiri. basi jadinya. Ini dari sebelum taun baru yang tahun 2017 sudah di ajukan bantuan itu bak. Seperti bantuan rombongan tapi sampek sekarang belom ada. Kan yang diperlukan kalok ditempat wisata kan dagangan seperti ini kurang layak bagi pengunjung. Seperti tempat. Apanamanya takut kurang bersih. Kebersihan harus dijaga kan.

Peneliti : sebelumnya gak coba daftar petugas mas?

E : yaa kalok petugas endak. Sementara saya melihara mbak. Dak bisa bagi waktu. Trus punya istri. Nomor satukan nafkah terus yang nomor dua punya peliharaan sedangkan kalok jadi petugaskan mulai pagi jam tujuh sampek sore itupun jam lima masih orang ada disini. Sedangkan kalok jualan kan belum punya rumput jam tiga bisa cari dulu. Bisa ditinggal. Ditutup nanti di buka lagi. sebenarnya enak jadi petugas enak. Pengen juga jadi petugas wisata. pengen. Cuman itu kendalanya bagi waktunya. Kalok hari-hari minggu seperti ini terus belum ada petugas ke atas sini bisa bantu saya tarik karcisnya. Kadang ada yang lewat jalan tembusan. Kalok lewat pintu masukan fasilitas keamanan

ditanggung semua. Kalok lewat jalan lain ada yang jatuh kan dak tau dah.

Peneliti : sebesar apa manfaat berdagang disini bagi mas dan keluarga?

E : kalok dagang seperti ini sangat membantu. Sangat membantu. Sedangkan apa namanya ya, daripada kerja ikut orang. Kalok kerja seperti di kalimantan itu ya pernah lama saya kerja disana. Cuman memang pemasukan besar pengeluaran besar juga haha. Sama disini juga pemasukan kecil pengeluaran dak terlalu besar bisa diusahakan tapikan disini aja, bisa berkumpul sama keluarga sama orang tua. Kalok dikalimantan sanakan namanya ikut orang harus kerja ndak kerja ndak di bayar. Disini kerja yang penting halal kan daripada ndak kerja. lebih enak jualan ini daripada kerja ikut orang itu bak. Kalok jualan seperti inikan tergantung rejeki. Allah kan yang ngasih. Kalok memang rejekinya sekarang banyak mungkin banyak jugak. Kalok Cuma jualan seperti ini dak malu saya bak.

Peneliti : bagi mas pribadi apa merasa terganggu dari adanya wisata ini?

E : kalok masalah menganggu ndak. Cuman yang. Malah yang menganggu menurut saya orang desa sini. Sudah mulai ramekan jalannya dibuat pake ke ladang cari rumput pakek sepeda motor. Walaupun hujan jadinya rusak. Dulu ndak rusak pas banyak trel yang lewat jalan utama buat orang kesini itu. Itu yang buat rusak jalan ini. tapi nanti setelah hampir kemarau ada perbaikan lagi.

Peneliti : bagaimana kebersihan disini?

E : kalok buat kebersihannya ya tiap hari harus disapu. Ya di dapan kesana itu saya.

Peneliti : kalok nanti semakin berkembang. Warung bertambah gimana mas?

E : ya kalok masalah kesaing ya kesaing bak tapi kembali lagi kan kerejeki. Seperti kemarenkan ada acara orkesan dibawah. Ada orkes dibawah parkirana sana. Banyak yang jual disana sedangkan

saya juga disuruh jual disana sama petugasnya. Kalok nanti pengunjungnya kan pastinya ngumpul disini. Kan nomor satu orang pastinya mau ke wisata. ya alhamdulillah jadi orang yang dibawah itu naek semua mbak kesini. Makan abis itu turunnya nonton di sana. Malam tahun barunya. Bukak. Orangkan beli kopi, mie. Kalok taun baru rame. Omsetnya taun baru kemaren delapan ratus. Bersihnya tinggal lima ratusan, bersihnya itu. Kan orang naek semua itu bak. kalok pas apalagi diatas sana orkesnya. wooh tambah besar omsetnya

Peneliti : barang-barang ditinggal disini mas?

E : ditinggal disini kaya kompor-kompor ni. kalok dulu saya jualan pake meja kecil bak dulu jam empat tutup udah. harus tutup itu dah. Kan soalnya masih mau dibawa kebawah sekarang ndak dah. Kemaren rencananya mau buat permanen. belum diperbolehkan apa dari perhutani apa dari pengelolanya kurang tau juga. Cuman katanya ndak tau kapan mau dibuatin permanen pake batu bata trus nanti tiap taunnya harus apa namanya harus ada kas. nyetor. Kalok dari bambu-bambu saya sebenarnya mau buat. Kalok gini kadang ada bocor sedikit kalok hujan.

Peneliti : Menurut mas bagaimana Sejarah p28?

E : Kalok dulukan sebelum ada perencanaan wisata itu bak. Disini kan ya biasa ditanami orang seperti padi, cabe, tembakau keatas sana. Dulukan kerajaan disini. Seperti uang logam. Uang logam yang bulat yang kotak tu diatas sana di pendopo yang kalok dak salah sebelah barat. Sebagian di simpan sama pengelola. Waktu kemarenkan waktu belum ada wisata saya sering ikut kerja nyangkut diatas jadi saya banyak nemui tak kumpulkan tak kasi tau sama sukron disana banyak benda yang seperti uang logam. Ternyata dicari cariin banyak. Ada bangunan dulunya tapi di bongkar. Kalok batu batanya ada besar. segini lebarnya. Panjangnya segini. Ndak ada ukuran sekarang. Kalok sekarang

kecil kan mbak yang dulu besar-besar. uang logam itu kalok dak keliru tiga kendi tanah itu bak seperti tempat air kan kalok sekarang uang logam di pendam disana. Dulu kan dak tau orang sinikan dijual kerongsokan itu. sama haji amin kan. Haji amin kan bisa dikatakan ketuanya dah bisa dikatakan seperti itu. Ada candi kalau kata orang sinikan bukan candi cuman dari pihak pariwisata kemaren dinamakan candi tujuh. Kalok kata orang sini batu kenong. Itu bertahun-tahun dak dibersihkan tapi bersih anehnya itu. Uang logam yang jelas itu ada tahunnya 36 yang banyak tahun 60. Sebenarnya kalok wisata ini mas menurut saya walaupun saya ndak tau menurut saya seperti bupati itu nyatakan ke wisata sini banyak sudah mas. Seperti damar wulan. Rengganis. Menak jinggo. Kan banyak makam patih. Tempat pertapaan dulu tapi. Tahun berapa itukan musim paceklik mbak, orang-orang sini kan ndak tau ya dijual, kan ndak kepikiran untuk disimpan. Banyak itu diatas jadi kalok dikumpulkan itu diloakan. Kalok sekarang ada wisata ini dicari lagi ternyata masih ada disimpan sama pengelolanya, kalok batu-batunya masih ada dibersihkan dikasih pagar

Peneliti : menurut mas bagaimana pengembangannya atau apa yang diperlukan dalam pengembangannya?

E : ehmmm nomor satukan fasilitas jalan yang dari pintu masuk agak naek sedikit itu diatas paving teros nomor dua kurang berkembangnya bmaenan love. Tempat foto-fotonya. Kalok kayak rumah pohon ditambahi lagi kan nanti pengunjung datang lagi. seperti yang dibuatin tu banyak lagi tu. Kalok ada yang baru pengunjung banyak lagi kan yang kesini.

Koding Data

Informan	Hasil Wawancara	Kode
AF	“Karena pada waktu itu saya sering keatas bersama rekan-rekan, saya lihat alam patirana ini cocok kalok dibuka wisata, pemandangan alamnya sangat bagus, terus coba liat-liat lagi survey ke atas bersama beberapa pemuda sini. Abis itu kita bicara-bicara sama pak kades, pak kades sudah naek survey ke atas dan rekan-rekan yang lain makanya oh ya ini layak untuk dipublikasikan menjadi wisata alam... setelah itu langkah selanjutnya ya kita tembusi perhutani.”	SPW
	“Kita ambil yang dari awal, yang ikut membabat P28, itu yang untuk petugas. Kalok yang ingin membuka usaha siapa saja boleh asalkan orang wonosari.”	RA
	“dari sebagian tiket masuk itu kita kelola untuk pengembangan- pengembangan yang lain. waktu itu satu tahun kita bisa mengumpulkan uang senilai 27.000.000, di tahun 2016-2017, di buat maving jalan itu... Kemudian kita juga buat spot-spot selfi. Kalok hanya mengandalkan keindahan alam takut pengunjung akan bosan. Jadi Pertamanya kan kita bangunkan dermaga itu sudah pake uang pendapatan, terus juga jembatan love di air terjun itu, kalok itukan pake besi. Baru tahun ini kan sedikit ada dana dari bumdes itu kita buat pembangunan lagi.	PPW
	Dan juga dampaknya untuk lingkungan sekitar lebih bersih kan masyarakat sendiri sadar kalok ada pengunjung kan harus jaga kebersihan.	DL
Informan	Hasil Wawancara	Kode
SK	“Karna ini juga meledaknya wisata yang ada di luar kota	SPW

	<p>karna waktu itu viralnya ini dri B29 lumajang. Kalok lumajang punya B29 nah Bondowoso punya P28. Ya dari situ ada inisiatif untuk bukak tempat tersebut untuk dijadiakannya wisata ya kita rembuk...Jadi karna saya sama mas arif yang punya ide wisata itu, yang kebetulan mas arif ini juga anak dari pak kades, ya kita usul lah ke pak kades. Kita sampaikan juga ke pak kades kalok kita buka tempat ini paling tidaknya bisa bantu perkonomian masyarakat.”</p>	
	<p>“Yang pasti pemandangan alamnya, nuansa pegunungan. Selain itu kita juga ada situs sejarah, dimana itu sudah ditemukan di sekitar rumah warga maupun di sekitar perbukitan patirana. seperti ditemukannya batu kenong, Kalok di sini ada enam batu kenong. Di sana juga banyak ditemukan manik-manik, koin-koin, perhiasan atau bekal kubur jasat dikemubumikan...terus sama air terjun.”</p>	PD
	<p>“ya yang mengelola mas arif sebagai ketua, karna waktu itu sudah menjadi buming jadi kabupaten minta suruh bentuk pokdarwis. Tahun 2017 itu nama panitianya jadi Pokdarwis Patirana 28 dengan jumlah anggota 9 orang dan sudah ada badan hukumnya.</p>	PKP
	<p>“setelah berjalan satu tahun, kita bangun kamar mandi yang layak. Sudah berupa bangunan, kalok dulu belum layak masih terbuka. Kita sisihkan dana untuk paving jalan masuk. pertama paving kurang lebih 200meter. Terus dapat hasil lagi kita bangun paving sampek 300 meter... tahun 2018 ada bumdes 15.000,000 dibuat meneruskan paving jalan masuk. pertama paving kurang lebih 200meter. sebelumnya tidak ada kamar mandi hanya sumberan.”</p>	PPW
	<p>Disini dulu gitu mbak pemudanya sangat terkenal bukan</p>	DS

	<p>terkenal karena mereka apa ndak ya terkenal karna nakalnya. bahkan masyarakat sini sendiri sangat risih dengan adanya pemuda-pemuda tersebut lewat depan rumah yang punya rumah mesti ngerasani, duh mandar tak elangah tang ajem(semoga tidak hilang ayam saya)... tapi alhamdulillah dengan adanya P28 kita ajak mereka kita rangkul mereka, alhamdulillah sudah tidak seperti itu, bahkan pentolannya sendiri sekarang kerja di P28. Kalok sekarang sudah tidak ada catatan maen keman-kemana dengan sebutan pertelonan itu sudah tidak ada sekarang sudah dikenal dengan wisatanya.</p>	
Informan	Hasil Wawancara	Kode
HM	<p>“untuk sejarahnya sendiri, awalnya pada waktu itu ada masukan kesaya dari pemuda sini, ya mas arif mas sukron itu. yang mereka sampaikan pada waktu itu adalah mereka ingin membangun wisata alam disini. setelah ada pembicaraan menurut saya tujuannya bagus terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. terus survey ke atas bersama-sama rekan desa, ternyata memang saya rasa berpotensi...saya dan pak sus keperhutani bondowoso. setelah ada persetujuan dibuat kesepakatan kerjasama. Desa minta sebagai pengelolanya, dari perhutani juga minta ada bagi hasil. kerjasamanya perhutani minta pembagiannya 60:40. alhamdulillah kita sudah menandatangani MOU dengan perhutani, kita ada surat-suratnya sudah lengkap.</p>	SPW
	<p>“potensinya yaitu bukit patirana punya keindahan alam, selain itu juga keindahan air terjunnya, dan situs bersejarah seperti batu kenong. Potensinya sangat besar. desa wonosari ini salah satu desa tertua mbak. Banyak peninggalan sejarah yang ditemukan. Kalok orang luar</p>	PD

	mengenal desa kita ini dengan damar bulennya (Damar Wulan)”	
	“semua dari masyarakat desa wonosari asli. Kalok untuk yang bekerja disana itu masyarakat yang kebanyakan memang pemuda desa. karena untuk apa, disini banyak yang pengangguran sehingga lebih baik kalok yang muda-muda kita ajak bekerja disana. Yang dari awal ikut membangun p28, ikut membabat istilahnya. untuk petugas saya minta perwakilan dari setiap dusun. Untuk pedagang bebas bagi yang mau berjualan”	RA
	Sebelum diresmikan, kan kalok sekarang namanya pokdarwis patirana 28. Sebelumnya masih belum ada. iya saya dulu sampaikan untuk bentuk kepanitiaan, karna kan pas P28 ramai-ramainya waktu itu, supaya itu setiap tugas tidak dibebankan ke satu dua orang saja.	PKP
	selain itu kita bangga desa wonosari ini dikenal sebagai desa wisata yang mana dari sana terlihat kekompakan masyarakat dengan bersama-sama membangun wisata ini	DS
Informan	Hasil Wawancara	Kode
M	alhamdulillah banyak, selain pemandangan alamnya sekarangkan lebih bagus kan dibuatkan jembatan, rumah bambu kan	PD
	“trus ini sampean kalok mau keparkiran itu kan ngelewat, rumah saya, habis naek-naekan itu sekarang sudah enak lah dipaving, ndak licin kalok hujan”	DL
Informan	Hasil Wawancara	Kode
B	soalnya bukan lahan tanam disana, kan batu-batu itu kalok dipuncak P28 nya, bagus untuk lihat pemandangan juga bisa untuk lihat matahari terbit	PD
	“Yaa bisa punya penghasilan. Yang dulunya Nggak punya pekerjaan sekarang punya pekerjaan. buat nambah-	DE

	nambah. Ndak mintak orang tua terus...Paling ndak ya dua ratus, dua ratus lima puluh tapi ya tergantung pengunjung.”	
Informan	Hasil Wawancara	Kode
SB	“Ya sama rata-rata sekitar 200 sampek 250 per bulan tergantung banyaknya pengunjung. Kalok lagi banyak pengunjung bisa sampek 450 kalok pas rame itu, kalok pas hari-hari libur itu kan pengunjung rame sampek segitu. Sama tapi. Iyaa cukup lah. Saya juga sambil kerja lain, “atani” (bertani). Selain kerja diluar disini menunjang perekonomian keluargalah gitu.”	DE
Informan	Hasil Wawancara	Kode
N	“ya.. kadang belum tentu nak. Kalok dulu ya ibuk sampek 500rb setiap satu hari ya. Kalok hujan hujan gini menurun dek. Tapi baru-baru ini. dibawahkan juga ada warung kalok dulu dak banyak yang jualan dibawah.”	
Informan	Hasil Wawancara	Kode
IB	“Kalok hari minggu dek saya dek reken oleh empat ratus oleh tiga ratus lima puluh iya dek lumayan kan. Kalok sekarang dek baahh yaini dah sepi. Tergantung rejeki dek. Tiap hari meskipun hujan ada tapi. Kalok dak punya rejeki lima puluh dek. Ibukkan tiap hari jalan ke atas...Tapi olehnya kenak kebeli beras.“	DE
Informan	Hasil Wawancara	Kode
E	“ya kalok sekarang paginya kerja disini sampek sore jam, kalok jam lima masih ada pengunjung masih di tunggu. Kalok malem ndak. Kerja laen. Kerja hiburan...Kalok pendapatan dagang seperti ini. yaa bisa dikatakan dak seberapa cuman bisa mencukupi kebutuhan keluarga gitu. Meningkatkan. Apalagi saya punya bayi”	DE
	“Tahun berapa itukan musim paceklik mbak, orang-orang	DS

	sini kan ndak tau ya dijual, kan ndak kepikiran untuk disimpen. Banyak itu diatas jadi kalok dikumpulkan itu diloakan. Kalok sekarang ada wisata ini dicari lagi ternyata masih ada disimpen sama pengelolanya, kalok batu-batunya masih ada dibersihkan dikasih pagar.”	
--	--	--

Keterangan:

SPW : Sejarah Pembentukan Wisata

PD : Potensi Desa

RA : Rekrutmen Anggota

PKP : Pembentukan Kelompok Pengelola

PPW : Pelaksanaan Pengembangan Wisata

DE : Dampak Ekonomi

DS : Dampak Sosial

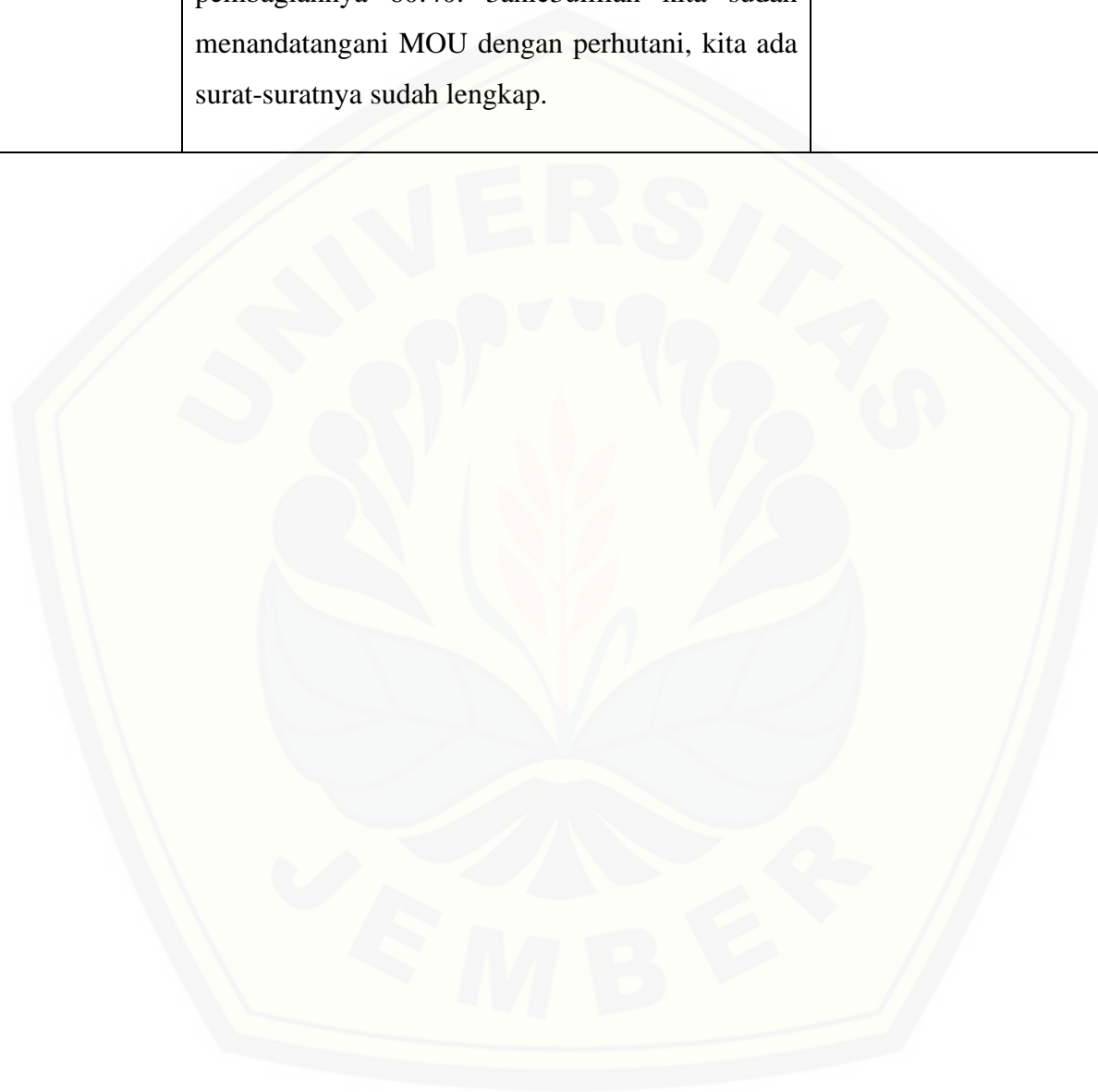
DL : Dampak Lingkungan

Kategorisasi Data Hasil Koding
Pengembangan Aset Wisata Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
(Studi Terhadap “Wisata Alam P28” Di Desa Wonosari Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso)

No	Nama Informan	Kategorisasi Data	Kesimpulan
		Sejarah Pembentukan Wisata	
Pokok			Keterangan dari beberapa informan mengenai sejarah pembentukan wisata adalah sebagai berikut: 1. Fenomena banyaknya desa di berbagai daerah dengan memanfaatkan potensi desanya memotivasi desa wonosari dalam memanfaatkan potensi alam bukit patirana sebagai lokasi wisata alam untuk upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat 2. Besarnya potensi alam dan sejarah yang dimiliki desa wonosari 3. Disepakatinya kerjasama antara perhutani kabupaten Bondowoso
1	AF	Karena pada waktu itu saya sering keatas bersama rekan-rekan, saya lihat alam patirana ini cocok kalok dibuka wisata, pemandangan alamnya sangat bagus, terus coba liat-liat lagi survey ke atas bersama beberapa pemuda sini. Abis itu kita bicara-bicara sama pak kades, pak kades sudah naek survey ke atas dan rekan-rekan yang lain makanya oh ya ini layak untuk dipublikasikan menjadi wisata alam... setelah itu langkah selanjutnya ya kita tembusi perhutani.”	
2	SK	Karna ini juga meledaknya wisata yang ada di luar kota karna waktu itu viralnya ini dri B29	

		<p>lumajang. Kalok lumajang punya B29 nah Bondowoso punya P28. Ya dari situ ada inisiatif untuk bukak tempat tersebut untuk dijadikannya wisata ya kita rembuk...Jadi karna saya sama mas arif yang punya ide wisata itu, yang kebetulan mas arif ini juga anak dari pak kades, ya kita usul lah ke pak kades. Kita sampaikan juga ke pak kades kalok kita buka tempat ini paling tidaknya bisa bantu perkonomian masyarakat.”</p>	<p>dengan desa wonosari untuk mengelola bukit patirana sebagai lokasi wisata</p>
3	HM	<p>untuk sejarahnya sendiri, awalnya pada waktu itu ada masukan kesaya dari pemuda sini, ya mas arif mas sukron itu. yang mereka sampaikan pada waktu itu adalah mereka ingin membangun wisata alam disini. setelah ada pembicaraan menurut saya tujuannya bagus terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. terus survey ke atas bersama-sama rekan desa, ternyata memang saya rasa berpotensi...saya dan pak sus keperhutani bondowoso. setelah ada persetujuan dibuat kesepakatan kerjasama. Desa minta sebagai pengelolanya, dari perhutani juga minta ada bagi hasil. Kerjasamanya perhutani minta</p>	

		pembagiannya 60:40. 3anic3ulillah kita sudah menandatangani MOU dengan perhutani, kita ada surat-suratnya sudah lengkap.	
--	--	--	--



Kategorisasi Data Hasil Koding

Pengembangan Aset Wisata Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

(Studi Terhadap “Wisata Alam P28” Di Desa Wonosari Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso)

No	Nama Informan	Kategorisasi Data	Kesimpulan
		Potensi Desa	
Pokok			Keterangan dari beberapa informan mengenai potensi wisata desa adalah sebagai berikut:
1	SK	“Yang pasti pemandangan alamnya, nuansa pegunungan. Selain itu kita juga ada situs sejarah, dimana itu sudah ditemukan di sekitar rumah warga maupun di sekitar perbukitan patirana. seperti ditemukannya batu kenong, Kalok di sini ada enam batu kenong. Di sana juga banyak ditemukan 4anic-manik, koin-koin, perhiasan atau bekal kubur jasat dikemubumikan...terus sama air terjun.”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi alam berupa kawasan perbukitan dengan pemandangan khas alam 2. Terdapat adanya air terjun 3. Terdapat adanya peninggalan sejarah berupa candi, batu kenong, manik-manik dan koin-koin
2	HM	“potensinya yaitu bukit patirana punya keindahan alam, selain itu juga keindahan air terjunnya, dan situs bersejarah seperti batu kenong. Potensinya sangat besar. desa wonosari ini salah satu desa tertua mbak. Banyak peninggalan sejarah yang	

		ditemukan. Kalok orang luar mengenal desa kita ini dengan damar bulennya (Damar Wulan)”	
Tambahan			
3	M	alhamdulillah banyak, selain pemandangan alamnya sekarangkan lebih bagus kan dibuatkan jembatan, rumah bambu kan	
4	B	soalnya bukan lahan tanam disana, kan batu-batu itu kalok dipuncak P28 nya, bagus untuk lihat pemandangan juga bisa untuk lihat matahari terbit	

Kategorisasi Data Hasil Koding

Pengembangan Aset Wisata Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

(Studi Terhadap “Wisata Alam P28” Di Desa Wonosari Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso)

No	Nama Informan	Kategorisasi Data	Kesimpulan
		Rekrutmen Anggota	
Pokok			<p>Keterangan dari beberapa informan mengenai rekrutmen anggota wisata adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rekrutmen anggota pengelola adalah masyarakat desa wonosari yang ikut memababat wisata alam P28 2. Rekrutmen petugas parkir pemuda dan masyarakat yang memabat wisata alam P28 3. Pedagang seluruh warga yang ingin berjualan diwisata alam P28
1	AF	Kita ambil yang dari awal, yang ikut memabat P28, itu yang untuk petugas. Kalok yang ingin membuka usaha siapa saja boleh asalkan orang wonosari.”	
2	HM	semua dari masyarakat desa wonosari asli. Kalok untuk yang bekerja disana itu masyarakat yang kebanyakan memang pemuda desa. karena untuk apa, disini banyak yang pengangguran sehingga lebih baik kalok yang muda-muda kita ajak bekerja disana. Yang dari awal ikut membangun p28, ikut memabat istilahnya. untuk petugas saya minta perwakilan dari setiap dusun. Untuk pedagang bebas bagi yang mau berjualan”	

Kategorisasi Data Hasil Koding

Pengembangan Aset Wisata Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

(Studi Terhadap “Wisata Alam P28” Di Desa Wonosari Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso)

No	Nama Informan	Kategorisasi Data	Kesimpulan
Pokok			Keterangan dari beberapa informan mengenai pembentukan kelompok pengelola adalah sebagai berikut:
Pembentukan Kelompok Pengelola			
1	SK	ya yang mengelola mas arif sebagai ketua, karna waktu itu sudah menjadi buming jadi kabupaten minta suruh bentuk pokdarwis. Tahun 2017 itu nama panitianya jadi Pokdarwis Patirana 28 dengan jumlah anggota 9 orang dan sudah ada badan hukumnya.	
2	HM	Sebelum diresmikan, kan kalok sekarang namanya pokdarwis patirana 28. Sebelumnya masih belum ada. iya saya dulu sampaikan untuk bentuk kepanitiaan, karna kan pas P28 ramai-ramainya waktu itu, supaya itu setiap tugas tidak dibebankan ke satu dua orang saja	

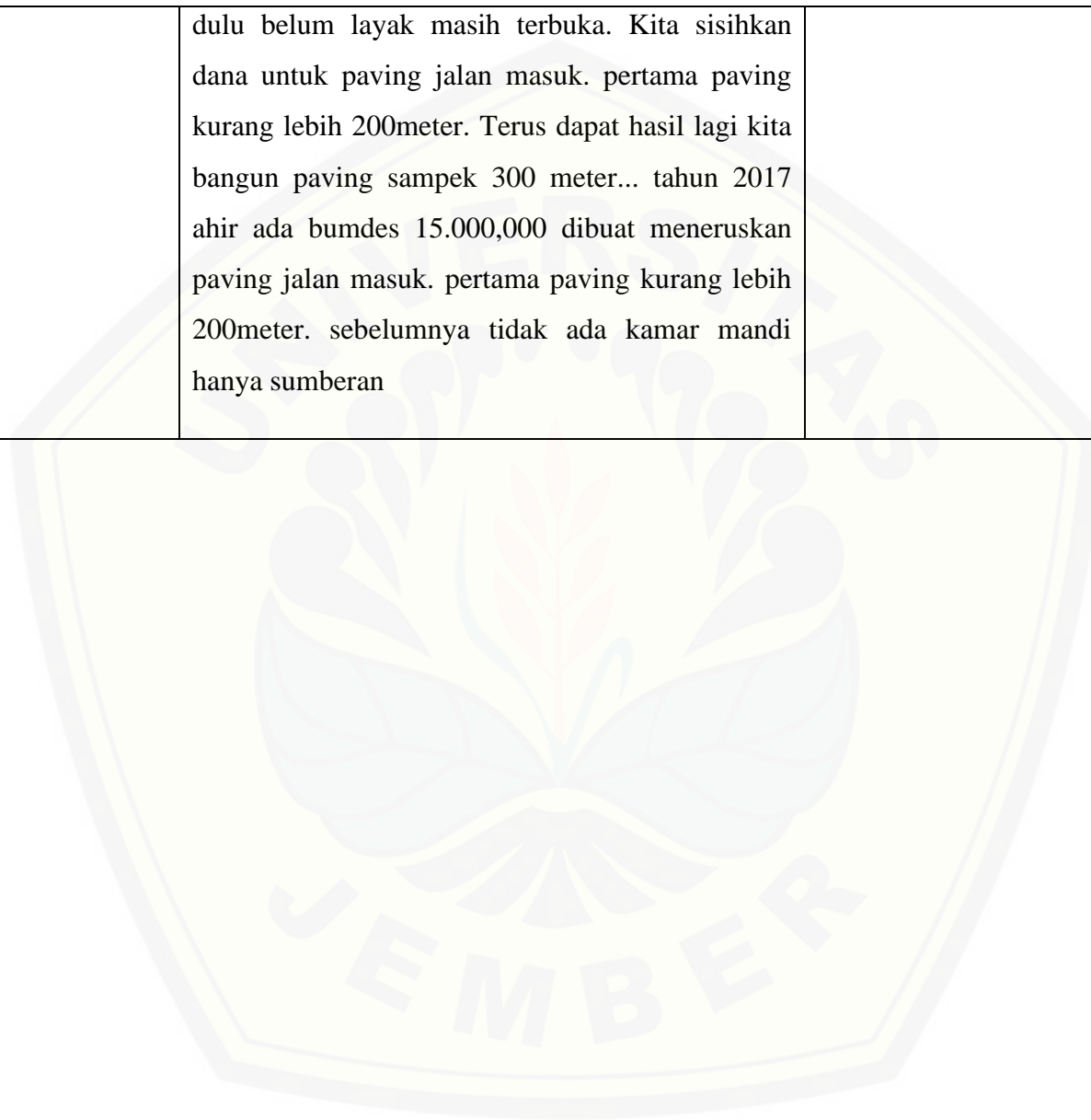
Kategorisasi Data Hasil Koding

Pengembangan Aset Wisata Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

(Studi Terhadap “Wisata Alam P28” Di Desa Wonosari Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso)

No	Nama Informan	Kategorisasi Data	Kesimpulan
		Pelaksanaan Pengembangan Wisata	
Pokok			Keterangan dari beberapa informan mengenai pelaksanaan pengembangan wisata adalah sebagai berikut:
1	AF	dari sebagian tiket masuk itu kita kelola untuk pengembangan- pengembangan yang lain. waktu itu satu tahun kita bisa mengumpulkan uang senilai 27.000.000, di tahun 2016-2017, di buat maving jalan itu... Kemudian kita juga buat spot-spot selfi. Kalok hanya mengandalkan keindahan alam takut pengunjung akan bosan. Jadi Pertamanya kan kita bangunkan dermaga itu sudah pake uang pendapatan, terus juga jembatan love di air terjun itu, kalok itukan pake besi. Baru tahun ini kan sedikit ada dana dari bumdes itu kita buat pembangunan lagi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan wisata dilakukan dengan menggunakan hasil pendapatan wisata pada tahun 2016-2017 senilai 27.000.000 yang dialokasikan untuk perbaikan jalan dengan paving dan pembangunan spot-spot selfi 2. Pada tahun 2017 mendapat dana bumdes yang dialokasikan untuk menambah paving jalan, pembuatan kamar mandi dan spot selfi
2	SK	setelah berjalan satu tahun, kita bangun kamar mandi yang layak. Sudah berupa bangunan, kalok	

		<p>dulu belum layak masih terbuka. Kita sisihkan dana untuk paving jalan masuk. pertama paving kurang lebih 200meter. Terus dapat hasil lagi kita bangun paving sampek 300 meter... tahun 2017 ahir ada bumdes 15.000,000 dibuat meneruskan paving jalan masuk. pertama paving kurang lebih 200meter. sebelumnya tidak ada kamar mandi hanya sumberan</p>	
--	--	---	--



Kategorisasi Data Hasil Koding

Pengembangan Aset Wisata Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

(Studi Terhadap “Wisata Alam P28” Di Desa Wonosari Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso)

No	Nama Informan	Kategorisasi Data	Kesimpulan
		Dampak Ekonomi	
Tambahan			<p>Keterangan dari beberapa informan mengenai dampak ekonomi adanya wisata adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat pengangguran 2. Menambah pendapatan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari
1	B	Yaa bisa punya penghasilan. Yang dulunya Nggak punya pekerjaan sekarang punya pekerjaan. buat nambah-nambah. Ndak mintak orang tua terus...Paling ndak ya dua ratus, dua ratus lima puluh tapi ya tergantung pengunjung.”	
2	SB	Ya sama rata-rata sekitar 200 sampek 250 per bulan tergantung banyaknya pengunjung. Kalok lagi banyak pengunjung bisa sampek 450 kalok pas rame itu, kalok pas hari-hari libur itu kan pengunjung rame sampek segitu. Sama tapi. Iyaa cukup lah. Saya juga sambil kerja lain, “atani” (bertani). Selain kerja diluar disini menunjang perekonomian keluargalah gitu.”	

3	N	“ya.. kadang belum tentu nak. Kalok dulu ya ibuk sampek 500rb setiap satu hari ya. Kalok hujan hujanan gini menurun dek. Tapi baru-baru ini. dibawahkan juga ada warung kalok dulu dak banyak yang jualan dibawah.”	
4	IB	Kalok hari minggu dek saya dek reken oleh empat ratus oleh tiga ratus lima puluh iya dek lumayan kan. Kalok sekarang dek baahh yaini dah sepi. Tergantung rejeki dek. Tiap hari meskipun hujan ada tapi. Kalok dak punya rejeki lima puluh dek. Ibukkan tiap hari jalan ke atas...Tapi olehnya kenak kebeli beras.“	
5	E	“ya kalok sekarang paginya kerja disini sampek sore jam, kalok jam lima masih ada pengunjung masih di tunggu. Kalok malem ndak. Kerja laen. Kerja hiburan...Kalok pendapatan dagang seperti ini. yaa bisa dikatakan dak seberapa cuman bisa mencukupi kebutuhan keluarga gitu. Meningkatkan. Apalagi saya punya bayi”	

Kategorisasi Data Hasil Koding

Pengembangan Aset Wisata Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

(Studi Terhadap “Wisata Alam P28” Di Desa Wonosari Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso)

No	Nama Informan	Kategorisasi Data	Kesimpulan
		Dampak Sosial	
Pokok			Keterangan dari beberapa informan mengenai dampak sosial adanya wisata adalah sebagai berikut:
1	SK	<p>Disini dulu gitu mbak pemudanya sangat terkenal bukan terkenal karena mereka apa ndak ya terkenal karna nakalnya. bahkan masyarakat sini sendiri sangat risih dengan adanya pemuda-pemuda tersebut lewat depan rumah yang punya rumah mesti ngerasani, duh mandar tak elangah tang ajem(semoga tidak hilang ayam saya)... tapi alhamdulillah dengan adanya P28 kita ajak mereka kita rangkul mereka, alhamdulillah sudah tidak seperti itu, bahkan pentolannya sendiri sekarang kerja di P28. Kalok sekarang sudah tidak ada catatan maen keman-kemana dengan sebutan pertelonan itu sudah tidak ada sekarang sudah dikenal dengan wisatanya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tumbuhnya rasa kekompakan antar masyarakat desa wonosari 2. Perubahan perilaku pemuda desa menjadi lebih baik 3. Perubahan pola pikir masyarakat untuk tidak menjual barang peninggalan sejarah yang ditemukan disekitar desa wonosari

2	HM	selain itu kita bangga desa wonosari ini dikenal sebagai desa wisata yang mana dari sana terlihat kekompakan masyarakat dengan bersama-sama membangun wisata ini	
Tambahan			
3	E	Tahun berapa itukan musim paceklik mbak, orang-orang sini kan ndak tau ya dijual, kan ndak kepikiran untuk disipen. Banyak itu diatas jadi kalok dikumpulkan itu diloakan. Kalok sekarang ada wisata ini dicari lagi ternyata masih ada disipen sama pengelolanya, kalok batu-batunya masih ada dibersihkan dikasih pagar.”	

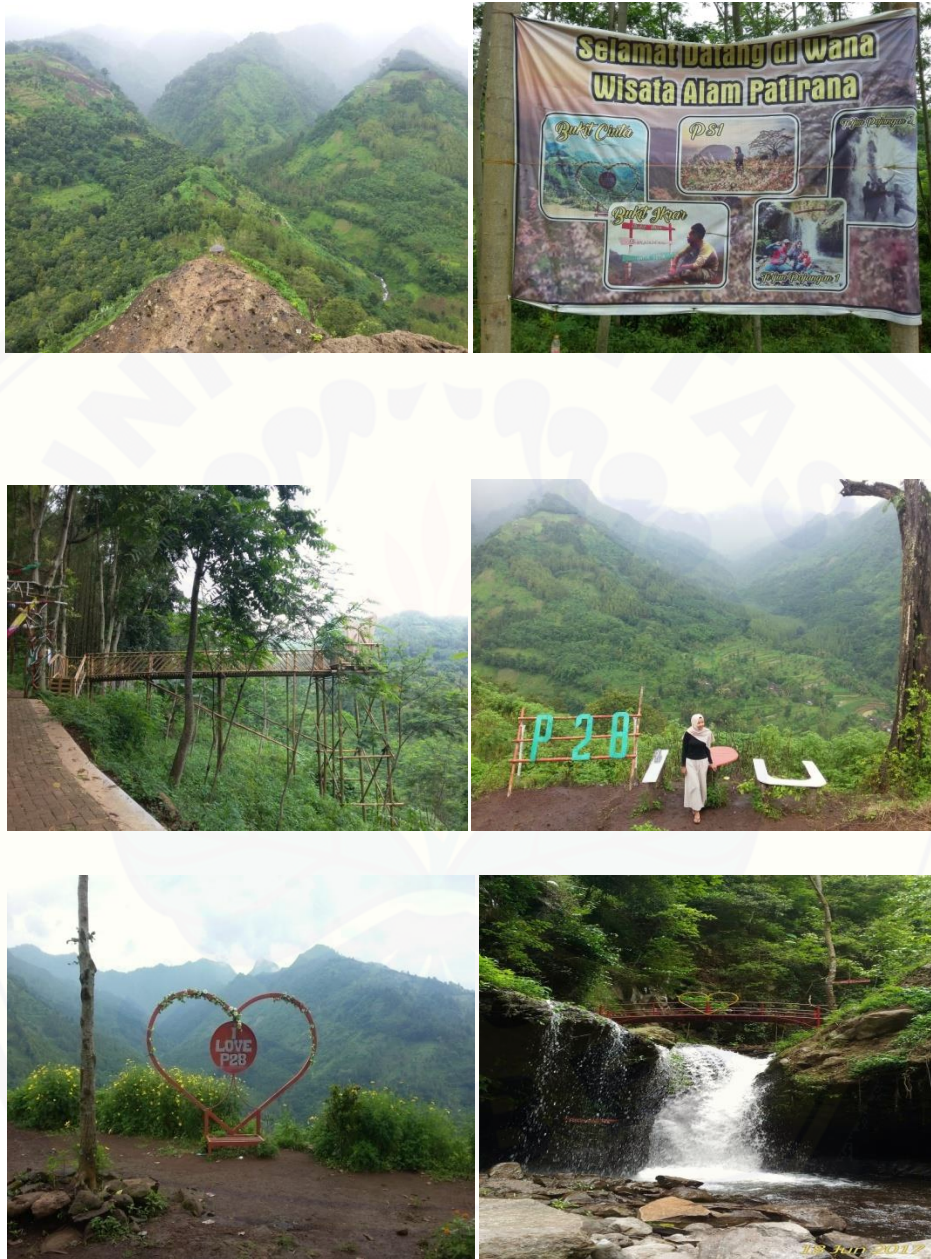
Kategorisasi Data Hasil Koding

Pengembangan Aset Wisata Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

(Studi Terhadap “Wisata Alam P28” Di Desa Wonosari Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso)

No	Nama Informan	Kategorisasi Data	Kesimpulan
		Dampak lingkungan	
Pokok			Keterangan dari beberapa informan mengenai dampak lingkungan adanya wisata adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan sekitar desa menjadi lebih bersih 2. Menjaga kelestarian alam 3. Membantu perbaikan infrastruktur desa
1	AF	Dan juga dampaknya untuk lingkungan sekitar lebih bersih kan masyarakat sendiri sadar kalok ada pengunjung kan harus jaga kebersihan.	
Tambahan			
2	M	“trus ini sampean kalok mau keparkiran itu kan ngelewat, rumah saya, habis naek-naekan itu sekarang sudah enak lah dipaving, ndak licin kalok hujan”	

Dokumentasi Penelitian

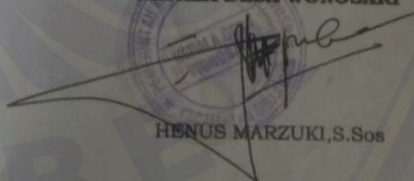




LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA DESA
WONOSARI
NOMOR :
TENTANG KELOMPOK SADAR WISATA
(POKDARWIS)

**SUSUNAN PENGURUS KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) PESONA
PATIRANA 28
UNIT USAHA WISATA ALAM
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDesa)
WONOSARI MAKMUR JAYA
TAHUN 2017**

NO	N A M A	PENDIDIKAN	UMUR	JABATAN/ PEKERJAAN
1	ARIF FITRIYADI	S1		KETUA POKDARWIS
2	SUSYANTO	SMA		WAKIL KETUA
3	SUKRON	SMA		SEKERTARIS
4	SUBAIRI	SMA		BENDAHARA
5.	ABDUS SALAM			• SEKSI KEAMANAN DAN KETERTIBAN
6.	SUBAIRI			• SEKSI KEBERSIHAN DAN KEINDAHAN
7.	RONI			• SEKSI DAYA TARIK WISATA DAN KEINDAHAN
8.	ALI			• HUMAS DAN PENGEMBANGAN SDM
9.	SUKRON MAKMUN			• PENGEMBANGAN USAHA

KEPALA DESA WONOSARI

HENUS MARZUKI, S.Sos

PERJANJIAN KERJASAMA

PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN WISATA PATIRANA 28

antara

PERUM PERHUTANI KPH BONDOWOSO

dengan

LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN " DAMAR WULAN "

Nomor : 02/PKS-WST/BWO/DIVRE-JATIM/2017

Nomor : 01/LMDH"DAMAR WULAN"/2017

Pada hari ini **Kamis** tanggal Sembilan bulan **Pebruari** tahun dua ribu tujuh belas (9-02-2017) bertempat di Kantor Perum Perhutani KPH Bondowoso, yang bertanda tangan di bawah ini; -----

1. **ADI WINARNO S.Hut, MM**, Administratur Perum Perhutani / Kepala Kesatuan Pemangkuan Hutan Bondowoso dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Perusahaan Perum Perhutani, dalam hal ini bertindak berdasarkan ketentuan pasal 9 huruf d, Keputusan Direksi Perum Perhutani Nomor 682/Kpts/Dir/2009 tentang tentang Pedoman Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat, bertindak untuk dan atas nama Perusahaan Umum (Perum) Kehutanan Negara, berkedudukan di Gedung Manggala Wana Bakti Blok VII lantai 9 – 11, Jln. Gatot Subroto, Senayan, Jakarta, untuk selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA** ; -----
2. **SUSYANTO**, Ketua LMDH DAMAR WULAN bertindak untuk dan atas nama LMDH Damar Wulan Berdasarkan Akta Pendirian Nomor 7 Tahun 2016, tanggal 2016 Oktober 2016 yang dibuat oleh Yonas Dominiko Wattie, S.H., M.Kn. Notaris Jl. Teuku Umar No.11 (Telp. (0331) 332486 selanjutnya dalam Perjanjian ini disebut **PIHAK KEDUA** ; -----

Bahwa **PIHAK KESATU** dan **PIHAK KEDUA**, untuk selanjutnya secara bersama-sama disebut **PARA PIHAK**, terlebih dahulu menerangkan hal-hal sebagai berikut : -----

- a. Bahwa **PIHAK KESATU** adalah Perum Perhutani yang oleh pemerintah diberi tugas untuk melakukan Pengelolaan Hutan di Hutan Negara yang berada di Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Barat, dan Provinsi Banten, kecuali hutan konservasi, berdasarkan prinsip pengelolaan hutan lestari dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik ; -----
- b. Bahwa salah satu unit Bisnis **PIHAK KESATU** adalah Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) yang bergerak dibidang Produksi Kayu, Agro, Ekowisata dan Jasa Lingkungan ; -
- c. Bahwa sebagai bagian dari Struktur Perum Perhutani berdasarkan sub a di atas, **PIHAK KESATU** selaku pengelola hutan KPH Bondowoso khususnya di wilayah RPH Blawan, BKPH Sukosari KPH Bondowoso ; -----
- d. Bahwa **PIHAK KEDUA** adalah LMDH DAMAR WULAN; -----
- e. Bahwa **PARA PIHAK** saling setuju untuk melakukan kerjasama dalam Pengelolaan Wana Wisata dimana **PIHAK KESATU** adalah sebagai pengelola kawasan Wisata Pati Rana 28, **PIHAK KEDUA** sebagai Pengembang wisata yang mengembangkan (memperbaiki, menambah fasilitas) sarana prasarana dalam rangka peningkatan pemanfaatan kawasan hutan sebagai lokasi Wana Wisata tersebut.; -----



LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0012764.AH.01.07.TAHUN 2017
TENTANG
PENGEHAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
PERKUMPULAN KELOMPOK SADAR WISATA PESONA PATIRANA 28

1. Susunan Organ Perkumpulan

NAMA	NO KTP/PASSPORT	ORGAN PERKUMPULAN	JABATAN
ARIF FITRIYADI KHAIRUL ANWAR	3511061912870002	PENGURUS	KETUA
SUKRON	3511061705880004	PENGURUS	SEKRETARIS
SUBAIRI	3511062104780001	PENGURUS	BENDAHARA
HENUS MARZUKI	3511060805680001	PENGAWAS	PENGAWAS

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 29 Agustus 2017.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM
UMUM,



Freddy Harris
DR. FREDDY HARRIS, SH, LL.M, ACCS.

DICETAK PADA TANGGAL 29 Agustus 2017



Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia
Ini Di Cetak Dari SAPH

Arya Manggalayudha
ARYA MANGGALAYUDHA, S.H., M.Kn
NOTARIS JEMBER



**KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0012764.AH.01.07.TAHUN 2017
TENTANG
PENGEHAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
PERKUMPULAN KELOMPOK SADAR WISATA PESONA PATIRANA 28**

Menimbang : a. Bahwa berdasarkan Permohonan Notaris ARYA MANGGALAYUDHA, sesuai salinan Akta Nomor 32 Tanggal 29 Agustus 2017 yang dibuat oleh ARYA MANGGALAYUDHA, S.H.,M.KN. tentang Pengesahan Badan Hukum Perkumpulan KELOMPOK SADAR WISATA PESONA PATIRANA 28 tanggal 29 Agustus 2017 dengan Nomor Pendaftaran 6017082935101385 telah sesuai dengan persyaratan pengesahan Badan Hukum Perkumpulan;

b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Perkumpulan KELOMPOK SADAR WISATA PESONA PATIRANA 28;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :
KESATU : Memberikan pengesahan badan hukum:
PERKUMPULAN KELOMPOK SADAR WISATA PESONA PATIRANA 28
Berkedudukan di KABUPATEN BONDOWOSO, sesuai salinan Akta Nomor 32 Tanggal 29 Agustus 2017 yang dibuat oleh ARYA MANGGALAYUDHA, S.H.,M.KN. , yang berkedudukan di KABUPATEN JEMBER.

KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.
Apabila ternyata dikemudian hari terdapat kekeliruan maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya dan/atau apabila terjadi kesalahan, keputusan ini akan dibatalkan atau dicabut.

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 29 Agustus 2017.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM
UMUM,

Freddy Harris
DR. FREDDY HARRIS, SH, LL.M, ACCS.

DICETAK PADA TANGGAL 29 Agustus 2017



Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia
Ini Di Cetak Dari SABER

Arya Manggalayudha
ARYA MANGGALAYUDHA, S.H., M.KN
NOTARIS JEMBER



**KEPUTUSAN KEPALA DESA WONOSARI
NOMOR : 8 TAHUN 2017
TENTANG
KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) PESONA PATIRANA 28
UNIT USAHA WISATA ALAM
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDesa)
WONOSARI MAKMUR JAYA
DESA WONOSARI KECAMATAN GRUJUGAN KAB. BONDOWOSO
TAHUN 2017
KEPALA DESA WONOSARI**

MENIMBANG :

- a. bahwa dalam rangka mengoptimalkan Pelaksanaan Pengembangan Unit Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Wonosari Makmur Jaya serta pengelolaan potensi ekonomi melalui Sumber Daya Alam Desa Wonosari maka di bentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pesona Patirana 28.
- b. Bahwa sehubungan dengan maksud tersebut pada huruf a, perlu ditetapkan Daftar Kelompok Masyarakat dengan Keputusan Kepala Desa Wonosari

MENINGAT :

1. Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa;
2. Undang-undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tmbahan Lembaran Negara Nomor 4966);
4. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM. 17/PR.001/MKP/2010 Tentang Sadar Wisata;
5. Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 2005 tentang Pengelola Keuangan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 147, Tambahan Lembar Negara No 4578);
6. Peraturan Pemerintah No 43 tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa;
7. Permendagri 113 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Keuangan Desa;
8. Permendes PDTT No 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan dan Pembubaran BUMDesa;



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 261/UN25.3.1/LT/2018

16 Januari 2018

Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Kabupaten Bondowoso

Di

Bondowoso

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 172/UN25.1.2/LT/2018 tanggal 15 Januari 2018 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Dristy Happy Ariyani
NIM : 130910301056
Fakultas : ISIP
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. Tidar Asri, Sumbersari-Jember
Judul Penelitian : "Pengembangan Alat Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat"
Lokasi Penelitian : 1. Dinas Perhutani Kabupaten Bondowoso
2. Dinas Pariwisata Kabupaten Bondowoso
3. Desa Wonosari Kabupaten Bondowoso
Lama Penelitian : 3 Bulan (20 Januari-30 April 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

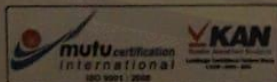


Dr. Susanto, M.Pd.

NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth

1. Kepala Dinas Pariwisata Kab. Bondowoso;
2. Kepala Dinas Perhutani Kab. Bondowoso;
3. Kepala Dinas Wonosari Kab. Bondowoso;
4. Dekan FISIP Univ Jember;
5. Mahasiswa ybs;
6. Arsip.



CERTIFICATE NO. QMS/173



**PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan KIS Mangunsarkoro Nomor : 136 B Telp. 431678/ Fax. 424495
Email : bondowosobakesbangpol@gmail.com

BONDOWOSO

Bondowoso, 19 Januari 2018

Nomor : 070/ *63* /430.10.5/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth.Sdr. 1. Kepala Dinas Pariwisata,
Pemuda Dan Olahraga
2. Kepala Badan Pusat statistik
3. Kepala Kecamatan Grujungan
Kabupaten Bondowoso
di

BONDOWOSO

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011
2. Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 12 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah
3. Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 31 Tahun 2010 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Bondowoso

Memperhatikan : Surat Ketua Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor : 261/UN25.3.1/LT/2018 tanggal 16 Januari 2018 perihal Rekomendasi Penelitian atas nama Dristy Happy Ariyani

Maka dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : **Dristy Happy Ariyani**
NIM : 130910301056
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial ISIP Universitas Jember

Untuk melakukan Penelitian dengan :

Judul Proposal : " **PENGEMBANGAN ASET DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT** "
Waktu : 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal 20 Januari 2018 s.d 30 April 2018
Lokasi : 1. Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bondowoso
2. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso
3. Desa Wonosari Kec. Grujungan Kabupaten Bondowoso

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan Perundang-undangan di lingkungan instansi Saudara, maka demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diharapkan saudara untuk memberikan bantuan berupa data / keterangan atau bentuk lainnya yang diperlukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Bupati Bondowoso (sebagai laporan)
2. Ketua LPPKM Universitas Jember
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip